

**ANALISIS TIPOLOGI KEPERIBADIAN HEXACO SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW AKADEMIK MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

NURLAILY SHABANI TEHUPELASURY

4518091091

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**ANALISIS TIPOLOGI KEPERIBADIAN HEXACO SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW AKADEMIK MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

NURLAILY SHABANI TEHUPELASURY

4518091091

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS TIPOLOGI KEPERIBADIAN HEXACO SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW AKADEMIK MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURLAILY SHABANI TEHUPELASURY
NIM: 4518091091**

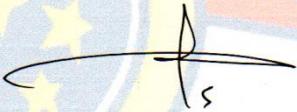
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Sri Hayati., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0930058302


St. Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0903078502

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**ANALISIS TIPOLOGI KEPERIBADIAN HEXACO SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW AKADEMIK MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURLAILY SHABANI TEHUPELASURY
4518091091**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2022

Pembimbing I



Sri Hayati., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0930058302

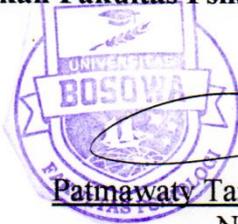
Pembimbing II



St. Syawaliyah G., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nurlaily Shabani Tehupelasury
NIM : 4518091091
Program Studi : Psikologi
Judul : Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar.

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Hayati., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. St. Syawaliyah G., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. Nurhikmah., S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 15 Agustus 2022




Nurlaily Shabani Tehupelasury
NIM: 4518091091

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

***Kedua orang tua, saudara, keluarga, dosen, teman dan semua pihak yang
selalu memberikan dukungan kepada peneliti***

MOTTO

Namanya hidup itu tidak ada yang mudah, jadi harus kuat.

-Papa & Mama

Lets survive like a cactus.

Cactus still a live even surrounded by desert. So why we're not!.

-Nurlaily Shabani Tehupelasury

*Allah looks at you when you are in a state of hardship,
and smiles, knowing that your relief is close.*

-The Prophet ﷺ (Sunan Ibn Majah)

*Kita tidak diwajibkan untuk berhasil,
yang diwajibkan kita adalah untuk berusaha.*

-Arie Gunawan HZ

You were born to be real, Not to be perfect.

-Min Yoongi

ABSTRAK

ANALISIS TIPOLOGI KEPERIBADIAN HEXACO SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP FLOW AKADEMIK MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Nurlaily Shabani T

4518091091

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

shabaninurlaily@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan tipe kepribadian HEXACO dalam memprediksi flow akademik mahasiswa di Kota Makassar. Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 455 responden yang berstatus aktif mahasiswa di Kota Makassar. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa, kepribadian HEXACO dapat digunakan untuk menjelaskan flow akademik mahasiswa di Kota Makassar ($p = 0,000$, $p < 0,05$). Namun, dari keenam tipe kepribadian HEXACO hanya lima tipe kepribadian yang secara intens mampu menjadi prediktor terhadap flow akademik. Tipe-tipe kepribadian yang secara signifikan mampu memprediksi flow akademik yaitu 1) *honesty-humility* berkontribusi sebesar 6,4% ($p=0,000$, $p<0,05$); 2) *extraversion* berkontribusi sebesar 3,1% ($p=0,000$, $p<0,05$); 3) *agreeableness* berkontribusi sebesar 1,5% ($p=0,006$, $p<0,05$); 4) *conscientiousness* berkontribusi sebesar 0,8% ($p=0,040$, $p<0,05$); 5) *openness to experience* berkontribusi sebesar 2,1% ($p=0,001$, $p<0,05$). Dengan demikian, hanya lima tipe kepribadian yang dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

Kata Kunci: Flow Akademik, Kepribadian HEXACO, Analisis Tipologi

ABSTRACT

ANALYSIS TYPOLOGY OF HEXACO PERSONALITY AS A PREDICTOR TO FLOW ACADEMIC AT COLLAGE STUDENT IN MAKASSAR CITY

**Nurlaily Shabani T
4518091091**

**Department of Psychology Bosowa University
shabaninurlaily@gmail.com**

The purpose of this research is to determine the ability of HEXACO personality type in predicting flow academic at collage students in Makassar City. Respondents in this study amounted to 455 respondents who were active students at universities in Makassar. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. The results of the study found that, HEXACO personality can be used to explain flow academic at students in Makassar City ($p = 0.000$, $p < 0.05$). However, from sixth HEXACO personality types, only fifth personality types were able to predicts flow academic. Significant personality types are able to be predictors of flow academic's are 1) honesty-humility contributed 6.4% ($p=0.000$, $p<0.05$); 2) extraversion contributed 3.1% ($p=0.000$, $p<0.05$); 3) agreeableness contributed 1.5% ($p=0.006$, $p<0.05$); 4) conscientiousness contributed 0.8% ($p=0.040$, $p<0.05$); 5) openness to experience contributed 2.1% ($p=0.001$, $p<0.05$). Therefore in this research, only five personality types can predicts flow academic at collage students in Makassar City.

Keywords: Flow Academic, HEXACO Personality, Typology

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat serta karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Makassar. Selain itu juga, untuk memberikan sumber informasi dan pengetahuan kepada pembaca.

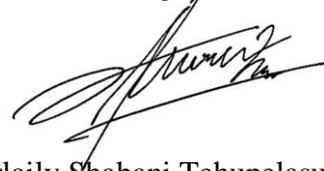
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan hormat ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak tersebut sebab telah membantu selama proses penyusunan maupun penulisan dari skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menuliskan banyak terima kasih:

1. Kepada Papa & Mama tercinta, karena senantiasa memberikan dukungan tiada henti, menjadi penguat dan berperan sebagai pengingat makan, sholat serta pengingat istirahat mulai dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini selesai.
2. Kepada Adik-adik, karena senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga skripsi ini tercetak dan memiliki sampul.

4. Kepada Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini tercetak dan memiliki sampul.
5. Kepada Bapak Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Nur Hikmah, S.Psi., M.Si, selaku penguji yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi, dan senantiasa bersedia diganggu selama pembuatan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A, selaku Pembimbing Akademik pada beberapa semester dan yang telah membantu peneliti untuk berdamai dengan masa lalu.
7. Kepada Ibu Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si, selaku dosen yang telah membimbing peneliti dalam melakukan proses adaptasi untuk alat ukur dalam penelitian ini.
8. Kepada semua Dosen Fakultas Psikologi dan Staf Universitas Bosowa yang telah berbagi ilmu, pengetahuan, dan informasi serta kesabarannya dalam membantu peneliti di berbagai hal selama penyusunan skripsi.
9. Kepada SME, Reviewer, dan Responden yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan bab tiga dan bab empat.
10. Kepada kedua sahabat peneliti "*Bellss Gurl*" yang selama bertahun-tahun selalu mendukung, membuat peneliti tertawa dan memahami peneliti dalam keadaan apapun.

11. Kepada teman-teman terbaik yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti yaitu Tasha, Adelia, Pramytha, Kafa, Alwan, dan Hardiyanti. Senang bisa mengenal kalian.
12. Kepada teman-teman lainnya yang telah memberikan warna baru di akhir-akhir semester ini menjadi penuh dengan candaan, tawa dan pembelajaran, yaitu Lauren, Inra, Haykal, Rini, Sultan, Widi, Wady, Ainul, Greisa, Frida, Ode. Senang bisa mengenal kalian.
13. Kepada semua teman Angkatan “*Psynting18*”, yang selama ini telah berjuang dan melalui suka duka bersama. Senang bisa mengenal kalian.
14. Kepada Kak Sari Saman Datu yang telah membantu memberikan penjelasan dan saran kepada peneliti terkait teknis penyusunan skripsi.
15. Dan Kepada berbagai pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan banyak pembelajaran terkait kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih banyak semuanya.

Makassar, 15 Agustus 2022



Nurlaily Shabani Tehupelasury

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Flow Akademik.....	10
2.1.1 Definisi Flow Akademik.....	10
2.1.2 Aspek-aspek Flow Akademik.....	12
2.1.3 Faktor yang Memengaruhi Flow Akademik	16
2.1.4 Dampak Dari Flow Akademik	22
2.1.5 Pengukuran Flow Akademik.....	27
2.2 Kepribadian HEXACO	28
2.2.1 Definisi Kepribadian HEXACO	28

2.2.2	Tipologi Kepribadian HEXACO.....	30
2.2.3	Faktor yang Memengaruhi Tipe Kepribadian.....	36
2.2.4	Dampak Dari Tipe Kepribadian.....	42
2.2.5	Pengukuran Kepribadian HEXACO	46
2.3	Mahasiswa.....	47
2.3.1	Definisi Mahasiswa.....	45
2.3.2	Fungsi, Tugas, dan Peran Mahasiswa	48
2.3.3	Mahasiswa dalam Teori Perkembangan.....	49
2.4	Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar.....	50
2.5	Bagan Kerangka Penelitian.....	52
2.6	Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN		54
3.1	Pendekatan Penelitian	54
3.2	Variabel Penelitian	54
3.3	Definisi Konseptual dan Operasional.....	55
3.3.1	Definisi Konseptual.....	55
3.3.2	Definisi Operasional.....	56
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	57
3.4.1	Populasi.....	57
3.4.2	Sampel.....	57
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1	Skala Flow Akademik.....	58
3.5.2	Skala Kepribadian HEXACO	59
3.6	Uji Instrumen	61
3.6.1	Uji Validitas	64
3.6.2	Uji Reliabilitas	67
3.7	Teknik Analisis Data.....	67
3.7.1	Analisis Deskriptif	68
3.7.2	Uji Asumsi	68

3.7.3 Uji Hipotesis.....	71
3.8 Jadwal Penelitian.....	73
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Analisis	74
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	74
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	75
4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	86
4.1.4 Hasil Analisis Hipotesis	90
4.2 Pembahasan.....	100
4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	100
4.2.2 Limitasi Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala Flow Akademik	59
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Kepribadian HEXACO	60
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian.....	73
Tabel 4.1	Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi	74
Tabel 4.2	Rangkuman Statistik Skor Flow Akademik	75
Tabel 4.3	Kategorisasi Tingkat Skor Flow Akademik	76
Tabel 4.4	Rangkuman Statistik Skor <i>Honesty-Humility</i>	77
Tabel 4.5	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Honesty-Humility</i>	77
Tabel 4.6	Rangkuman Statistik Skor <i>Emotionality</i>	79
Tabel 4.7	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Emotionality</i>	79
Tabel 4.8	Rangkuman Statistik Skor <i>Extraversion</i>	80
Tabel 4.9	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Extraversion</i>	80
Tabel 4.10	Rangkuman Statistik Skor <i>Agreeableness</i>	82
Tabel 4.11	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Agreeableness</i>	82
Tabel 4.12	Rangkuman Statistik Skor <i>Conscientiousness</i>	83
Tabel 4.13	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Conscientiousness</i>	83
Tabel 4.14	Rangkuman Statistik Skor <i>Openness to Experience</i>	85
Tabel 4.15	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Openness to Experience</i>	85
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.17	Hasil Uji Linearitas	87
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.19	Hasil Analisis Kontribusi Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik.....	91
Tabel 4.20	Hasil Analisis Kontribusi <i>Honesty-Humility</i> Terhadap Flow Akademik.....	92
Tabel 4.21	Hasil Analisis Kontribusi <i>Emotionality</i> Terhadap Flow Akademik.....	93
Tabel 4.22	Hasil Analisis Kontribusi <i>Extraversion</i> Terhadap Flow Akademik.....	94
Tabel 4.23	Hasil Analisis Kontribusi <i>Agreeableness</i> Terhadap Flow Akademik.....	95
Tabel 4.24	Hasil Analisis Kontribusi <i>Conscientiousness</i> Terhadap Flow Akademik.....	96
Tabel 4.25	Hasil Analisis Kontribusi <i>Openness to Experience</i> Terhadap Flow Akademik.....	97
Tabel 4.26	Hasil Analisis Koefisien Pengaruh Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kategorisasi Tingkat Skor Flow Akademik.....	76
Gambar 4.2	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Honesty-Humility</i>	78
Gambar 4.3	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Emotionality</i>	79
Gambar 4.4	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Extraversion</i>	81
Gambar 4.5	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Agreeableness</i>	82
Gambar 4.6	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Conscientiousness</i>	84
Gambar 4.7	Kategorisasi Tingkat Skor <i>Openness to Experience</i>	85
Gambar 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Skala Penelitian dan Item-Item Skala.....	133
Lampiran 2 : Contoh Input Data Penelitian	137
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Isi dan Uji Validitas Tampang.....	139
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Konstrak	161
Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas	168
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi	170
Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis	174
Lampiran 8 : Bukti Kapabilitas Penerjemah Skala HEXACO-PI-R-60	177

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang sulit terpisahkan dari diri individu. Hal ini karena pendidikan menjadi proses pembelajaran yang membantu untuk meningkatkan keterampilan, nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Pendidikan Nasional di Indonesia juga dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah jenjang terakhir pendidikan formal di Indonesia yang mencakup Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Dalam perguruan tinggi ini, peserta didiknya dikenal dengan sebutan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan bagian dari dewasa awal, dimana mereka hakikatnya sudah memiliki perencanaan dan pola pikir yang kritis (Siswoyo, 2007). Hal tersebut juga telah dijelaskan pada teori perkembangan Piaget (dalam Santrock, 2011) bahwa mahasiswa termasuk bagian dari dewasa awal yang pada usia perkembangan 18 sampai 25 tahun sudah dapat berpikir kritis, kreatif dan memiliki intelegensi yang siap untuk menghadapi berbagai tuntutan terutama dalam hal ini berkaitan dengan tuntutan akademik.

Siallagan (2011) menguraikan bahwa tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa diantaranya seperti membaca, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, presentasi dan praktikum serta mengikuti kegiatan akademik lainnya.

Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut secara optimal, maka mahasiswa perlu berkonsentrasi, memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang diberikan sekaligus menikmati proses pengerjaannya (Yuwanto, 2013). Hal ini selaras dengan Musfah (2017) bahwa dalam manajemen perguruan tinggi, mahasiswa sebagai insan dewasa seharusnya berkonsentrasi dan termotivasi dalam mengerjakan tuntutan akademik.

Mahasiswa yang mengerjakan tuntutan akademik ataupun mengikuti kegiatan akademik dalam keadaan termotivasi, penuh konsentrasi, dan menikmati proses inilah yang disebut sebagai flow akademik. Flow akademik adalah keadaan dimana pelajar dapat berkonsentrasi dan menikmati proses dari kegiatan akademik yang dilakukan sekaligus ikut mengarahkan segenap kemampuan maupun keinginan untuk mengerjakannya (Csikszentmihalyi, 1988). Sebagaimana definisi tersebut, Bakker (2005) juga sebagai pencetus dari teori flow akademik mendefinisikan bahwa flow akademik adalah suatu keadaan saat individu memiliki dorongan untuk mengerjakan suatu kegiatan dengan berkonsentrasi penuh dan turut menikmati prosesnya.

Sehubung dengan itu, ElSeoud, et al., (2014) menambahkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi, terlibat aktif dan menikmati proses dari kegiatan akademik lebih menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Senada dengan penjelasan tersebut, maka mahasiswa diharapkan mampu berada dalam situasi yang disebut sebagai flow akademik karena dapat mendorong mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan prestasi yang jauh lebih memuaskan. Oleh karena itu, Bakker memaparkan bahwa untuk mengetahui

mahasiswa berada dalam kondisi flow, mereka harus memenuhi indikasi-indikasi yang dijelaskan dalam aspek flow akademik.

Terdapat tiga aspek dalam flow akademik dari konsep Bakker (2005) diantaranya meliputi, *absorption* (dapat berkonsentrasi), *enjoyment* (menikmati proses) dan *intrinsic motivation* (memiliki dorongan ataupun keinginan dalam diri untuk mengerjakan kegiatan akademik yang diberikan). Akan tetapi, realitas yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa mampu memenuhi indikasi-indikasi dari flow akademik tersebut. Hal ini diketahui dari kondisi dimana mahasiswa ternyata kurang berkonsentrasi, tidak merasa enjoy/menikmati proses akademik yang diberikan, bahkan cenderung kurang termotivasi untuk melakukannya.

Kondisi-kondisi tersebut dibuktikan melalui informasi yang dilansir dari Kumparan.com (2021) bahwa dari 330 mahasiswa di Indonesia, sebanyak 88.5% dari mereka merasa bosan, kurang termotivasi dan sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal-hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka cenderung kurang mampu mengalami indikasi dari flow akademik. Sama halnya dengan survei awal yang dilakukan Chandra (2013) yang menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswa sebanyak 80% diantaranya kesulitan berkonsentrasi saat belajar dan 90% menyatakan kurang bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Survei awal yang telah dilakukan peneliti dengan melibatkan mahasiswa dari beberapa universitas berbeda di kota Makassar juga menunjukkan hal serupa yakni dari 37 mahasiswa sebanyak 28 responden (75.6%) menyatakan

kesulitan berkonsentrasi, hal ini mengindikasikan rendahnya aspek *absorption* dari flow akademik. Ditemukan beberapa hal yang melandasi mahasiswa ini kesulitan untuk berkonsentrasi yaitu mudah terdistraksi dari hal-hal di luar kegiatan akademik yang sedang dilakukan, sulitnya materi pembelajaran, banyaknya tuntutan akademik yang tidak setara dengan kemampuan yang mereka miliki dan rendahnya indeks prestasi yang diperoleh. Tidak hanya itu, sebanyak 24 responden (64.8%) menyatakan kurang menikmati proses pembelajaran yang mengindikasikan rendahnya aspek *enjoyment* dari flow akademik.

Kurangnya *enjoyment* ini dilandasi dari rendahnya minat dan sebagian dari mereka bermasalah dengan pengajar atau dosen di bidang yang bersangkutan. Lebih lanjut, sebanyak 25 responden (67.5%) mengaku kurang memiliki dorongan maupun semangat untuk mengikuti kegiatan akademik, yang mana mengindikasikan rendahnya aspek *intrinsic motivation* dari flow akademik sehingga beberapa diantaranya harus mengulang mata kuliah. Responden-responden tersebut mengaku bahwa kurangnya dorongan dan keinginan dalam diri mereka untuk memenuhi tuntutan akademik lantaran patahnya ekspektasi atas dunia perkuliahan, serta minimnya pengetahuan maupun minat di bidang yang diberikan.

Pada akhirnya apabila mahasiswa kesulitan mengalami hal-hal yang mengindikasikan flow akademik tersebut secara terus menerus, maka pola pembelajaran yang diharapkan akan sulit terpenuhi. Hal tersebut didukung Yuwanto, dkk., (2011) bahwa flow akademik memberikan kontribusi besar

pada prestasi akademik karena dengan berada dalam keadaan flow mahasiswa dapat berkonsentrasi, lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik sehingga dapat berdampak pada prestasi yang memuaskan dan begitupun sebaliknya.

Dampak-dampak dari flow akademik yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil penelitian lainnya diantaranya dapat meningkatkan produktivitas (Putri, 2016), kebahagiaan (Kasa & Hassan, 2013), aktualisasi diri (Aini & Fahriza, 2020), prestasi dan kesejahteraan psikologis (Margaretha, 2018), serta dapat meningkatkan emosi positif sehingga terhindar dari emosi negatif seperti rasa cemas dan kekhawatiran (Fajrina & Rosiana, 2014). Berdasarkan dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut, maka penting bagi mahasiswa untuk dapat mengalami flow akademik. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu tentang hal-hal apa saja yang dapat mendorong terjadinya flow akademik dalam diri mahasiswa.

Faktor-faktor yang mendorong pelajar mengalami flow akademik yaitu rendahnya tingkat stres (Gatari, 2020), motivasi untuk berprestasi (Arif, 2013), *self-regulated* (Linawati & Drianus, 2020), *self-esteem* dan *self-efficacy* (Amira & Muhid, 2020), resiliensi (Primasari, Mayangsari, & Zwagery, 2020), *school well-being* (Paryontri, Affandi, & Suprapti, 2021). Dari faktor-faktor tersebut umumnya yang mendorong pelajar dapat mengalami flow akademik berasal dari dalam diri pelajar itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan Csikszentmihalyi (1998) bahwa tidak semua individu rentan mengalami flow. Artinya, memungkinkan

adanya faktor internal yang memengaruhi individu satu lebih rentan mengalami flow akademik dibandingkan individu lainnya.

Sehubungan dengan itu, Golub, Rijavec, & Jurc̃ec (2018) membuktikan bahwa kecenderungan untuk mengalami flow ternyata ditemukan juga terkait dengan kepribadian. Sama halnya dengan hasil penelitian Ulle´n, et al., (2016) yang menunjukkan bagaimana kepribadian ternyata berkontribusi membuat individu menjadi lebih rentan mengalami flow. Dibuktikan dengan hasil penelitiannya yaitu individu yang memiliki kepribadian terbuka dengan pengalaman baru (*openness to experience*) lebih rentan mengalami flow.

Hal tersebut dapat terjadi lantaran individu dengan kepribadian *openness to experience* memiliki karakteristik pribadi yang gigih, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mempunyai motivasi intrinsik terhadap sesuatu hal (Tse, et al., 2020). Karakteristik yang dipaparkan tersebut memperlihatkan adanya kesamaan dengan indikasi-indikasi dari aspek flow akademik. Oleh karena itu, perbedaan dalam hal kepribadian memungkinkan untuk menjadi dasar mengapa tidak semua mahasiswa rentan berada dalam flow akademik.

Kerentanan mengalami flow akademik lebih lanjut juga dibuktikan oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Annalakshmi, Kappa, & Vidya (2020) yang memperlihatkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* secara positif mampu memprediksi flow. Hal ini dikarenakan individu dengan tipe kepribadian ini senantiasa dapat berkomitmen dan menyukai apa yang mereka lakukan. Sehingga mencerminkan keinginan untuk bekerja keras, dimana hal tersebut juga merupakan indikasi-indikasi dari aspek flow akademik. Dengan

demikian, perbedaan dalam kepribadian memiliki kemungkinan untuk menjadi dasar individu satu bisa lebih rentan berada dalam kondisi flow akademik dibandingkan individu lainnya.

Dukungan serupa turut diterbitkan dari hasil penelitian terbaru yang dilakukan Gatari (2020) agar penelitian berikutnya meneliti terkait tipe-tipe kepribadian mana saja yang lebih mendorong agar mahasiswa rentan dan lebih lama mengalami flow akademik, apakah seperti kepribadian *Openness to Experience* atau lainnya. Salah satu konsep kepribadian yang menjadi fokus peneliti yaitu *HEXACO personality*. Konsep kepribadian ini merupakan penemuan dan terobosan terbaru yang menggabungkan serta menambah ciri-ciri utama dari tipe kepribadian sebelumnya.

Model struktur kepribadian *HEXACO* ini merupakan singkatan dari “*HEXACO*” yakni *(H)onesty-Humility*, *(E)motionality*, *e(X)traversion*, *(A)greeableness*, *(C)onscientiousness*, dan *(O)penness to Experience* (Lee & Ashton, 1966). *HEXACO personality* adalah struktur kepribadian terbaru yang mengalami pengembangan pada bagian tipe kepribadian *emotionality* dan *agreeableness*, dimana dulunya sentimentalitas berada pada *agreeableness* sementara di *HEXACO* sendiri sentimentalitas berada di kepribadian *emotionality*, begitupun sebaliknya.

Tidak hanya itu, ditemukan pula tipe tambahan yaitu *honesty-humility* dan hilangnya tipologi *neuroticism* lantaran dianggap merupakan bagian dari permasalahan klinis. Oleh karena itu, *HEXACO personality* menjadi pengembangan terbaru yang dianggap sangat lengkap dari tipe kepribadian

sebelumnya (Ashton & Lee, 2007). Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan berada dalam kondisi flow akademik dan untuk melihat masalah tersebut, peneliti menduga adanya prediktor internal berupa perbedaan dalam tipe kepribadian dilihat dari tipologi HEXACO *personality*. Akan tetapi, perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui penelitian.

Dari pemaparan tersebut peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar”. Penelitian ini perlu dilakukan karena dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan apabila pelajar kesulitan berada dalam keadaan flow terus menerus. Selain itu, dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar mampu mendorong mahasiswa lebih rentan berada dalam situasi yang disebut sebagai flow akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah tipe kepribadian HEXACO dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan tipe kepribadian HEXACO dalam memprediksi flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan kepribadian HEXACO dan flow akademik.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian terbaru berhubungan dengan kepribadian HEXACO ataupun flow akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan civitas akademik dalam hal pengembangan model pembelajaran terutama dalam dunia pendidikan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengajar terutama dosen dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi kepribadian HEXACO dan flow akademik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Flow Akademik

2.1.1 Definisi Flow Akademik

Flow pertama kali dicetus oleh Csikszentmihalyi (1988) dan didefinisikan sebagai kondisi internal yang tercipta ketika seseorang berkonsentrasi penuh pada suatu pekerjaan dan menikmatinya dengan ikut mengarahkan segenap kemampuan ataupun pengalaman yang dimiliki. Nakamura & Csikszentmihalyi (2003) menerjemahkan kembali bahwa konsep flow adalah situasi dimana individu berkonsentrasi sekaligus menikmati sesuatu yang tengah dikerjakan meski tugas, pekerjaan ataupun aktivitas tersebut berat sekalipun.

Sarmadi (2019) juga mendefinisikan flow atau dalam bahasa Indonesia disebut aliran, mengalir atau arus sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dimana individu terlibat secara sadar melakukan aktivitas tertentu hingga tidak merasakan bahwa waktu telah berlalu. Hal tersebut baginya bisa terjadi karena ketika mengerjakan sesuatu individu secara aktif mencurahkan energi dan semangatnya tanpa memikirkan hal lain sehingga yang dikerjakan tersebut dapat terselesaikan.

Definisi yang sama mengenai flow oleh Ghani & Dhespande (1994) adalah situasi saat individu berkonsentrasi secara penuh terhadap tugas-tugas, diikuti adanya perasaan senang dan enjoy. Konsentrasi tersebut

diberikan agar hasil dari tugas yang tengah dijalani mendapatkan hasil yang lebih optimal. Kasa & Hassan (2013) juga mendefinisikan bahwa flow adalah *state* (keadaan) individu yang terlibat dan penuh konsentrasi ke dalam suatu aktivitas sampai tidak lagi memikirkan hal lain selain aktivitas yang tengah dijalani.

Mogi (2017) melalui bukunya memberi arti flow sama seperti definisi-definisi sebelumnya yakni suatu kondisi psikologis yang mendeskripsikan individu yang tengah larut pada aktivitas tertentu dan selama proses membuatnya mengalir begitu saja bukan hanya untuk mencapai tujuan tertentu semata, tetapi karena menjadi bagian dari kesenangan guna memperoleh pengalaman untuk diri sendiri. Definisi ini serupa dengan beberapa ahli sebelumnya, lantaran konsep flow yang diciptakan oleh Csikszentmihalyi sampai kini tetap memiliki gambaran yang konsisten dan tidak pernah berubah.

Sementara istilah flow akademik dalam pembahasan ini pertama kali dibuat oleh Bakker (2005) yang diambil dari konsep Csikszentmihalyi namun berorientasi di lingkup yang lebih kecil yakni berada pada *setting* pendidikan sehingga dikenal dengan sebutan flow akademik. Flow akademik merupakan situasi, tahap ataupun keadaan pelajar yang terfokus ke dalam suatu aktivitas akademik sekaligus merasa senang dan turut menikmati prosesnya sampai tidak ada lagi emosi-emosi yang mengganggu selama aktivitas tersebut dikerjakan. Selain itu juga, timbul dorongan untuk mengembangkan diri, menyelesaikan aktivitas

dan berupaya memperoleh hasil yang memuaskan hingga secara spontan berpindah dari tindakan satu ke tindakan lainnya tanpa perlu banyak berpikir (Bakker, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa flow akademik dalam penelitian ini adalah situasi yang menggambarkan dimana mahasiswa tengah berkonsentrasi penuh terhadap tugas ataupun aktivitas akademik yang tengah dikerjakan dengan diikuti adanya perasaan senang dan dorongan untuk mengerjakannya hingga selesai, sampai-sampai tidak terganggu dengan hal lain di luar dari apa yang dikerjakan tersebut.

2.1.2 Aspek-aspek Flow Akademik

Menurut Bakker (2005) flow terdiri atas tiga aspek yang saling terhubung satu sama lain. Aspek-aspek tersebut ialah sebagai berikut:

a. *Absorption* (Konsentrasi)

Absorption adalah kondisi saat individu dapat berkonsentrasi sepenuhnya dalam kegiatan. Aspek ini berkaitan dengan proses kognitif individu sehingga mereka akan berkonsentrasi penuh dan semua perhatian serta kewaspadaan hanya terfokus pada kegiatan yang dilakukan sampai selesai. Adanya konsentrasi penuh juga membuat individu dapat berpikir jernih ketika belajar, berpikir sesuai dengan kehendak, mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam belajar, dan dapat mengontrol pengerjaan tugas.

Individu yang berkonsentrasi penuh dalam menyelesaikan tugas ataupun kegiatan yang dilakukan juga dapat membuatnya menjadi tidak menyadari bahwa waktu telah berlalu, bahkan tidak menghiraukan kejadian atau aktivitas yang terjadi disekitarnya (Csikszentmihalyi, 1990). Aspek ini dibuat oleh bakker berdasarkan dari beberapa aspek dalam konsep yang telah dibuat oleh Csikszentmihalyi, diantaranya meliputi *action awareness merging, concentration on task at hand, loss self-consciousness, dan transformation of time*.

Pada aspek ini pun dijelaskan bahwa apabila keterampilan yang dimiliki seimbang dengan tugas yang tengah dikerjakan, maka cenderung meningkatkan tingkat konsentrasi yang dimiliki pelajar pada saat itu (Purwati & Akmaliyah, 2016). Dengan demikian, pelajar yang mengalami flow otomatis akan berada pada tahap *absorption* dimana indikator perilaku yang akan ditampilkan yaitu diantaranya mereka berkonsentrasi penuh dalam aktivitas/kegiatan dan tidak memperdulikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

b. *Enjoyment* (Enjoy)

Enjoyment diartikan sebagai penilaian positif dari sebuah tugas ataupun kegiatan yang sedang dikerjakan. Aspek ini menjelaskan bahwa individu yang mengalami flow akan merasa enjoy dan senang selama mengerjakan kegiatan yang diberikan. Artinya, saat individu sedang melakukan suatu kegiatan akademisi, kemudian

mereka mengalami flow, maka mereka juga akan merasakan emosi positif (afeksi) salah satunya berupa timbulnya perasaan senang dengan kegiatan tersebut. Adanya perasaan ini mengakibatkan individu mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu lama.

Individu dapat menikmati dan merasa senang selama mengerjakan tugas/kegiatan bahkan jika berat sekalipun, hal ini karena adanya keseimbangan antara tugas dengan keterampilan yang dimiliki atau bisa juga lantaran adanya dorongan dalam diri (Csikszentmihalyi, 2000). Secara tidak langsung, bila tidak ada minat dan kesetaraan antara tugas dan keterampilan yang dimiliki, maka bukannya individu menikmati proses, melainkan mengalami kebingungan dan mudah mengeluhkan prosesnya (Bakker, 2005). Sehingga pelajar yang mengalami flow dalam aspek ini dijelaskan bahwa indikator berperilaku yang akan timbul yaitu cenderung menikmati kegiatan, dan merasa senang melakukan kegiatan ataupun tugas yang sedang dikerjakan.

c. *Intrinsic motivation* (Motivasi intrinsik)

Intrinsic motivation adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan ini berupa tujuan seperti mendapat kesenangan, kepuasan dan pengembangan potensi dari kegiatan yang ada (Salanova, Bakker & Llorens, 2006). Selain itu, aspek ini juga menjelaskan dorongan

yang timbul bukan untuk melakukan kegiatan karena kebutuhan atas penghargaan dari individu lainnya.

Intrinsic motivation didefinisikan sebagai keterkaitan antara individu dan suatu tugas yang menarik bagi mereka, dimana ketertarikan tersebut disebabkan oleh dorongan dalam diri untuk membawakan hasil yang baik (Harackiewicz & Elliot, 1998). Artinya, individu yang berada dalam kondisi flow akademik pasti memiliki dorongan sebelumnya, baik itu untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan potensi dan keterampilan ataupun mengharapkan kesenangan lainnya (selain memperoleh imbalan dari orang lain). Sehingga dorongan tersebut akan memfasilitasinya untuk mengalami situasi seperti yang dijelaskan pada aspek-aspek sebelumnya.

Hal tersebut dapat terjadi lantaran apabila individu memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya, walaupun kegiatan yang akan dilakukan tidak seimbang dengan keterampilan yang dimiliki tetap akan mendorongnya untuk lebih berkonsentrasi dan merasa enjoy meski di sisi lain terasa berat (Csikszentmihalyi, 1990). Akhirnya individu menjadi tidak mudah terganggu oleh peristiwa eksternal karena dorongan yang kuat tersebut. Indikator berperilaku yang menandakan pelajar mengalami flow berdasarkan aspek *Intrinsic motivation* yaitu melakukan kegiatan karena ada dorongan dalam diri dan tidak mengharapkan imbalan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Flow Akademik

a. Kepribadian

Kepribadian atau seperangkat karakteristik yang dimiliki individu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya flow, terutama dalam hal ini berkaitan dengan flow akademik. Sebab individu dengan karakteristik atau ciri yang terbuka atas pengalaman baru, cenderung lebih kreatif, imajinatif dan inovatif. Oleh karena itu, mereka dinyatakan mudah untuk memiliki rasa ingin tahu serta dorongan dalam melakukan sesuatu, begitupun sebaliknya (Dugas & Smilek, 2019). Rasa ingin tahu dan dorongan tersebut merupakan indikasi dari flow akademik, dimana akan memengaruhi intensitas individu mengalami flow.

Di sisi lain, Demerouti (2006) juga telah menjelaskan bahwa individu dengan kesadaran yang tinggi umumnya akan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk mencapai sesuatu. Ulasan tersebut menunjukkan bahwa individu dengan karakteristik tertentu seperti memiliki kesadaran biasanya menjadi lebih mudah fokus mengerjakan sesuatu hingga pekerjaannya selesai begitupun sebaliknya. Penjelasan lainnya diberikan oleh Olcar (2019) bahwa individu dengan tipe kepribadian yang cenderung teliti, rajin, disiplin, dan bertekad, lebih mudah untuk fokus pada sesuatu hal yang tengah dikerjakan atau dilakukan.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan rasa suka terhadap sesuatu hal dan minat ini menjadi faktor yang memengaruhi flow akademik dikarenakan kondisi dari flow itu sendiri diantaranya meliputi gairah, konsentrasi dan minat. Minat yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu hal mendorong individu lebih banyak memberikan konsentrasi penuh untuk mengarahkan segala kemampuannya guna memenuhi tugas yang diminatinya tersebut.

Tanpa keberadaan minat sebagai pendorong individu melakukan sesuatu hal, maka sulit untuk mengalami flow akademik. Dengan demikian, tinggi minat terhadap satu aktivitas, maka besar pula *effort* yang diberikan. Sejalan dengan itu, penjelasan serupa diuraikan bahwa minat menjadi salah satu contoh dari motivasi intrinsik yang merujuk pada keinginan melakukan sesuatu yang memberikan kesenangan tersendiri akibat hal yang diminati sejalan menimbulkan emosi positif. Minat ini mangartikan secara tidak langsung tentang perasaan senang terhadap sesuatu. Jika ini terjadi, maka intensitas flow menjadi lebih mendalam (Bakker, 2005).

Tidak terelakan, tanpa adanya minat sangat sulit untuk mencapai kondisi yang maksimal untuk terlibat secara intens ke dalam suatu aktivitas tanpa memikirkan hal lain. Dikarenakan untuk menikmati sesuatu yang tengah dikerjakan harus setara

dengan minat, tanpa adanya minat besar kemungkinan tidak mampu menikmati pekerjaan atau aktivitas tertentu. Seperti penjelasan Csikszentmihaly (1990) untuk larut menjalankan suatu aktivitas, individu perlu merasa berminat, semangat dan berkonsentrasi dengan aktivitas tersebut, sehingga dapat memengaruhi flow akademik secara maksimal.

c. Kekuatan fisik

Kekuatan fisik termasuk hal yang memengaruhi flow akademik karena seperti yang diketahui flow ialah kondisi dimana individu larut ke dalam suatu aktivitas yang baginya menyenangkan sampai-sampai melupakan waktu dan keperluan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kekuatan fisik yang rendah secara tidak langsung membuat individu akan cepat terlepas dari flow akademik yang tengah di alaminya. Hal ini didukung oleh deskripsi Aini & Fahriza (2020) bahwa kekuatan fisik menjadi faktor penting yang memengaruhi flow akademik, sebab dinilai membuat individu bertahan semakin lama dalam suatu kondisi. Sementara kekuatan fisik yang lemah seperti rentan sakit berakibat individu tidak lama bertahan di situasi yang diistilahkan dengan flow ini lantaran konsentrasi teralihkan ke rasa sakit.

Situasi yang membuat individu fokus hanya pada tugas dan menimbulkan perasaan senang selama mengerjakannya (flow akademik) umumnya membuat individu melupakan hal-ha terkait

dirinya sendiri ataupun hal-hal yang tidak relevan dengan tugas atau aktivitas yang dilakukannya. Dengan daya tahan tubuh yang tidak kuat, otomatis mengakibatkan mereka menjadi mudah lelah dan akhirnya dapat mengurangi konsentrasi, sehingga terlepas dari flow. Terutama dalam dunia pendidikan proses kognitif akan sangat terganggu bila daya tahan tubuh menurun, akibatnya flow akademik tidak lagi terjadi (Agisni, 2017).

d. Keyakinan atas kemampuan dan keterampilan

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan memengaruhi flow akademik dikarenakan apabila individu atau dalam hal ini mahasiswa tidak mempunyai cukup keyakinan atas *skill* yang dimiliki ketika melakukan suatu tugas/aktivitas tertentu maka akan memengaruhi kenyamanan dan konsentrasinya selama mengerjakan tugas ataupun kegiatan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hasil penelitian Locke & Latham (1990) bahwa kepercayaan dan keyakinan yang tinggi atas keterampilan yang dimiliki secara signifikan mendorong seseorang untuk merasa nyaman selama mengerjakan tugas. Perasaan menikmati dan nyaman inilah yang turut terlibat membuat seseorang berkonsentrasi dan menikmati tugas yang sedang dikerjakan.

Sebaliknya, jika kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tidak cukup menangani suatu tugas misalnya, maka kecil kemungkinan individu akan menikmati ataupun merasa nyaman.

Tetapi lebih menimbulkan perasaan khawatir karena selama prosesnya tidak mengalir melainkan setiap tahapnya perlu dipikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya sampai tugas itu dapat terselesaikan, sehingga sulit untuk mencapai kondisi flow akademik yang lebih optimal (Purawati & Akmaliah, 2016).

Keyakinan yang dimiliki terkait keterampilan untuk menghadapi suatu tugas secara tidak langsung menjadi penggerak yang memengaruhi intensitas flow akademik, dan apabila keyakinannya tinggi besar kemungkinan akan terjadi lebih besar. Sementara keyakinan atas skill yang dimiliki lebih rendah, maka semakin kecil intensitas atau bahkan jauh individu untuk sampai di situasi atau tahap psikologis ini.

Keyakinan atas keterampilan dan kemampuan yang dimiliki akan sangat memengaruhi flow akademik. Oleh karena itu, bila pelajar terampil dan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam suatu bidang tertentu, misalnya art (kesenian). Kemudian menghadapi tugas yang berkenaan dengan bidang tersebut, maka besar kemungkinan akan mengalami flow akademik meskipun tugas yang disajikan memiliki tantangan berat sekalipun. Begitupun apabila keterampilannya tidak sesuai dengan tugas yang disajikan, hampir mustahil untuk dapat menikmati prosesnya, berkonsentrasi penuh dan merasa senang selama mengerjakannya (Linawati & Drianus, 2020).

e. Regulasi diri

Faktor berikutnya yang memengaruhi flow akademik ialah regulasi diri yang diperkuat Linawati & Drianus (2020) bahwa tiga dimensi dari flow akademik yang terdiri atas kesadaran penuh terhadap tugas, konsentrasi dan kehilangan kesadaran atas diri sendiri dilandasi oleh regulasi diri. Regulasi diri yang dimaksudkan adalah pengendalian diri terhadap aktivitas seperti mengontrol dan mengatur dengan baik aktivitas yang tengah dijalani serta berkonsentrasi pada tindakan benar ataupun tidak.

Regulasi diri dalam kategori tinggi, menyebabkan individu dapat dengan mudah mencapai kondisi flow (Wati & Firman, 2017). Sebab regulasi diri membantu mengarahkan tujuan dan mengembangkan lebih banyak emosi positif. Sehingga dengan regulasi diri yang baik, maka pelajar akan dengan mudah mengendalikan kemampuannya, proses berpikir, emosi dan tindakan-tindakan yang membuatnya mengalir begitu saja karena intuisi dari regulasi diri dan pada akhirnya menimbulkan lebih rasa senang selama proses hingga mulai hanyut ke dalam aktivitas yang dikerjakan dan melupakan hal lain yang tidak relevan atau dapat mendistorsi aktivitas tersebut.

f. Stres akademik

Hakikatnya faktor utama yang memengaruhi flow akademik adalah stres, dikarenakan individu yang mengalami flow akan

berada dalam situasi di mana individu hanya terfokus pada aktivitas dan menikmatinya tanpa terhalang oleh emosi negatif. Sementara stres yang timbul memicu reaksi yang berlawanan sehingga menimbulkan kondisi berbeda. Stres dalam hal ini membuat individu tidak dapat berada dalam kondisi yang digambarkan dengan istilah flow. Hal ini sejalan dengan penelitian Gatari (2020) bahwa pelajar yang mengalami stres akibat permasalahan tertentu akan sulit berada pada satu atensi dan berkonsentrasi penuh padanya, sehingga stres yang dirasakan mengakibatkan individu terhinder dari flow karena perhatiannya terbagi.

Serupa dengan penjelasan sebelumnya, Potter & Perry (2005) memaparkan bahwa stres menghambat segala aktivitas terutama di bidang akademik yakni proses pembelajaran. Sebab semakin tinggi tingkat stres individu akan sulit untuk tenggelam dan fokus ke dalam tugas-tugasnya (flow), begitupun sebaliknya. Semakin rendah atau bahkan sedang tidak mengalami stres, mudah pula untuk mengalami flow. Sesuai dengan ciri utama flow yakni merasakan kenyamanan dan kebahagiaan, sedangkan stres yang dirasakan mengakibatkan timbulnya emosi yang berlawanan.

2.1.4 Dampak Dari Flow Akademik

a. Meningkatkan performa

Performa (*performance*) adalah pencapaian tugas yang diperoleh baik secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara,

2015). Individu yang berada dalam situasi flow akademik akan meningkatkan performa lebih dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Shernoff, et al., (2003) bahwa individu yang berada di situasi flow akademik akan terlibat mendalam pada aktivitas yang dijalani sehingga mampu meningkatkan performanya menjadi lebih baik dalam melakukan beberapa hal karena keterlibatan atensi, motivasi dan minat. Dengan demikian, adanya performa ini mendorong hasil yang lebih optimal.

Sama halnya dengan penjelasan Yuwanto, dkk., (2011) yaitu individu yang mengalami flow akademik cenderung menghasilkan pencapaian jauh lebih baik karena adanya performa lebih selama mengerjakan tugas. Terutama bagi pelajar yang cenderung diharuskan menempuh berbagai aktivitas baik akademik ataupun organisasi. Performa seperti ini apabila semakin meningkat, maka keterampilan dan hasil yang diperoleh akan jauh lebih baik.

b. Menimbulkan kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan keadaan saat individu bersikap positif, memahami diri sendiri, bahagia dan memiliki kepuasan dalam hidup (Ryff, 1998). Dalam hal ini, flow akademik menjadi penggerak timbulnya kesejahteraan psikologis. Hal ini dikarenakan individu yang berada dalam kondisi flow menunjukkan kemampuan dalam mengontrol aktivitas yang dilakukan dengan turut menikmatinya sehingga membuatnya mengalir begitu saja

tanpa berpikir panjang bagaimana beralih dari satu tindakan ke tindakan lainnya. Oleh karena itu, pelajar akan sadar sampai di mana keterampilannya dan mengetahui apakah dirinya mampu menyelesaikan aktivitas tersebut.

Dapat dikatakan menimbulkan kesejahteraan psikologis dikarenakan definisi kesejahteraan psikologis sendiri berarti kondisi individu untuk mampu memahami dengan baik kemampuannya, sama halnya seperti yang dihasilkan dari situasi flow akademik yang dialami ketika mengerjakan aktivitas tertentu. Selain itu juga, flow turut menjadi penggambaran kondisi yang terhindar dari emosi negatif seperti cemas dan khawatir sehingga menjadi penunjang timbulnya kesejahteraan psikologis (Margaretha, 2018).

c. Mencapai aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan keinginan seseorang untuk mencapai puncak tertinggi. Adanya pencapaiannya seperti ini sebenarnya ditimbulkan oleh flow akademik, sebab kondisi flow sendiri tidak hanya membuat individu menjadi terfokus pada penghargaan di masa depan, melainkan bagaimana memperoleh pengalaman bagi dirinya sendiri. Kegigihan seperti inilah yang kemudian mendorong individu mengeluarkan seluruh potensi dan mengantarkan dirinya pada tahap aktualisasi diri (Aini & Fahriza,

2020). Dengan demikian, aktualisasi diri memperlihatkan bahwa individu mengalami pengembangan.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, Chu & Lan (2010) menjelaskan bahwa flow menjadi semacam pengalaman sementara dan subyektif di mana memungkinkan individu untuk benar-benar enjoy dalam suatu aktivitas ataupun kegiatan. Saat seseorang benar-benar fokus dalam kegiatan, dan membuatnya lupa akan isu-isu lainnya. Individu hanya akan menikmati kegiatannya tersebut dengan memberikan seluruh kemampuan (baik energi maupun usaha) yang dimilikinya guna memperoleh pengalaman bagi dirinya sendiri. Hal tersebutlah yang menggambarkan adanya aktualisasi diri yang terjadi.

d. Meningkatkan produktivitas

Timbulnya flow akademik berdampak pada tingginya tingkat produktivitas, sebab situasi ini membuat individu terfokus hanya pada tugas dan melupakan hal-hal disekelilingnya yang tidak berhubungan dengan tugas tersebut, sehingga performa yang diberikan pada tugas memiliki intensitas yang lebih besar dan akhirnya menimbulkan produktivitas (Putri, 2016). Di sisi lain, produktivitas ini akan semakin meningkat disebabkan oleh adanya perasaan bahagia dan menikmati tugas yang tengah dikerjakan. Oleh sebab itu, individu akan terfokus ke dalam tugasnya dan melakukan semaksimal mungkin.

Dampak dari flow akademik menunjukkan bahwa efek yang diberikan ketika individu mengalami *state* ini berupa dampak positif. Lebih sering mengalami flow akademik, maka produktivitasnya semakin tinggi pula dalam mengerjakan sesuatu. Khususnya di bidang akademik, lantaran peserta didik dituntut untuk aktif ke dalam beberapa kegiatan.

e. Kebahagiaan

Indikasi dari flow akademik ialah fokus hanya pada tugas dan turut menikmatinya (*enjoy*) dan melupakan hal-hal lain, terutama perasaan cemas dan khawatir terhadap sesuatu. Dengan demikian, secara tidak langsung selama individu berada di *state flow*, maka emosi positifnya akan semakin meningkat. Sehubungan dengan itu, sebuah studi yang dilakukan di antara pelajar memperlihatkan bahwa pelajar yang berorientasi pada prestasi memiliki keterampilan dan tantangan yang tinggi terkait dengan suasana hati yang lebih positif, dan keterlibatan terhadap tugas. Sehingga, individu yang mengalami flow cenderung memiliki suasana hati yang lebih positif (Kasa & Hassan, 2013).

Munculnya kebahagiaan selama menikmati tugas dapat terjadi karena adanya kontribusi dari hasil kognitif dan afektif. Ketika aktivitas yang dikerjakan dilakukan secara berkelompok, kemudian individu terlibat secara penuh dan menikmatinya. Maka dari perasaan *enjoy* inilah, nantinya timbul interaksi positif yang

terjalin selama mengerjakan tugas bersama-sama dan tidak lagi memerdulikan hal lainnya. Dengan adanya interaksi yang baik ini akhirnya menimbulkan peningkatan kebahagiaan atau *happiness* (Nursyamsyi, Rahmi, & Amenike, 2020).

2.1.5 Pengukuran Flow Akademik

a. *Flow Inventory for Student* (LIS)

Flow inventory for student yaitu skala yang mengukur flow akademik. Skala ini divalidasi kembali oleh Yuwanto (2011) ke dalam bahasa Indonesia dan diadaptasi untuk *setting* akademik dari skala asli yang dibuat oleh Bakker & Liorens (2007) dalam lingkup kerja. Teori yang mendasari pembuatan skala ini adalah milik Bakker & Liorens (2007) yang juga menggunakan konsep dari pencetus teori flow yakni Csikszentmihalyi (1990).

Perkembangan dari skala *flow inventory* masih digunakan sampai saat ini khususnya dalam lingkup pendidikan. *Flow inventory for student* terdiri atas 12 item *favorable* dan telah memiliki standar validitas dan reliabilitas yang sesuai syarat dengan Cronbach alpha 0.765. Skala ini telah banyak diuji kembali oleh beberapa peneliti lainnya seperti Arif (2013), Chandra (2013) Santoso (2014) dan masih banyak lagi.

b. *Flow state scale* (FSS)

Skala *flow state* merupakan alat ukur yang awalnya digunakan untuk mengukur flow pada aktivitas fisik, seperti olahraga. Skala

ini diciptakan oleh Jackson & Marsh (1996) berdasarkan pada dimensi flow yang dicetus oleh Csikszentmihalyi (1990). Perkembangan FSS masih digunakan sampai saat ini. Skalanya terdiri atas 36 item dan telah memiliki standar validitas dan reliabilitas yang sesuai syarat dengan cronbach alpha 0.83.

Bentuk skala *flow state* berupa skala likert dari 1-5. 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk Netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju. FSS sejauh ini memiliki standar pengukuran yang konsisiten, sehingga banyak sekali dipergunakan oleh berbagai peneliti dalam penelitian mereka, baik yang dipakai secara langsung dan utuh ataupun diadaptasi ke dalam bahasa masing-masing peneliti. Beberapa peneliti dari sekian banyak yang pernah menggunakan FSS yakni diantaranya Borovay, et al., (2019), Beltran, et al., (2019), Forkosh & Drake (2017) dan Prawiratma & Budiman (2016).

2.2 Kepribadian HEXACO

2.2.1 Definisi Kepribadian HEXACO

Costas & McCreae (dalam Doriyo, 2008) mendefinisikan kepribadian sebagai tipologi yang terdiri dari berbagai sifat, motivasi, maupun karakteristik yang saling berkaitan satu sama lain, dan kemudian akan memengaruhi individu ketika berinteraksi dengan lingkungan. Drummond & Jones (2006) turut mendefinisikan kepribadian sebagai *trait* yang cenderung relatif permanen dan

konsisten ada pada perilaku individu sehingga individu satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam berperilaku.

Sunaryo (2004) lebih jauh lagi menjelaskan bahwa kepribadian adalah berbagai corak tingkah laku individu yang ada dalam dirinya yang kemudian ditunjukkan ketika berinteraksi ataupun menyesuaikan diri terhadap segala stimulus, baik yang datang dari lingkungan (eksternal) maupun dari dalam diri (internal) sehingga corak tingkah lakunya tersebut merupakan satu kesatuan yang khas bagi individu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimiliki sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungan. Dikatakan khas sehingga kepribadian individu satu dengan yang lain relatif berbeda.

Feist & Feist (2008) menjelaskan hal serupa bahwa kepribadian merupakan suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan perbedaan mengapa setiap individu berbeda dalam bertindak dan berperilaku bahkan ketika berinteraksi dengan rangsangan serupa. Dari definisi sekaligus penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merujuk pada pola perilaku, motivasi, pikiran, dan emosi yang khas, cenderung stabil, melekat dan mencirikan diri individu.

Ashton & Lee (2007) sebagai pencetus dari konsep HEXACO *personality* mendefinisikan kepribadian sebagai sifat yang cenderung melekat dalam diri individu dan menjelaskan bahwa HEXACO

personality merupakan salah satu teori kepribadian terbaru dan menjadi pengembangan yang dianggap lebih komprehensif dalam menjelaskan kepribadian manusia daripada konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Kepribadian HEXACO membagi kepribadian menjadi enam yaitu kejujuran-kerendahan hati, emosionalitas, ekstraversi, keramahan, kesadaran, dan keterbukaan terhadap pengalaman.

2.2.2 Tipologi Kepribadian HEXACO

Menurut Ashton & Lee (2007) kepribadian HEXACO terdiri atas enam tipe kepribadian. Tipe-tipe kepribadian tersebut ialah sebagai berikut:

a. *Honesty-Humility* (Kejujuran-kerendahan hati)

Honesty-humility adalah domain besar yang mewakili tendensi atas keadilan dan ketulusan dalam bekerja ataupun berhubungan dengan individu lain. Tipe ini pada dasarnya mengukur perbedaan kepribadian individu dalam hal ketulusan, keadilan, kesopanan dan keserakahan, dimana individu dengan kejujuran-kerendahan hati yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang adil dan sederhana. Mereka umumnya akan menghindari hal-hal yang berbau manipulatif sekaligus tidak menganggap diri mereka sebagai seseorang yang superior.

Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kejujuran-kerendahan hati yang rendah, mereka cenderung berpura-pura, licik, rela menyalahi aturan demi keuntungan pribadi, pemalu,

sombong, egois, menginginkan harta dan tamak. Dengan kata lain, individu yang memiliki *honesty-humility* yang tinggi saat melakukan kerjasama dengan orang lain atau membutuhkan sesuatu dari orang tersebut, walaupun terdapat kesempatan untuk memanfaatkannya, individu tersebut tidak akan melakukannya dan begitupun sebaliknya.

Tipe *honesty-humility* memuat faset *sincerity*, *fairness*, *greed avoidance*, dan *modesty* (Ashton, Lee, & deVries, 2014). *Sincerity* dalam hal ini yaitu ketulusan dalam relasi interpersonal. *Fairness* adalah kecenderungan untuk menghindari fraud dan korupsi. *Greed Avoidance* menunjukkan ketidaktertarikan untuk memiliki kekayaan yang berlebih, barang-barang mewah, atau tanda-tanda status sosial tinggi. Sementara *Modesty* mengases pada kerendahan hati dan tidak mencolok (*unassuming*). Dengan demikian, indikator berperilaku yang menandakan *honest humility* yaitu jujur, tulus, rendah hati dan sederhana.

b. *Emotionality* (Emosionalitas)

Tipe *Emotionality* mengacu pada konsistensi emosi individu saat dihadapkan pada berbagai situasi. Mereka yang memiliki emosionalitas yang tinggi cenderung emosional seperti lebih sensitif, khawatir terhadap hal-hal kecil, takut, gelisah, bergantung dan lebih rentan. Sementara individu dengan emosionalitasnya rendah akan lebih tenang, hanya merasa sedikit cemas bahkan

dalam situasi yang penuh tekanan, tidak kenal takut, mandiri, penuh percaya diri, tidak ketergantungan pada dukungan emosional dari orang lain dan tidak mudah tersinggung.

Tipe ini menilai empat bagian yang menggambarkan bagaimana kepribadian setiap orang, diantaranya rasa takut dan cemas dalam berbagai hal, ketergantungan (bagaimana kebutuhan dukungan emosional dari orang lain), serta sentimental yakni menilai kecenderungan merasakan emosi apa yang kuat dalam dirinya (Ashton & Lee, 2013). Sehingga indikator berperilaku yang menunjukkan tipe emosionalitas yaitu diantaranya sensitif, khawatir terhadap hal-hal kecil, takut, gelisah dan bergantung pada dukungan orang lain serta rentan emosional.

c. *Extraversion* (Ekstraversi)

Extraversion merupakan tipe kepribadian HEXACO yang berkaitan dengan bagaimana individu merasa nyaman saat berinteraksi bersama individu lain. Tipe ini menilai empat *facets* yang dimiliki individu diantaranya seperti ekspresif, keberanian sosial, keramahan dan keaktifan (Ashton & Lee, 2013). Ekspresif yang dimaksud yaitu bagaimana individu terbuka menunjukkan perasaan seperti kegembiraan dan drama yang dialaminya.

Keberanian sosial yang dilihat yaitu bagaimana perasaan nyaman dan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial yang bisa dihadapi. Keramahan yakni

menilai bagaimana menikmati interaksi sosial dan keaktifan yang dimaksudkan yaitu bagaimana antusiasme serta energi yang dimiliki selama berada di lingkungan masyarakat. Artinya, individu yang memiliki nilai tinggi pada tipe ini cenderung ramah, banyak bicara, aktif, percaya diri dalam memimpin, senang berkumpul dan penuh semangat.

Individu yang memiliki skor rendah pada tipe ekstrasversi sebaliknya akan cenderung menganggap dirinya tidak populer, merasa tidak nyaman bila diperhatikan, lebih suka menyendiri, pemalu dan tertutup. Dengan demikian, indikator berperilaku yang akan timbul pada tipe ini diantaranya ramah, banyak bicara, populer, inisiatif, percaya diri dan penuh semangat berkomunikasi atau bekerja dengan individu lain.

d. *Agreeableness* (Keramahan)

Kepribadian HEXACO pada tipe *Agreeableness* menjelaskan tentang individu yang memiliki kelembutan hati. Tipe ini juga menilai empat bagian diantaranya memaafkan, kelembutan, fleksibel dan kesabaran (Vries, et al, 2013). Memaafkan dalam hal ini yaitu bagaimana kesediaannya untuk percaya kembali pada individu lain yang pernah melakukan kesalahan, sementara kelembutan yakni bagaimana mengatasi masalah dengan lembut.

Fleksibel yang dimaksud ialah bagaimana cara individu bekerjasama dengan individu lainnya. Sedangkan kesabaran dilihat

dari bagaimana ketenangannya saat terjadi sesuatu, apakah bersikap tenang ataukah menjadi mudah marah. Dengan kata lain, individu yang memiliki nilai *agreeableness* yang tinggi cenderung sabar, tidak menyimpan dendam, tenang, fleksibel dalam berpendapat, lemah lembut, mudah menerima, dan pemaaf.

Berbeda halnya individu memiliki tingkat *agreeableness* yang rendah, mereka lebih pemarah, suka bertengkar, keras kepala dalam mempertahankan sudut pandangnya, mudah tersinggung, emosional, sulit memaafkan, kritis terhadap kekurangan orang lain, mudah diprovokasi. Dengan demikian, indikator berperilaku yang akan muncul pada tipe ini diantaranya pemaaf, sabar, tenang dan fleksibel dalam berpendapat.

e. *Conscientiousness* (Kesadaran)

Tipe *Conscientiousness* dalam kepribadian Hexaco mengacu pada konsistensi terhadap pencapaian diri. Gambaran tipe ini menilai dari empat bagian diantaranya organisasi, ketekunan, perfeksionisme dan kebijaksanaan (Vries, et al, 2013). Organisasi yang dimaksudkan yaitu melihat bagaimana individu mencari perintah atau keteraturan. Sementara ketekunan ialah bagaimana kerja keras yang ditunjukkan individu dan perfeksionis yang dimaksudkan yaitu bagaimana ketelitian dan kepedulian terhadap sesuatu yang bersifat detail.

Kebijaksanaan adalah bagian terakhir yang akan dinilai dalam tipe ini, maksudnya yaitu bagaimana individu berbicara dengan hati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan. Sehingga individu yang memiliki kesadaran tinggi cenderung disiplin, bekerja keras mencapai tujuan, teliti, perfeksionis, dan mengambil keputusan dengan hati-hati.

Individu yang memiliki kesadaran rendah menjadi sebaliknya, mereka lebih ceroboh, malas, kurang bertanggung jawab, menghindari tugas yang sulit atau menantang, kurang teliti, kerap kali menunda-nunda tugas/pekerjaan dan bertindak tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi. Dengan demikian, indikator keperilakuan dari tipe ini yaitu perfeksionis, pekerja keras dan bijaksana.

f. *Openness to experiences* (Keterbukaan terhadap pengalaman)

Openness to experiences adalah kesediaan individu untuk mencari serta berani menghadapi pengalaman-pengalaman baru. Tipe ini menilai empat hal secara umum yang akan beranak menjadi tipe-tipe kepribadian yang berbeda. Diantaranya yaitu keindahan (penghayatan individu dalam menikmati keindahan seni dan alam), rasa ingin tahu (menilai keingintahuan atas alam maupun manusia), kreativitas (menilai pandangan atas inovasi dan hal-hal yang kreatif, terakhir yaitu tidak konvensional (menilai bagaimana individu menerima ide-ide baru).

Pada *Openness to experiences*, individu yang memiliki keterbukaan terhadap pengalaman yang tinggi cenderung imajinatif, inovatif, penuh rasa penasaran, menghargai keindahan, suka mendengar pendapat yang tidak biasa dan kreatif. Berbeda dengan keterbukaan terhadap pengalaman yang rendah, individu tidak akan tertarik dengan alam atau sosial, acuh tak acuh, tidak menerima ide-ide yang tidak konvensional, tidak imajinatif dan berpikiran tertutup. Secara tidak langsung, indikator berperilaku yang akan muncul pada tipe ini yaitu imajinatif, penasaran terhadap hal baru, tertarik dengan alam/seni dan terbuka pada ide modern.

2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Tipe Kepribadian

a. Genetis

Faktor genetis memberikan keterlibatan yang cukup besar terhadap tipe kepribadian yang dimiliki individu. Hal ini dikarenakan kinerja otak terhadap dorongan berperilaku dan berperasaan berperan signifikan. Hal ini diketahui dari hasil penelitian Cervone & Pervin (2011) yang menunjukkan kurangnya neurotransmitter atau adanya peran sistem limbik masing-masing individu yang diperolehnya dari kedua orang tua memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan bereaksi terhadap stimulus.

Faktor genetis di sini merupakan bawaan sejak lahir dari kedua orang tua, baik salah satunya maupun gabungan dari keduanya meskipun tidak secara langsung karena melalui kualitas sistem

syaraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh yang diperoleh dari kedua orang tua (Sjarkawi, 2008). Misalnya, individu yang memiliki fisik terbatas atau tempramen yang kurang baik, mereka cenderung membatasi perkembangan kepribadiannya walaupun lingkungannya kondusif sehingga faktor-faktor bawaan tersebut turut memengaruhi keunikan kepribadian setiap individu.

Lebih jauh lagi Wade, Travis dan Garry (2016) juga menjelaskan hal serupa bahwa pengaruh genetik memengaruhi perkembangan kepribadian bahkan membentuk disposisi dan menciptakan batas sifat-sifat tertentu. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama lantaran individu semasa hidup akan berinteraksi dengan lingkungan sehingga bisa saja berubah. Hasil penelitian Kirana (2019) menghasilkan bahwa gen berperan signifikan dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian di masa kanak-kanak hingga semasa hidupnya. Oleh karena itu, pengaruh dari hereditas menjadi landasan awal bagaimana kepribadian keturunannya di masa mendatang.

b. Budaya

Robbins (2001) menjelaskan bahwa sebagai karakteristik yang relatif stabil hakikatnya setiap tipe kepribadian itu dipengaruhi oleh budaya. Pengaruh budaya dalam hal ini dapat memengaruhi perilaku manusia selama berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat terjadi sebab individu yang memiliki budaya yang

satu pasti berbeda dalam menyikapi sesuatu peristiwa dibandingkan individu yang memiliki budaya lain.

Robbins & Judge (2008) juga memaparkan bahwa budaya membangun norma, sikap dan nilai yang nantinya dapat diwariskan ke generasi berikutnya serta dapat berlangsung terus menerus. Individu yang terlahir atau tumbuh dalam lingkup budaya tertentu pasti memiliki kepribadian yang identik dan berbeda dengan individu dari budaya lain. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Wade, Travis & Garry (2016) bahwa individu yang berkembang dari budaya individualis memiliki tipe kepribadian yang berbeda dengan individu yang besar dalam budaya kolektivitas.

Yusuf (2014) menjelaskan tradisi atau kebudayaan yang dimiliki kelompok masyarakat secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap individu, baik menyangkut cara memandang sesuatu maupun bersikap. Hal tersebut dapat terjadi karena proses pembelajaran budaya setempat dimulai sejak kecil sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian yang berbeda antar individu ataupun antarkelompok kebudayaan satu dengan kelompok budaya lainnya.

Lebih lanjut lagi Benet (2021) menjelaskan bahwa memahami latar belakang budaya dapat dengan mudah melihat perbedaan kepribadian setiap individu. Hofstede & McCrae (2004) juga memaparkan bahwa budaya berperan dalam membentuk sifat-sifat

sementara melalui nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam suatu tempat. Tidak hanya itu, hasil penelitian Gea (2010) menemukan secara langsung bahwa budaya bukan hanya sebagai faktor yang memengaruhi, melainkan juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian individu.

c. Keluarga dan pola asuh

Faktor berikutnya yang memengaruhi kepribadian seseorang yaitu keluarga yakni lingkungan pertama individu tumbuh dan berkembang sebelum berinteraksi sendiri dengan lingkungan sosial. Rosyidi (2012) juga menjelaskan hal serupa bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian seseorang terutama ketika masih anak-anak. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana pola asuh orang tua terutama semasa lima tahun pertama kehidupan (*golden age*).

Pola asuh yang diterima dari keluarga akan menjadi bekal dan pengalaman-pengalaman yang kemudian dapat membentuk suatu kepribadian selama berinteraksi dengan lingkungan sosial. Misalnya, pola asuh keluarga yang harmonis ataupun keluarga yang tidak harmonis, baik itu disengaja oleh anak maupun tidak akan membentuk kepribadian yang berbeda pada individu.

Rohner (1999) sejak lama telah menunjukkan bahwa ketika orang tua menerima anak-anak mereka, maka kemungkinan anak-anak tersebut menjadi mudah bergaul, stabil secara emosional,

memiliki harga diri yang tinggi, merasa cukup, dan memiliki pandangan dunia yang positif itu sangat tinggi (tipe kepribadian ekstraversi). Begitupun sebaliknya, saat orang tua menolak anak seperti memukul, menggunakan bahasa sarkastik, menghina dan bahkan mengabaikan mereka, maka anak-anak cenderung bermusuhan dengan orang lain, tidak responsif, tidak stabil, serta dapat merusak harga diri serta pandangan mereka yang negatif tentang hidup. Oleh karena itu, suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian individu.

Individu yang tumbuh besar dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamais, umumnya memiliki kepribadian yang lebih positif dan sehat, begitu sebaliknya. Namun, perlu diketahui juga bahwa hal tersebut tidak bersifat tetap karena pada dasarnya kepribadian bersifat dinamis atau dengan kata lain masih banyak faktor lain yang turut terlibat terhadap pembentukan tipe kepribadian lainnya.

d. Kelas Sosial

Kelompok sosial merupakan faktor lain yang memengaruhi kepribadian seseorang. Kelas sosial di sini terkait dengan status, peran, tugas yang diemban dan hak istimewa yang dimiliki. Hal tersebut terjadi lantaran individu kerap kali memandang diri mereka dan orang lain dengan kelas sosial yang berbeda. Sehingga perkembangan kognitif dan emosional pada individu dipengaruhi

juga oleh status sosial dan ekonomi mereka (Cerveno & Pervin, 2011). Hasil penelitian dari Belmi, Neale & Ulf (2020) membuktikan bahwa individu dengan kelas sosial yang relatif tinggi memiliki tipe kepribadian ekstraversi dan optimisme daripada individu yang memiliki strata sosial kelas bawah. Tidak hanya itu, bahkan hubungan antara kelas sosial dan tingkat percaya diri lebih kuat dari jenis kelamin maupun etnis.

e. Pergaulan

Harris (dalam Santrock, 2009) menguraikan bahwa kepribadian sebenarnya juga dibentuk oleh pergaulan baik itu teman sebaya atau lainnya. Teman atau persahabatan adalah bagian dari pengelompokan sosial yang melibatkan lebih dari satu orang dan saling terhubung serta relatif akrab satu sama lain, apabila berlangsung dalam waktu yang lama akan memengaruhi perkembangan atau membentuk kepribadian mereka. Faktor ini menjadi komponen dari faktor eksternal lainnya yang berperan semasa individu berinteraksi di dalam pergaulan tersebut dalam waktu lama (Chairilisyah, 2012).

Para peneliti menunjuk pada norma-norma dalam pergaulan yang menjadi dasar bagaimana mendorong individu pada pengembangan kepribadian tertentu (Roberts & Jackson, 2008). Lebih jauh lagi, teori hubungan sosial memberikan perspektif yang sama bahwa tingkat hubungan sebaya pada pengembangan

kepribadian menambah penjelasan tentang perbedaan individu dalam perkembangan di kelompok sebaya (Back, et al., 2011).

Misalnya, individu yang tinggal dengan teman sekamar memiliki keterbukaan yang lebih tinggi dan menunjukkan peningkatan keterbukaan daripada mereka yang tinggal bersama orang tua (Jonkmann, et al., 2014). Contoh lainnya apabila norma yang ada dalam suatu kelompok pergaulan yaitu saling percaya, maka mungkin membentuk anggota tim mereka menjadi lebih ramah. Oleh karena itu, pergaulan seperti teman sebaya dalam waktu lama berperan dalam perkembangan kepribadian seumur hidup (Reitz, et al., 2014).

2.2.4 Dampak Dari Tipe Kepribadian

a. Orientasi Religiusitas

Religiusitas merupakan situasi ketika individu terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan dan ketaatan dari agama yang dianutnya (Rakhmat, 2004). Dalam hal ini, tipe kepribadian berdampak hingga pada orientasi religiusitas lantaran apabila individu memiliki *secure attachment* dengan orang tua, maka mereka cenderung akan membentuk orientasi religius instrinsik atau keyakinan dasar yang kuat bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban atau atas tujuan tertentu saja (Miner, 2009).

Lebih lanjut, hasil penelitian Francis (2010) menunjukkan hal serupa bahwa tipe kepribadian tertentu berkontribusi lebih sedikit

dalam religiusitas misalnya tipe kepribadian *extraversion*. Hasil penelitian dari Suminta (2016) turut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian *conscientiousness*, *extrovert*, *agreeableness* dan *open to experience* dengan orientasi religiusitas. Artinya, semakin individu mempunyai tipe kepribadian *extrovert*, *agreeableness* dan *open to experience*, individu cenderung mempunyai orientasi religiusitas internal atau keyakinan secara total, bukan sekedar kehadiran di tempat ibadah.

Misalnya, tipe kepribadian *extraversion* berdampak pada orientasi religiusitas karena individu dengan tipe kepribadian tersebut memiliki kecenderungan untuk bersikap ramah saat berada di sekitar orang, menikmati kegembiraan dan stimulasi. Individu dengan tipe kepribadian *extraversion* yang tinggi cenderung tegas, aktif, banyak bicara, energik, optimis, dan toleransi sehingga pada individu dengan tipe ini menginternalisasi keyakinan agamanya secara total, bukan hanya sekedar kehadiran di tempat ibadah (Suminta, 2016).

b. Motivasi

Wade, Travis & Garry (2016) mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan pergerakan untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut Hadi & Hanurawan menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Sementara Daft (2008)

mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang dengan tujuan untuk melakukan ataupun mencapai sesuatu yang diinginkan.

Ivancevich, Konopaske, & Matteson (2005) menjelaskan bahwa tipe kepribadian *openness*, *conscientiousness*, *extraversion* dan *agreeableness* berhubungan juga dengan motivasi karena memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada motivasi berprestasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut, hasil penelitian Balgies (2018) membuktikan bahwa motivasi berprestasi perlu dimiliki oleh peserta didik yang melakukan pembelajaran dalam proses pendidikan lantaran individu yang memiliki skor yang rendah pada tipe kepribadian *conscientiousness* cenderung memiliki kebutuhan yang rendah dalam meraih prestasi. Mereka umumnya memiliki kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, sering kebingungan dan menjalankan tugas dengan tidak optimal.

c. Penyesuaian Diri

Desmita (2009) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses dimana individu berupaya untuk mengatasi ketegangan, konflik dan peristiwa lainnya yang dialami untuk menyeimbangkan tuntutan dalam diri dengan lingkungan di mana dirinya tinggal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Caligiuri (2000) memperlihatkan bahwa tipe kepribadian berdampak pada penyesuaian diri individu.

Chi & Lawer (2005) memperkuat data bahwa tipe kepribadian seperti *agreeableness* memiliki kepentingan dalam penyesuaian diri, khususnya yang berhubungan dengan tipe interpersonal. Feist & Feist (2010) menjelaskan lebih lanjut bahwa kepribadian yang bersahabat cenderung mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dan terbuka secara pikiran serta mampu menerima kondisi serta pengalaman baru. Dengan demikian, untuk mampu menyesuaikan diri, individu perlu membuat dirinya mampu terbuka, menerima dan beradaptasi dengan aturan maupun norma, melakukan kontrol diri serta menerima kenyataan yang ada sehingga penyesuaian diri tersebut dapat tercapai.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki individu sebagai dasar untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Tipe kepribadian berkontribusi pada kompetensi seseorang, sebagaimana hasil penelitian Rapika & Sari (2017) yang menunjukkan bahwa lima tipe kepribadian hexaco berdampak pada kompetensi seseorang, misalnya tipe kepribadian yang cenderung memengaruhi komunikasi akan lebih meningkatkan kompetensi komunikasinya.

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian dan kemampuan intelektual seseorang akan lebih mendukung suatu pekerjaan, begitu pula kemampuan untuk berpikir kritis tentang

segala sesuatu. Individu dapat menggunakan pengetahuan dan keahliannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, dan memiliki pemahaman tentang materi pembelajaran yang ingin disampaikan dan pengetahuan yang telah dikuasai.

2.2.5 Pengukuran Kepribadian HEXACO

HEXACO Personality Inventory-Revised (HEXACO-PI-R) merupakan alat ukur yang diciptakan oleh Ashton & Lee (2008). Alat ukur ini telah direvisi dari konstruksi pertama yang pernah dibuat oleh mereka. Perkembangan HEXACO-PI-R hingga saat ini masih banyak digunakan dan skalanya terdiri atas 60 item dengan 10 item diantaranya merepresentasikan masing-masing tipologi dari *HEXACO personality*. HEXACO-PI-R juga memiliki standar validitas dan reliabilitas yang teruji serta sesuai syarat dengan cronbach alpha 0,70.

Bentuk skala ini berupa *rating scale* dari 1 sampai 5 dan bersifat *favorable* serta *unfavorable*. HEXACO-PI-R sejauh ini memiliki standar pengukuran yang konsisiten, sehingga banyak sekali digunakan oleh berbagai peneliti dalam penelitian mereka, baik yang dipakai secara langsung, utuh ataupun diadaptasi ke dalam bahasa masing-masing peneliti. Beberapa peneliti dari sekian banyak yang pernah menggunakan HEXACO-PI-R yakni diantaranya MeĐedović, et al., (2017), Costa, et al., (2019), dan Lisá1 & Dzúrik (2021). Selain itu, terdapat juga Alat ukur *Brief HEXACO Inventory* (BHI).

BHI juga merupakan alat ukur kepribadian HEXACO yang dibuat oleh DeVries (2013) dengan menggunakan konsep dari Aston & Lee (2008). BHI hakikatnya diperuntukkan untuk lingkup yang lebih kecil seperti anak-anak atau sekelompok orang dengan tingkat pendidikan (bahasa) yang rendah. Alat ukur ini terdiri atas 24 item yang masing-masing tipe kepribadiannya diwakilkan oleh empat item. Ke-24 item melalui proses pembuatan alat ukur kemudian dinyatakan valid dan reliabel. Namun sampai sejauh ini, alat ukur tersebut belum banyak dirujuk dan hanya digunakan oleh beberapa peneliti saja salah satunya seperti Frolova (2018).

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Depdiknas (2012) mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik yang menempuh pembelajaran dijenjang pendidikan tinggi. Sementara pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah individu yang tercatat secara administrasi sebagai pelajar dan mengikuti proses pembelajaran pada sistem pendidikan di perguruan tinggi. Selanjutnya, Hartaji (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang mengikuti berbagai proses belajar mengajar dan terdaftar di perguruan tinggi seperti akademik politeknik, sekolah tinggi, institut maupun universitas.

2.3.2 Fungsi, dan Peran Mahasiswa

Pada dasarnya fungsi mahasiswa yaitu sebagai subjek yang berperan menerapkan perubahan sosial, sebagaimana makna penting peranan mahasiswa dalam masyarakat yakni *agent of change*, *social control* dan *iron stock* (Istichomaharani & Habibah, 2016). Terdapat empat peran mahasiswa diantaranya meliputi generasi perubahan, pengontrol dan generasi penerus.

Pertama, mahasiswa berperan sebagai generasi perubahan artinya mereka diharapkan untuk dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar melalui ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh serta diharuskan memiliki kesadaran sosial begitupun kematangan berpikir yang kritis. Kedua, mahasiswa sebagai generasi pengontrol artinya mereka diharapkan untuk dapat mengendalikan keadaan sosial di lingkungan dengan mampu bersosialisasi dan memiliki kepekaan terhadap lingkungannya.

Kegita, mahasiswa sebagai generasi penerus yaitu dapat menjadi tiang untuk kepemimpinan di masa mendatang. Terakhir peran mahasiswa sebagai penggerak moral atau penjaga stabilitas moral di lingkungan masyarakat (Ananda, 2014). Oleh karena peran-peran tersebut bukan hanya sekedar untuk peserta didik semata melainkan juga untuk bangsa. Sehingga mereka lebih dituntut untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang dari sebelumnya.

2.3.3 Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan

Santrock (2011) mengemukakan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari dewasa awal akan dihadapkan pada perkembangan fisik, dan kognitif yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan-perkembangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Mahasiswa sebagai bagian dari masa dewasa awal mulai mengalami perkembangan fisik yang ditandai dari caranya mulai memperhatikan kesehatan tubuh. Hal ini terjadi karena mereka telah memahami dengan pasti dampak dari gaya hidup yang dijalani. Mahasiswa juga mulai mengalami perkembangan fisik dimana energi, daya tahan tubuh dan performa berada dalam kondisi yang lebih prima daripada rentang usia di bawahnya (Santrock, 2011).

b. Perkembangan kognitif

Piaget (Santrock, 2012) menjelaskan bahwa mahasiswa mulai mengalami perubahan kognitif yang semakin meningkat dan menuju puncaknya daripada masa remaja. Perkembangan kognitif tersebut dimulai dari pola pikir yang didominasi pemikiran yang realistis dan pragmatis atau rasional serta berada pada tingkat kreativitas yang tinggi.

Schaie (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2007) turut menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dewasa awal dalam hal

ini mahasiswa menunjukkan perkembangan pada intelektualnya, dimana terjadi peralihan dari pendalaman informasi/keterampilan ke integrasi praktis pengetahuan dan keterampilan, hingga pencarian makna dan tujuan. Dengan perkembangan kognitif tersebut, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang lebih sulit dibandingkan usia perkembangan sebelumnya.

2.4 Analisis Tipologi Kepribadian Hexaco Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Musfah (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa mahasiswa sebagai insan dewasa sudah seharusnya secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, memiliki kesadaran diri dan dorongan. Dimana secara tidak langsung, mahasiswa seharusnya memenuhi tuntutan akademik atau proses pembelajaran dengan kondisi memiliki motivasi, berkonsentrasi dan menikmati prosesnya.

Kondisi tersebut disebut juga dengan keadaan flow akademik. Namun, kenyataannya tidak semua orang dapat berada dalam situasi flow akademik (Csikszentmihalyi, 1990). Pada akhirnya bila terus berlanjut mahasiswa akan kesulitan memenuhi pola pembelajaran yang diharapkan. Golub, Rijavec, & Jurc̃ec (2018) membuktikan bahwa kecenderungan untuk mengalami flow ditemukan terkait dengan beberapa ciri kepribadian.

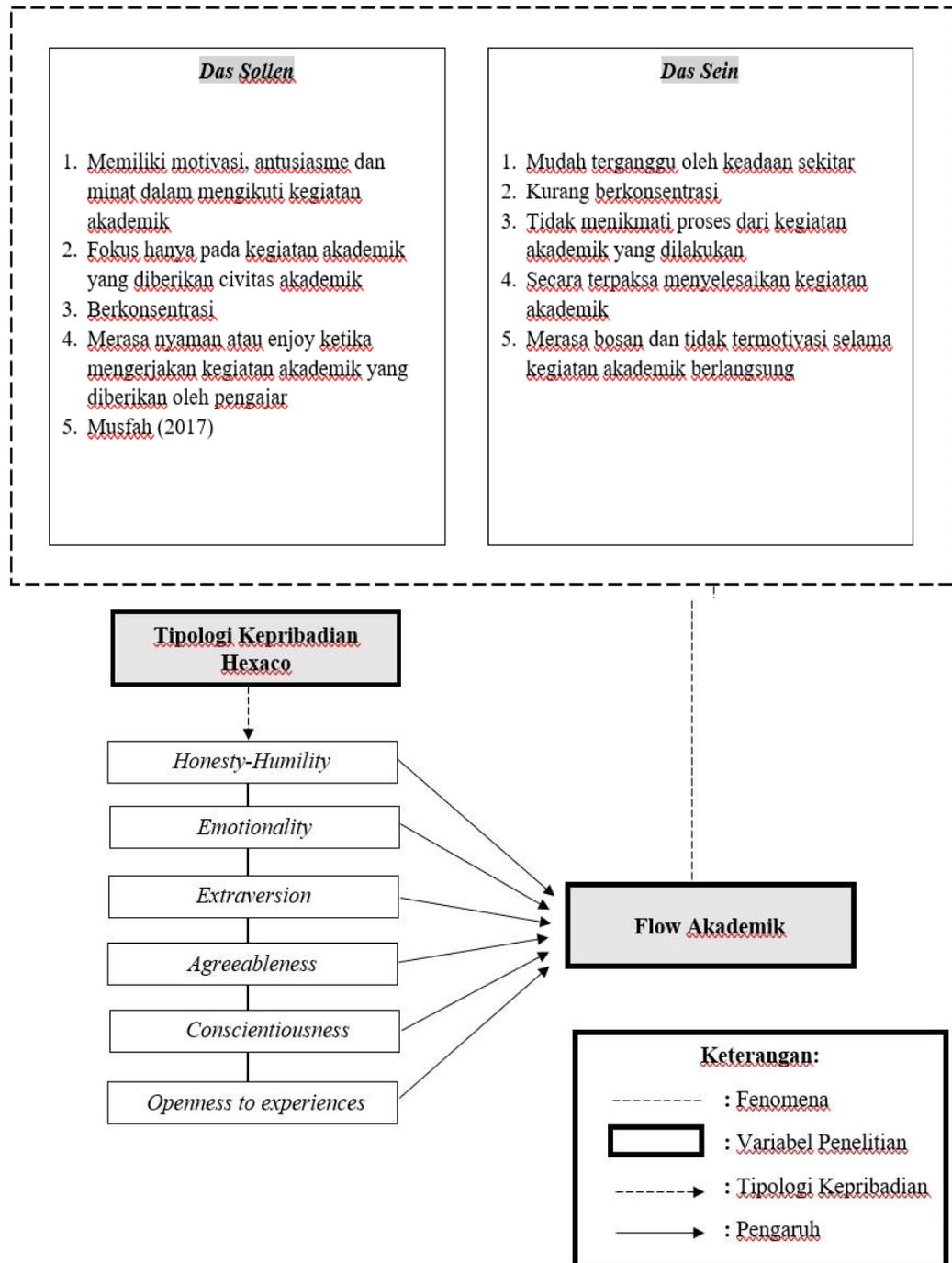
Penelitian Ullén, et al., (2016) turut menunjukkan bagaimana perbedaan individu dalam hal kepribadian juga berkontribusi membuat individu

mengalami flow. Hal tersebut dibuktikan dari individu yang rentan mengalami flow lebih stabil secara emosional, teliti, menyenangkan, kompeten secara emosional, serta termotivasi secara intrinsik. Di mana ciri-ciri yang ditemukan tersebut merupakan karakteristik dari flow akademik.

Hasil penelitian terbaru yang dilakukan Gatari (2020) merekomendasikan untuk penelitian berikutnya meneliti terkait ciri-ciri kepribadian mana yang lebih penting agar mahasiswa rentan mengalami flow akademik, apakah *extraversion* atau tipe yang lebih luas seperti kesadaran dan lainnya. Pantu (2021) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa faktor kepribadian memengaruhi seberapa besar flow akademik pelajar.

Salah satu penelitian lain yang telah membuktikan pentingnya tipe kepribadian terhadap flow akademik dilakukan oleh Dugas & Smilek (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara flow akademik dan satu kepribadian keterbukaan yang termasuk ke dalam salah satu tipe kepribadian *openness to experience* sebab menjelaskan perilaku flow akademik sebagaimana timbulnya rasa ingin tahu, dan melakukan sesuatu untuk nilai intrinsik pelajar sendiri.

2.5 Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tipologi kepribadian HEXACO dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
2. Tipe kepribadian *honest-humility* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
3. Tipe kepribadian *emotionality* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
4. Tipe kepribadian *extraversion* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
5. Tipe kepribadian *agreeableness* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
6. Tipe kepribadian *conscientiousness* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.
7. Tipe kepribadian *openness to Experience* dapat memprediksi flow akademik mahasiswa di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Azwar (2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai dasar penelitian yang pengumpulan data-datanya berbentuk angka atau numerik yang selanjutnya dianalisis memakai metode analisis statistika. Tujuan daripada penelitian kuantitatif ini ialah untuk membuktikan teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ingin diteliti menggunakan bantuan statistika.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Dalam penelitian, variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebagai domain yang akan diteliti dan kerap kali disebut sebagai konsep operasional (Bungin, 2005). Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas variabel prediktor dan variabel kriteria. Variabel prediktor adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel kriteria ialah variabel yang dipengaruhi. Variabel pada penelitian ini yaitu diantaranya:

Variabel Prediktor (X) : Tipe Kepribadian HEXACO

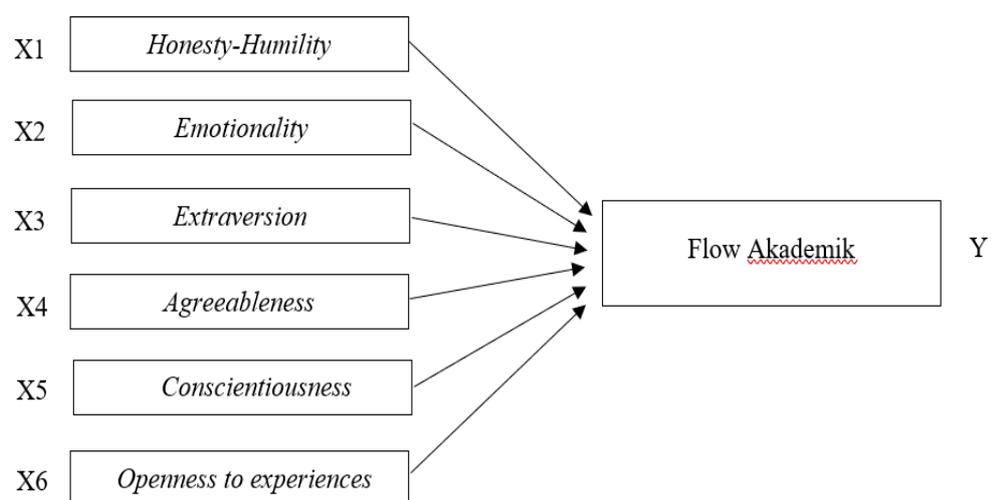
Variabel Prediktor (X1) : *Honesty-Humility*

Variabel Prediktor (X2) : *Emotionality*

Variabel Prediktor (X3) : *Extraversion*

- Variabel Prediktor (X4) : *Agreeableness*
- Variabel Prediktor (X5) : *Conscientiousness*
- Variabel Prediktor (X6) : *Openness to experiences*
- Variabel Kriteria (Y) : Flow Akademik

Seluruh variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat digambarkan pada model berikut:



3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

a. Flow Akademik

Bakker (2005) mendefinisikan flow sebagai situasi, tahap ataupun keadaan dimana individu mampu berkonsentrasi penuh, memiliki motivasi dalam mengerjakan suatu kegiatan, menikmati prosesnya dan tidak ada keterlibatan dari emosi-emosi negatif yang mengganggu. Hal ini dikarenakan selama kegiatan tersebut

berlangsung individu berkonsentrasi penuh dari tindakan satu ke tindakan lainnya atau mengalir begitu seterusnya.

b. Tipe Kepribadian HEXACO

Ashton & Lee (2007) mendefinisikan kepribadian sebagai sifat yang melekat dalam diri individu dan menjelaskan bahwa HEXACO *personality* adalah salah satu teori atau konsep kepribadian terbaru yang membagi kepribadian manusia menjadi enam tipe yaitu *honest-humility*, *emotionality*, *extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *openness to experience*.

3.3.2 Definisi Operasional

a. Flow Akademik

Flow akademik adalah keadaan atau kondisi ketika pelajar dalam hal ini mahasiswa memiliki motivasi, berkonsentrasi penuh dan menikmati kegiatan akademik yang diberikan oleh pengajar sehingga mereka lambat laun hanya terfokus pada kegiatan sampai-sampai melupakan bahwa waktu telah berlalu.

b. Tipe Kepribadian HEXACO

Kepribadian HEXACO adalah salah satu tipe kepribadian yang merujuk pada sekumpulan pola perilaku, motivasi, pikiran, emosi yang khas dan cenderung dimiliki oleh mahasiswa ketika dihadapkan pada kegiatan atau tuntutan akademik. Tipe kepribadian ini menjadi sesuatu yang dapat mencirikan serta membedakan individu satu dengan lainnya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Azwar (2018) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang berada di Kota Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Makassar, peneliti belum menemukan data terbaru dan akurat yang menunjukkan jumlah keseluruhan mahasiswa pada tahun 2022.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi penelitian. Sampel pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada di Kota Makassar, baik yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ataupun Perguruan Tinggi Swasta. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan persamaan $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$ dengan nilai $\alpha = 0.05$, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah minimal 400 mahasiswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena jumlah mahasiswa pada tahun 2022 di Kota Makassar tidak diketahui secara akurat oleh peneliti. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi kesempatan serupa untuk setiap anggota populasi berpeluang menjadi sampel penelitian.

Teknik *non-probability sampling* terdiri atas beberapa teknik dan salah satu yang akan dipakai oleh peneliti yaitu teknik *insidental sampling*. Rangkuti (2017) mengemukakan bahwa *insidental sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan atau tanpa disengaja, dimana peneliti menjadikan siapa saja yang merupakan bagian dari kriteria sampel penelitian sebagai sampel. Adapun kriteria yang dimaksud pada penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa di Kota Makassar
- b. Berusia 18 sampai 25 tahun
- c. Mahasiswa yang berstatus aktif kuliah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Skala Flow Akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur flow akademik dalam penelitian ini menggunakan skala *Flow Inventory for Student (LIS)* yang telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Yuwanto (2011) ke dalam *setting* pendidikan, berlandaskan dari skala asli yang dicetus Bakker (2008). Skala LIS terdiri atas 12 item pernyataan yang bersifat *favorable* dengan pilihan jawaban: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pemberian skor pada item-item tersebut yaitu pilihan sangat sesuai diberi skor 4, pilihan sesuai diberi skor 2, pilihan tidak sesuai diberi skor 3, dan pilihan sangat tidak sesuai diberi skor 4.

Skala ini memiliki validitas yang baik dilihat dari hasil validasi ulang yang dilakukan peneliti kepada sejumlah mahasiswa dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA), dimana menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Selain itu, tingkat reliabilitasnya juga sangat baik yaitu sebesar 0,853. Berikut *blue print* alat ukur Flow Akademik yang diadaptasi oleh Yuwanto (2011):

Tabel 3.1 *Blue print* Flow Akademik

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Absorption</i>	Berkonsentrasi penuh dalam kegiatan, tidak memperdulikan sekitar.	1,3,6,11	4
<i>Enjoyment</i>	Menikmati kegiatan dan merasa bahagia selama melakukan kegiatan	5,7,9,12	4
<i>Intrinsic Motivation</i>	Melakukan kegiatan karena diri sendiri, tidak mengharapkan imbalan	2,4,8,10	4
Jumlah			12

3.5.2 Skala Kepribadian HEXACO

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang diadaptasi oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia dari skala asli HEXACO *Personality Inventory-Revised 60* yang dibuat oleh Lee & Ashton (2009) dengan jumlah item sebanyak 60. Dari item-item tersebut, setelah di uji konstrak oleh peneliti tersisa menjadi 52 item pernyataan yang dinyatakan valid dengan reliabilitas yang cukup baik. Skala ini berbentuk likert dengan lima alternatif pilihan jawaban yang tersedia, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Item-item pada skala ada yang bersifat *favorable*, dan ada item yang bersifat *unfavorable*.

Untuk item-item *favorable*, pada pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, pilihan tidak setuju diberi skor 2, pilihan netral diberi skor 3, pilihan setuju diberi skor 4, dan pilihan sangat setuju diberi skor 5. Sedangkan item-item *unfavorable* dengan pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, pilihan jawaban setuju diberi skor 2, pilihan netral diberi skor 3, pilihan tidak setuju diberi skor 4, dan pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 5. Berikut *blue print* dari skala kepribadian HEXACO pada penelitian ini:

Tabel 3.2 *Blueprint* Kepribadian HEXACO

No.	Tipologi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Honesty-Humility</i>	Jujur, tulus, rendah hati dan sederhana	6, 36,54	12,24, 30,42, 48,60	9
2.	<i>Emotionalilty</i>	Sensitif, khawatir terhadap hal-hal kecil, takut, gelisah, dan bergantung pada dukungan individu lain	5,11, 17,23, 29,47	35, 53	8
3.	<i>Extraversion</i>	Ramah, populer, inisiatif, percaya diri, banyak bicara dan semangat bekerja dengan individu lain	4,16, 22,34, 40,58	10,28, 46,52	10
4.	<i>Agreeableness</i>	Pemaaf, sabar, tenang dan fleksibel dalam berpendapat	3,27, 33,39, 45,51	21,57	8
5.	<i>Conscientiousness</i>	Perfeksionis, pekerja keras dan bijaksana	2	14,20, 26,32, 44,56	7
6.	<i>Openness to Experience</i>	Imajinatif, penasaran terhadap hal-hal baru, tertarik pada seni/alam/ dan terbuka pada ide-ide modern	7,13, 25,37, 43	1,19, 31,49, 55	10
Total					52

3.6 Uji Instrumen

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji instrumen adalah proses pengujian alat ukur yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti dan seberapa konsisten alat ukur tersebut apabila nantinya digunakan kembali dikemudian hari. Dengan kata lain, uji instrumen ini perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian.

Penelitian ini memiliki dua alat ukur berbeda, salah satunya merupakan alat ukur siap pakai dan sebar yakni skala flow akademik yaitu *flow inventory for student* (LIS) sehingga tidak memerlukan uji instrumen, sedangkan alat ukur untuk kepribadian HEXACO yaitu HEXACO-PI-R-60 melalui proses uji instrumen terlebih dahulu lantaran merupakan hasil adaptasi dari peneliti dari skala asli yang dikonstruksi oleh Ashton & Lee (2007). Sebelum uji instrumen tersebut dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan proses translasi pada alat ukur HEXACO-PI-R-60. Adapun proses translasi yang telah dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Proses Translasi Alat Ukur Penelitian

Proses translasi dilakukan untuk alat ukur HEXACO-PI-R karena skala asli tersebut berbahasa Inggris. Proses-proses yang dilakukan dalam adaptasi ini mengikuti tahapan yang dibuat oleh Beaton, et al (2000) yang terdiri dari tahapan *translation* (bahasa Inggris ke bahasa Indonesia), *synthesis*, *back translation* (bahasa Indonesia ke bahasa

inggris), *expert commite review* dan tahap terakhir yaitu *pretesting*.

Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. *Translation* dari bahasa inggris — bahasa indonesia

Tahap translasi dari bahasa inggris ke bahasa indonesia untuk ke-60 item skala HEXACO-PI-R dilakukan oleh dua orang penerjemah yang memiliki skor Toefl di atas 550 pada tiga tahun terakhir dari lembaga bersyarat yang dimiliki oleh David G Payne. Penerjemahnya atas nama Nurtamin dan Fitria Kamelia. Skala asli HEXACO-PI-R-60 ini diterjemahkan dengan baik ke dalam bahasa indonesia oleh kedua penerjemah tersebut.

b. *Synthesis*

Hasil terjemahan bahasa inggris ke bahasa indonesia yang telah dilakukan kemudian dianalisis untuk dijadikan satu terjemahan yang memiliki arti yang sama dari skala aslinya. Semua isu yang muncul seperti adanya perbedaan pada makna maupun pilihan kata dari kedua translator kemudian ditelaah dan dianalisa kembali oleh peneliti untuk dibuatkan menjadi satu terjemahan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami tetapi tetap memiliki makna yang sama dengan hasil terjemahan.

c. *Back translation* dari bahasa inggris — bahasa indonesia

Back translation adalah tahap menerjemahkan kembali ke-60 item terjemahan dari hasil proses *synthesis* ke dalam bahasa inggris. Proses ini dilakukan untuk melihat apakah hasil dari pada

proses *synthesis* masih memiliki makna dan arti yang sama apabila diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris.

Tahap *back translation* juga dilakukan oleh dua orang penerjemah yang merupakan penerjemah ahli dan penerjemah bersyarat dengan skor IELTS 6.0 dari lembaga *british council*. Penerjemahnya atas nama Indah Syahriza dan Virilia Hanizar Savitri. Skala asli HEXACO-PI-R-60 ini diterjemahkan kembali dengan baik ke dalam bahasa Inggris.

d. *Expert committee review*

Hasil terjemahan dari tahap-tahap sebelumnya yang telah dilakukan oleh keempat orang penerjemah ahli baik proses translasi *translation* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh penerjemah pertama (T1) dan kedua (T2) maupun *back translation* bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh penerjemah pertama (B1) dan kedua (B2) kemudian didiskusikan kembali oleh para ahli dalam hal ini yaitu *Subject Matter Expert* (SME).

SME dalam penelitian ini ialah Dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang diantaranya yaitu Hasniar A. Radde, S.Psi., Musawwir, S.Psi., M.Pd, dan A. Nur Aulia Saudia, S.Psi., M.Si. Hasil diskusi dari ketiga SME tersebut oleh peneliti dibuatkan rangkuman yang memuat saran dan pertimbangan dari ketiga SME terhadap penggunaan kata ataupun kalimat dari setiap item pernyataan agar skala yang telah diadaptasi ke dalam bahasa

indonesia tetap memiliki makna yang sama dengan skala asli, jelas, dan mudah dipahami.

e. *Test of the prefinal version*

Hasil revisi setiap item dari *expert commite review* ditahap sebelumnya kemudian diuji cobakan dalam bentuk skala siap sebar kepada sejumlah orang yang bertugas sebagai *reviewer* yang berasal dari berbagai kalangan usia. Tujuannya untuk melihat pemahaman mereka terhadap ke-60 item pernyataan yang telah selesai diadaptasi ke dalam bahasa indonesia melalui serangkaian proses yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tidak hanya itu, *reviewer* juga sekaligus bertugas menilai tampilan skala siap sebar yang telah dibuat.

Setelah proses *review* selesai, peneliti meninjau kembali hasil yang dikemukakan setiap *reviewer* untuk melihat apakah keseluruhan pernyataan yang telah diadaptasi sudah jelas, mudah dipahami dan memiliki tampilan yang menarik sebelum disebarkan kepada responden untuk dilakukan uji keakuratan dan konsistensi dari alat ukur ini.

3.6.2 Uji Validitas

Azwar (2017) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan proses melakukan uji keakuratan instrumen penelitian yang terbagi menjadi dua prosedur yakni, uji validitas isi dan uji validitas kontrak. Pada validitas isi terdiri atas dua proses, yaitu validitas logis dan

validitas tampak. Namun, dalam penelitian ini hanya alat ukur HEXACO-PI-R yang dilakukan uji validitas logis dan uji validitas tampak, lantaran skala yang digunakan merupakan hasil adaptasi skala yang dibuat peneliti. Sedangkan untuk alat ukur *Flow Inventory for Student* hanya dilakukan uji validitas konstruk, sebab merupakan skala siap pakai yang perlu dilakukan validasi ulang terhadap subjek peneliti. Proses-proses validasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Logis

Validitas logis adalah proses yang dilakukan sebelumnya pada tahap *expert commite review* untuk mengetahui sejauh mana item-item yang telah diadaptasi oleh peneliti layak dan sesuai apabila digunakan ke dalam bahasa Indonesia. Validitas logis dilakukan oleh *Subject Matter Expert* (SME) dengan memberikan penilaian mengenai kelayakan dari item-item yang telah ditranslasi.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh ketiga SME, dari 60 item skala kepribadian hexaco terdapat 51 item yang perlu direvisi sesuai dengan saran dan pertimbangan yang diberikan oleh ketiga SME. Revisi untuk item-item tersebut berkaitan dengan penggunaan kata dan bahasa.

b. Validitas Tampak

Validitas tampak adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji instrumen yang akan digunakan setelah validasi logis selesai dilakukan. Penilaian validitas tampak ini dilakukan

pada tahap *test of the prefinal version* yang telah dipaparkan sebelumnya. Validitas ini dilakukan oleh sepuluh orang *reviewer*.

Berdasarkan hasil dari *review*, terdapat perubahan pada penggunaan kata yang dianggap sulit dipahami oleh beberapa *reviewer* dan juga perubahan pada penulisan diksi lantaran masih terdapat kesalahan penulisan. Sedangkan untuk tampilan skala secara keseluruhan mulai dari tata letak skala, jenis & ukuran huruf, bentuk skala, pengantar skala, identitas responden dan petunjuk pengerjaan tidak mengalami perubahan karena tampilannya menarik dan sudah sesuai kebutuhan penelitian.

c. Validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan proses validasi yang akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pernyataan mampu mengungkap variabel yang hendak diteliti. Uji validitas konstruk akan dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan skala kepada sejumlah responden. Data-data yang telah diperoleh akan dilakukan uji untuk mengetahui berapa item yang valid dan tidak valid menggunakan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) melalui aplikasi Lisrel.

Dalam melakukan proses analisis, terdapat dua hal yang akan diperhatikan oleh peneliti yaitu pertama memastikan model fit dari *path diagram* dengan kriteria nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 dan nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) lebih

kecil dari 0,05. Hal berikutnya yang perlu menjadi perhatian yaitu penentuan item valid dan item tidak valid, dengan cara melihat *factor loading*-nya, apabila bernilai positif dan *t-value* bernilai lebih besar dari 1,96 maka item tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika *factor loading* bernilai negatif atau *t-value* lebih kecil dari 1,96 maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Azwar (2019) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran secara signifikan memiliki hasil yang sama (konsisten), meskipun digunakan terus menerus. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk skala *Flow Inventory for Student* dan HEXACO-PI-R-60 guna melihat apakah item-item dari skala tersebut konsisten, dimana nilai reliabilitas alat ukur yang akan digunakan harus mendekati 1 untuk dikatakan memiliki konsistensi yang baik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Azwar (2017) mengatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh tentang subjek penelitian dan tidak ditujukan untuk melakukan pengujian hipotesis. Adapun analisis deskriptif perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis agar peneliti memahami realitas dari data-data variabel secara empirik.

Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi, persentase, dan berbagai bentuk grafik maupun *chart* pada data yang umumnya bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok *mean* dan varians pada data yang bukan kategorikal. Analisis deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 23* dan *Microsoft Excel*.

3.7.2 Uji Asumsi

Duli (2019) menjelaskan bahwa uji asumsi merupakan prasyarat yang perlu dipenuhi dari data penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan keempat uji asumsi tersebut lantaran uji hipotesis yang digunakan merupakan analisis regresi berganda. Penjelasan terkait uji asumsi tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mendekati distribusi normal atautkah tidak, dimana apabila direpresentasikan ke dalam bentuk kurva normal hasilnya berbentuk seperti lonceng atau gunung di bagian tengahnya (Santoso, 2010). Pada penelitian ini, uji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *Jamovi 2.2.5*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai

signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 dan tidak terdistribusi normal jika lebih kecil dari 0,05 (Duli, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji asumsi yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua domain penelitian yang akan diuji (Maarzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Tujuannya guna memastikan bahwa kedua variabel layak untuk diteliti secara bersama-sama secara statistik. Teknik yang digunakan untuk uji linearitas yaitu analisis ANOVA dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS pada *test for linearity* untuk menghasilkan tabel ANOVA.

Melalui tabel tersebut untuk mengetahui terjadinya linearitas ataukah tidak dapat dilihat melalui nilai signifikansi *linearity*. Jika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel, namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel prediktor dan variabel kriteria (Widhiarso, 2010).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi yang bertujuan melihat ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel kriteria dengan setiap domain dari variabel prediktor. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan variabel prediktor yakni setiap tipe

kepribadian HEXACO tidak bersifat saling menggantikan apabila dianalisis dengan variabel kriteria yaitu flow akademik. Oleh karena itu, pada uji multikolinearitas ini diharapkan tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel prediktor.

Kemudian untuk melihat terjadinya multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, akan tetapi bila hasilnya lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Duli, 2019). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 23.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari residu suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Duli, 2019). Hal ini perlu dilakukan guna memastikan tidak ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya pada variabel kriteria dalam penelitian ini. Uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji Glejser dengan bantuan SPSS untuk melihat tampilan *scatter plot*.

Jika grafik pada tampilan *scatter plot* memperlihatkan titik-titik yang mengalami penyebaran atau tidak membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tampilan pada *scatter plot* tidak menunjukkan penyebaran atau membentuk suatu pola

tertentu maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara dalam penelitian ini, diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Payadnya & Jayantikan (2018) mendefinisikan uji hipotesis sebagai prosedur yang bertujuan untuk menganalisis apakah variabel prediktor memengaruhi variabel kriteria dengan berpatokan pada hipotesis penelitian sebagai jawabannya. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sehingga hanya ada dua kemungkinan, yakni hipotesis diterima atau ditolak.

Teknik analisis data akan digunakan untuk menguji hipotesis yakni teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hipotesis-hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tipologi Kepribadian HEXACO tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
 H_1 : Tipologi Kepribadian HEXACO dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
2. H_0 : Tipe Kepribadian *Honesty-Humility* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
 H_1 : Tipe Kepribadian *Honesty-Humility* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
3. H_0 : Tipe Kepribadian *Emotionality* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa

- H₁ : Tipe Kepribadian *Emotionality* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
4. H₀ : Tipe Kepribadian *Extraversion* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
- H₁ : Tipe Kepribadian *Extraversion* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
5. H₀ : Tipe Kepribadian *Agreeableness* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
- H₁ : Tipe Kepribadian *Agreeableness* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
6. H₀ : Tipe Kepribadian *Conscientiousness* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
- H₁ : Tipe Kepribadian *Conscientiousness* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
7. H₀ : Tipe Kepribadian *Openness to experiences* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa
- H₁ : Tipe Kepribadian *Openness to experiences* dapat menjadi prediktor terhadap Flow Akademik mahasiswa

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar 2022				Apr 2022				May 2022				June 2022				July 2022			
	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4	W1	W2	W3	W4
Penyusunan Proposal	■																			
Persiapan Instrumen Penelitian	■	■																		
Uji Instrumen Penelitian			■	■																
Pencarian Responden					■	■	■	■												
Penginput-an Data									■	■	■	■								
Analisis Data													■	■	■	■				
Pembuatan Bab IV dan Bab V																	■	■	■	■

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Deskripsi subjek berdasarkan demografi pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, suku, asal universitas, jurusan dan semester. Adapun analisis ini dilakukan menggunakan teknik analisis frekuensi terhadap 455 responden. Hasil analisisnya dirangkum sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	274	60,2%
	Laki-laki	181	39,8%
Usia	18-19 Tahun	64	14,1%
	20-21 Tahun	231	50,8%
	22-23 Tahun	107	23,5%
	24-25 Tahun	53	11,6%
Suku	Makassar	106	23,3%
	Bugis	89	19,6%
	Toraja	77	16,9%
	Mandar	157	34,5%
	Lainnya	26	5,7%
Asal Universitas	UNIBOS	24	5,3%
	UNHAS	119	26,2%
	UNM	94	20,7%
	UMMU	69	15,2%
	UMFAJ	63	13,8%
	Lainnya	86	18,9%
Jurusan	Eksakta	116	25,5%
	Non-Eksakta	339	74,5%
Semester	Semester 2	62	13,6%
	Semester 4	114	25,1%
	Semester 6	158	34,7%
	Semester 8	65	14,3%
	Lainnya	56	12,3%

Dari hasil analisis frekuensi berdasarkan demografi terhadap 455 responden seperti yang dirangkum pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 274 responden (60,2%). Lebih lanjut juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia mulai dari 20 sampai 21 tahun, yakni berjumlah sebanyak 231 responden (50,8%).

Pada penelitian ini pun ditemukan bahwa rata-rata subjek penelitian berasal dari suku Mandar, yaitu sebanyak 157 responden (34,5%) dengan rata-rata responden penelitian sedang menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, yakni sebanyak 119 responden (26,2%). Dari 455 responden ditunjukkan pula bahwa sebagian besar berasal dari jurusan non-eksakta, yaitu sebanyak 339 responden (74,5%) dengan rata-rata berada pada semester enam, sebanyak 158 responden (34,7%).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

a. Flow Akademik

Deskriptif variabel flow akademik pada penelitian ini disajikan ke dalam tabel rangkuman statistik, dan kategorisasi tingkat skor berbentuk *bar chart*. Hasil analisis tersebut yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rangkuman Statistik Skor Flow Akademik

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Flow Akademik	455	15	48	32,42	6,77

Berdasarkan tabel rangkuman statistik 4.2, diketahui bahwa nilai terendah dari skor flow akademik sebesar 15, dan nilai

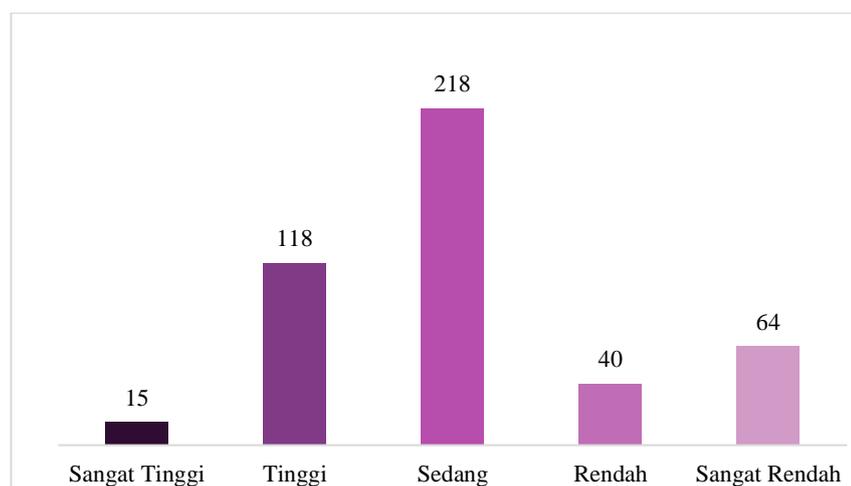
tertinggi sebesar 48. Adapun nilai rata-rata yaitu sebesar 32,42 dengan standar deviasinya 6,77.

Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Skor Flow Akademik

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 42,58$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$35,81 < X \leq 42,58$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$29,03 < X \leq 35,81$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$22,26 < X \leq 29,03$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 22,26$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada variabel flow akademik yang terdiri atas 12 item pernyataan, diperoleh kategorisasi tingkat skor flow akademik seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Kategorisasi Tingkat Skor Flow Akademik

Dari hasil kategorisasi tingkat skor flow akademik terhadap 455 responden pada gambar 4.1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 218 responden (47,9%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (3,3%), kategori tinggi sebanyak 118

responden (25,9%), kategori rendah sebanyak 40 responden (8,8%) dan kategori sangat rendah sebanyak 64 responden (14,1%).

a. Kepribadian HEXACO

Analisis data deskriptif untuk variabel kepribadian HEXACO dilakukan dengan menjabarkan setiap tipe kepribadiannya ke dalam tabel rangkuman statistik dan kategorisasi tingkat skor yang berbentuk *bar chart*. Dengan demikian, terdapat enam hasil analisis deskriptif yang disajikan di bawah ini.

1. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Honesty-Humility*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *honesty-humility*.

Tabel 4.4 Rangkuman Statistik Skor *Honesty-Humility*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Honesty-Humility</i>	455	10	30	18,56	3,04

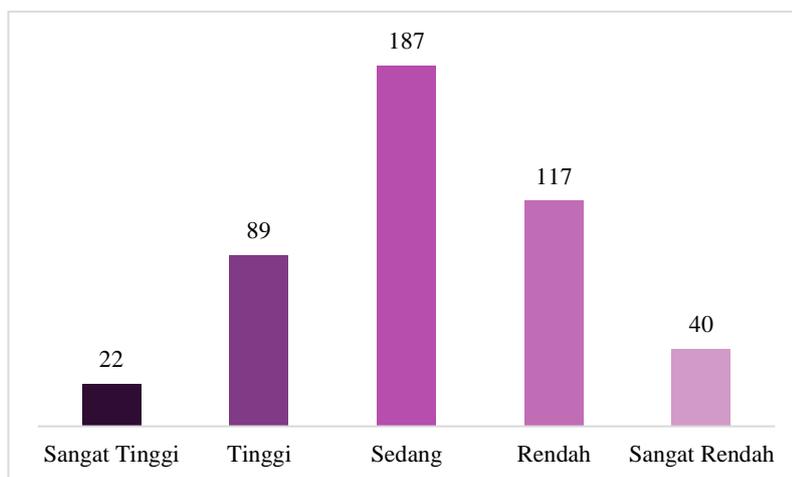
Berdasarkan tabel rangkuman statistik di atas, diketahui bahwa nilai terendah dari skor *honesty-humility* sebesar 10, dan nilai tertinggi sebesar 30. Adapun nilai rata-rata sebesar 18,56 dengan standar deviasi yaitu 3,04.

Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkat Skor *Honesty-Humility*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 23,11$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$20,08 < X \leq 23,11$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$17,04 < X \leq 20,08$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$14,01 < X \leq 17,04$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 14,01$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program SPSS 26 pada variabel kepribadian HEXACO untuk tipe *honesty-humility* yang terdiri dari 9 item, diperoleh kategorisasi tingkat skor sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kategorisasi Tingkat Skor *Honesty-Humility*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *honesty-humility* terhadap 455 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 187 responden (41,1%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 responden (4,8%), kategori tinggi sebanyak 89 responden (19,6%), kategori rendah sebanyak 117 responden (25,7%) dan kategori sangat rendah sebanyak 40 responden (8,8%).

2. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Emotionality*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *emotionality*.

Tabel 4.6 Rangkuman Statistik Skor *Emotionality*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Emotionality</i>	455	15	40	29,28	3,92

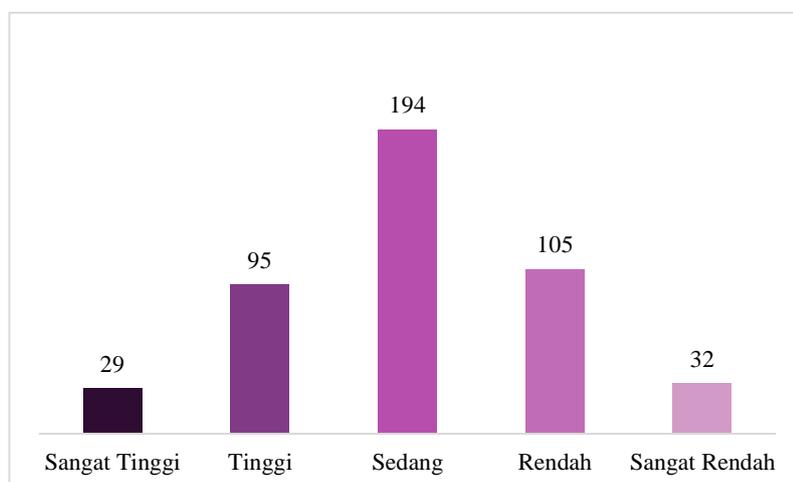
Berdasarkan tabel rangkuman statistik di atas, diketahui bahwa nilai terendah untuk skor *emotionality* sebesar 15, dan nilai tertinggi sebesar 40. Adapun nilai rata-rata responden sebesar 29,28 dengan standar deviasi yaitu 3,92.

Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Skor *Emotionality*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 35,16$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$31,24 < X \leq 35,16$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$27,32 < X \leq 31,24$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$23,4 < X \leq 27,32$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 23,4$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada variabel kepribadian *HEXACO* untuk tipe *emotionality* yang terdiri dari 8 item, diperoleh kategorisasi tingkat skornya seperti gambar berikut.

Gambar 4.3 Kategorisasi Tingkat Skor *Emotionality*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *emotionality* terhadap 455 responden pada gambar 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 194 responden (42,6%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (6,4%), kategori tinggi sebanyak 95 responden (20,9%), kategori rendah sebanyak 105 responden (23,1%) dan kategori sangat rendah sebanyak 32 responden (7%).

3. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Extraversion*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *extraversion*.

Tabel 4.8 Rangkuman Statistik Skor *Extraversion*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Extraversion</i>	455	19	45	30,90	4,02

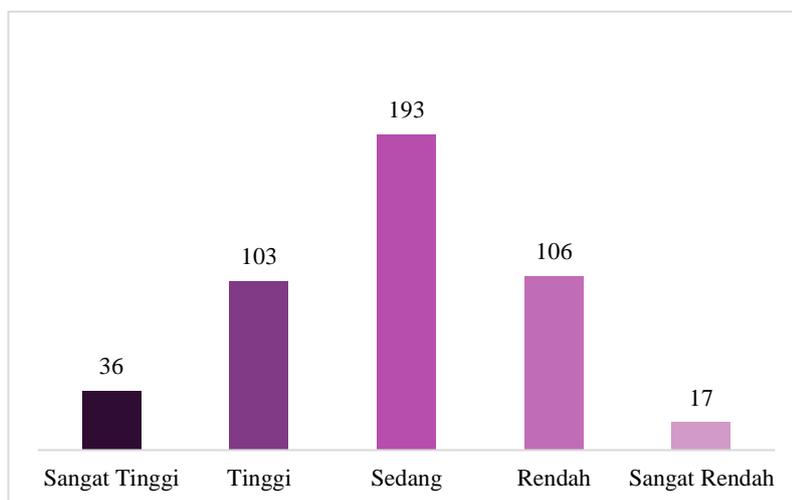
Berdasarkan tabel rangkuman statistik di atas, diketahui bahwa nilai terendah dari skor *extraversion* sebesar 19, dan nilai tertinggi sebesar 45. Adapun nilai rata-rata keseluruhan responden sebesar 30,90 dengan standar deviasi yaitu 4,02.

Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Skor *Extraversion*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 36,93$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$32,91 < X \leq 36,93$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$28,89 < X \leq 32,91$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$24,87 < X \leq 28,89$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 24,87$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada variabel kepribadian HEXACO untuk tipe *extraversion* yang terdiri dari 10 item pernyataan, diperoleh kategorisasi tingkat skornya seperti gambar berikut:



Gambar 4.4 Kategorisasi Tingkat Skor *Extraversion*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *extraversion* terhadap 455 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 193 responden (42,4%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 36 responden (7,9%), kategori tinggi sebanyak 103 responden (22,6%), kategori rendah sebanyak 106 responden (23,3%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 responden (3,7%).

4. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Agreeableness*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *agreeableness*.

Tabel 4.10 Rangkuman Statistik Skor *Agreeableness*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Agreeableness</i>	455	17	38	25,64	3,54

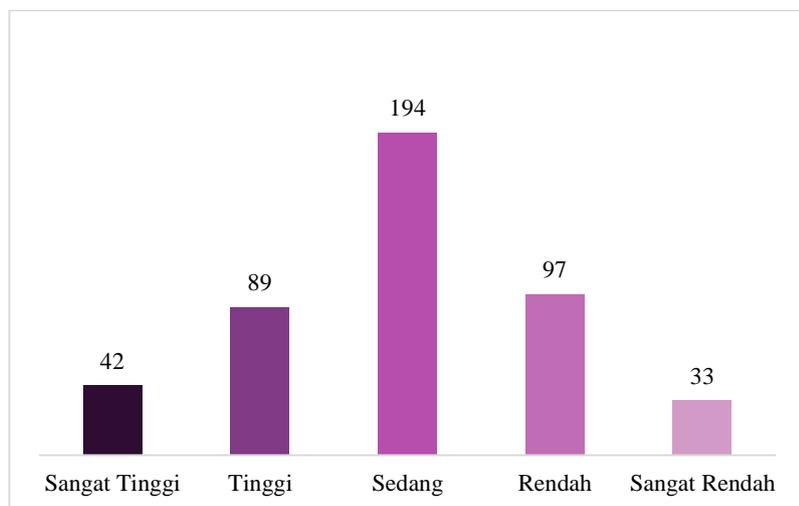
Berdasarkan tabel rangkuman statistik di atas, diketahui bahwa nilai terendah untuk skor *agreeableness* sebesar 17, dan nilai tertinggi sebesar 38. Adapun nilai rata-rata skor yaitu sebesar 25,64 dengan standar deviasi 3,54.

Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Skor *Agreeableness*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 30,95$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$27,41 < X \leq 30,95$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$23,87 < X \leq 27,41$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$20,33 < X \leq 23,87$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 20,33$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada variabel kepribadian HEXACO untuk tipe *agreeableness* yang terdiri dari 8 item, yakni sebagai berikut.

Gambar 4.5 Kategorisasi Tingkat Skor *Agreeableness*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *agreeableness* terhadap 455 responden melalui gambar 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 194 responden (42,6%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 42 responden (9,2%), kategori tinggi sebanyak 89 responden (19,6%), kategori rendah sebanyak 97 responden (21,3%) dan kategori sangat rendah sebanyak 33 responden (7,3%).

5. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Conscientiousness*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *conscientiousness*.

Tabel 4.12 Rangkuman Statistik Skor *Conscientiousness*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Conscientiousness</i>	455	13	32	23,23	3,60

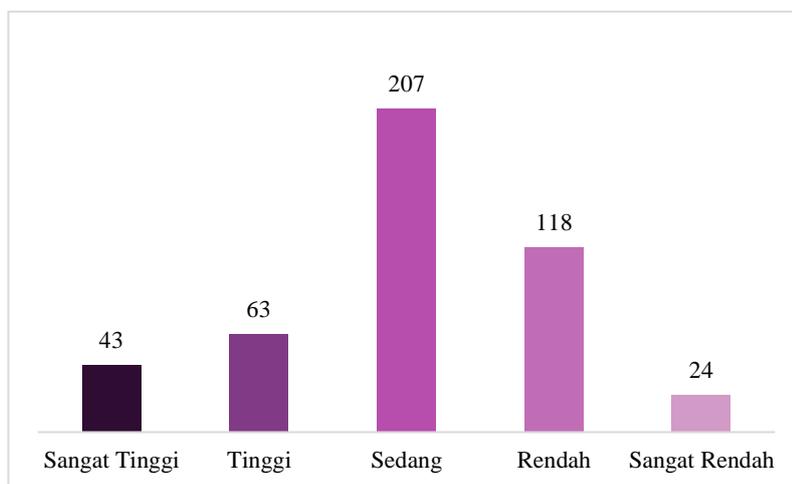
Berdasarkan tabel rangkuman statistik di atas, diketahui bahwa nilai terendah untuk skor *conscientiousness* sebesar 13, dan nilai tertinggi sebesar 32. Adapun nilai rata-rata yaitu sebesar 23,23 dengan standar deviasi 3,60.

Tabel 4.13 Kategorisasi Tingkat Skor *Conscientiousness*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 28,63$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$25,03 < X \leq 28,63$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$21,43 < X \leq 25,03$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$17,83 < X \leq 21,43$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 17,83$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada variabel kepribadian HEXACO untuk tipe *conscientiousness* yang terdiri dari 7 item, diperoleh kategorisasi tingkat skornya seperti gambar 4.11.



Gambar 4.6 Kategorisasi Tingkat Skor *Conscientiousness*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *conscientiousness* terhadap 455 responden pada gambar di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 207 responden (45,5%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 43 responden (9,5%), kategori tinggi sebanyak 63 responden (13,8%), kategori rendah sebanyak 118 responden (25,9%) dan kategori sangat rendah sebanyak 24 responden (5,3%).

6. Deskriptif Kepribadian HEXACO Tipe *Openness to Experience*

Berikut tabel rangkuman statistik dari distribusi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *openness to experience*.

Tabel 4.14 Rangkuman Skor Tipe *Openness to Experience*

Distribusi Skor	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Openness to Experience</i>	455	19	46	30,41	3,86

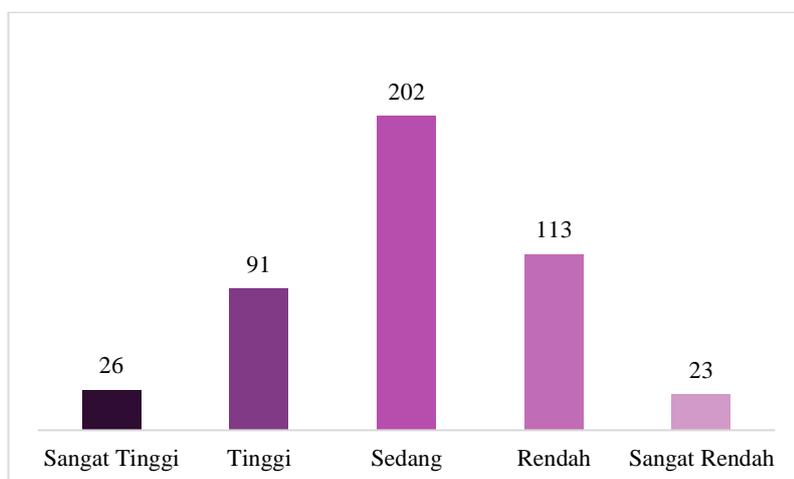
Berdasarkan tabel rangkuman statistik 4.14, diketahui bahwa nilai terendah dari skor *openness to experience* sebesar 19, dan nilai tertinggi sebesar 46. Adapun nilai rata-rata sebesar 30,41 dengan standar deviasi 3,86.

Tabel 4.15 Kategorisasi Tingkat Skor *Openness to Experience*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Nilai Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 36,2$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$32,34 < X \leq 36,2$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$28,48 < X \leq 32,34$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$24,62 < X \leq 28,48$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 24,62$

Ket: \bar{X} = mean ; SD = Standar Deviasi

Hasil analisis data menggunakan program *SPSS 26* pada tipe *openness to experience* yang terdiri dari 10 item, diperoleh kategorisasi tingkat skornya seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.7 Kategorisasi Tingkat Skor tipe *Openness to Experience*

Dari hasil kategorisasi tingkat skor kepribadian HEXACO tipe *opennes to experience* terhadap 455 responden pada gambar 4.7, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 202 responden (44,4%). Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 responden (5,7%), kategori tinggi sebanyak 91 responden (20%), kategori rendah sebanyak 113 responden (24,8%) dan kategori sangat rendah sebanyak 23 responden (5,1%).

4.1.3 Hasil Analisis Uji Asumsi

Pada penelitian ini, terdapat empat uji asumsi yang dilakukan dan hasil uji asumsi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov	**Sig	Keterangan
Flow Akademik dan Kepribadian HEXACO	0,058	0,092	Terdistribusi Normal

Ket:

*Kolmogorov = Nilai Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

**Sig = Nilai Signifikansi > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa data dalam penelitian ini yaitu flow akademik dan kepribadian HEXACO, terdistribusi secara normal. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,092 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

b. Uji Linearitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F**	
Flow Akademik dan <i>Honesty-Humility</i>	30,993	0,000	Linear
Flow Akademik dan <i>Emotionality</i>	0,669	0,870	Linear
Flow Akademik dan <i>Extraversion</i>	20,498	0,000	Linear
Flow Akademik dan <i>Agreeableness</i>	22,349	0,000	Linear
Flow Akademik dan <i>Conscientiousness</i>	4,452	0,035	Linear
Flow Akademik dan <i>Openness to Experience</i>	18,553	0,000	Linear

Ket:

*F = Nilai koefisien *linearity***Sig F = Nilai signifikansi F *linearity* < 0,05Nilai signifikansi bagian *deviation from linearity* F > 0,05

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa antara variabel flow akademik dan kepribadian HEXACO dapat dikatakan linear atau memiliki hubungan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi F bagian *linearity* untuk variabel flow akademik dan *honesty-humility* yakni 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (< 0,05). Begitupun dengan variabel flow akademik dan *extraversion* yang menghasilkan nilai yang sama yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari syarat signifikansi.

Selain itu juga, hasil yang ditunjukkan untuk variabel flow akademik dan *agreeableness* serta flow akademik dan *openness to experience* pada tabel di atas turut memperlihatkan nilai serupa yakni sama-sama bernilai 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil linearitas untuk flow akademik dan

conscientiousness pada tabel juga menunjukkan nilai signifikansi *linearity* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,035. Sedangkan untuk variabel flow akademik dengan *emotionality*, peneliti menggunakan nilai signifikansi F bagian *deviation from linearity*.

Hal tersebut karena nilai signifikan F bagian *linearity*-nya tidak memenuhi syarat. Sehingga menggunakan pertimbangan nilai signifikan F *deviation from linearity* untuk melihat pola penyimpangannya, dimana nilai yang diperoleh yaitu **0,870 yang terbukti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 *deviation from linearity*. Dengan nilai-nilai tersebut, menunjukkan bahwa variabel flow akademik dengan setiap tipe dari variabel kepribadian HEXACO membentuk suatu pola hubungan yang layak untuk diteliti bersamaan.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance*	VIF**	
Flow Akademik dan <i>Honesty-Humility</i>	0,907	1,103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Flow Akademik dan <i>Emotionality</i>	0,966	1,035	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Flow Akademik dan <i>Extraversion</i>	0,916	1,092	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Flow Akademik dan <i>Agreeableness</i>	0,874	1,145	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Flow Akademik dan <i>Conscientiousness</i>	0,978	1,023	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Flow Akademik dan <i>Openness to Experience</i>	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Ket:

*Tolerance = Nilai *tolerance* > 0,10, **VIF = Nilai VIF < 10,00

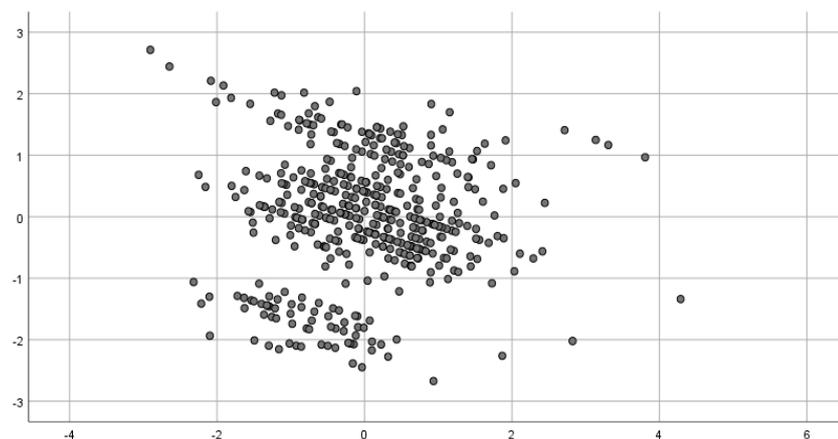
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel flow akademik dan kepribadian HEXACO tipe *honesty-humility* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,907 dan nilai VIF sebesar 1,103. Nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa antara flow akademik dan *honesty-humility* tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel di atas pula, diketahui bahwa flow akademik dan *emotionality* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan diperoleh nilai VIF sebesar 1,035 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00.

Begitupun antara variabel flow akademik dan *extraversion* yang juga tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut karena nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,916 dan nilai VIF sebesar 1,092 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Selain itu, antara variabel flow akademik dan *agreeableness* terbukti tidak terjadi multikolinearitas, diketahui dari nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,874 dan nilai VIF sebesar 1,145 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00.

Hal yang sama turut terjadi antara variabel flow akademik dan *conscientiousness*, dilihat dari nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,978 dan nilai VIF sebesar 1,023

yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Begitupula dengan flow akademik dan *openness to experience*, dimana nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Sehingga dalam penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.8, dapat dilihat bahwa titik-titik di *scatterplot* mengalami penyebaran secara acak mulai dari di atas angka nol hingga di sebelah kanan angka nol, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4 Hasil Analisis Hipotesis

Peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari uji hipotesis ini nantinya akan menunjukkan apakah terdapat sumbangsi bersama maupun

masing-masing dari tipologi kepribadian HEXACO terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar. Berikut hasil analisis hipotesis dari penelitian ini.

a. Kontribusi Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik

Kontribusi kepribadian HEXACO terhadap flow akademik dapat diketahui melalui uraian tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Kontribusi Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik

Variabel	<i>R Square*</i>	Kontribusi	F**	Sig***	Keterangan
Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik	0,139	13,9%	12,078	0,000	Signifikan

Ket:

- *R Square = Koefisien Determinan
- **F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant
- ***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.19, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,139. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar sebesar 13,9%. Maka, 86,1% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 12,078 dengan nilai signifikansi F yakni 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan kepribadian HEXACO tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1)

yang menyatakan kepribadian HEXACO dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

b. Kontribusi Tipe Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik

Berikut ini hasil analisis dari kontribusi masing-masing tipe kepribadian HEXACO terhadap flow akademik:

1. Kontribusi *Honesty-Humility* Terhadap Flow Akademik

Tabel 4.20 Hasil Analisis Kontribusi *Honesty-Humility* Terhadap Flow Akademik

Variabel	R Square*	Kontribusi	F **	Sig ***	Ket
<i>Honesty-Humility</i> Terhadap Flow Akademik	0,064	6,4%	31,021	0,000	Signifikan

Ket:

*R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.20, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,064. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO tipe *honesty-humility* terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar sebesar 6,4%. Maka, 93,6% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 31,021 dengan nilai signifikansi F yakni 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *honesty-humility* tidak dapat menjadi

prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan *honesty-humility* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, diterima.

2. Kontribusi *Emotionality* Terhadap Flow Akademik

Tabel 4.21 Hasil Analisis Kontribusi *Emotionality* Terhadap Flow Akademik

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F**	Sig***	Ket
<i>Emotionality</i> Terhadap Flow Akademik	0,000	0%	0	0,712	Tidak Signifikan

Ket:

**R Square* = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada kontribusi yang diberikan dari kepribadian HEXACO tipe *emotionality* terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar. Dengan demikian, kontribusi terhadap flow akademik ditemukan berasal dari variabel lain.

Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 0 dengan nilai signifikansi F yakni sebesar 0,712, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($F > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *emotionality* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan

emotionality dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, ditolak.

3. Kontribusi *Extraversion* Terhadap Flow Akademik

Tabel 4.22 Hasil Analisis Kontribusi *Extraversion* Terhadap Flow Akademik

Variabel	R Square*	Kontribusi	F **	Sig ***	Ket
<i>Extraversion</i> Terhadap Flow Akademik	0,031	3,1%	15,279	0,000	Signifikan

Ket:

*R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,031. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO tipe *extraversion* terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar sebesar 3,1%. Maka 96,9% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, diperoleh juga nilai *F* sebesar 15,279 dengan nilai signifikansi *F* yakni 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *extraversion* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan *extraversion* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, diterima.

4. Kontribusi *Agreeableness* Terhadap Flow AkademikTabel 4.23 Hasil Analisis Kontribusi *Agreeableness* Terhadap Flow Akademik

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F **	Sig ***	Ket
<i>Agreeableness</i> Terhadap Flow Akademik	0,015	1,5%	7,517	0,006	Signifikan

Ket:

*R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,015. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO tipe *agreeableness* terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar sebesar 1,5%. Maka 98,5% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 7,517 dengan nilai signifikansi F yakni 0,006, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *agreeableness* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan *agreeableness* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, diterima.

5. Kontribusi *Conscientiousness* Terhadap Flow AkademikTabel 4.24 Hasil Analisis Kontribusi *Conscientiousness* Terhadap Flow Akademik

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F **	Sig ***	Ket
<i>Conscientiousness</i> Terhadap Flow Akademik	0,008	0,8%	4,243	0,040	Signifikan

Ket:

*R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,015. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO tipe *conscientiousness* terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar sebesar 0,8%. Maka 99,2% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 4,243 dengan nilai signifikansi F yakni 0,040, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *conscientiousness* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan *conscientiousness* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, diterima.

6. Kontribusi *Openness to Experience* Terhadap Flow AkademikTabel 4.25 Hasil Analisis Kontribusi *Openness to Experience* Terhadap Flow Akademik

Variabel	R Square*	Kontribusi	F **	Sig ***	Ket
<i>Openness to Experience</i> Terhadap Flow Akademik	0,021	2,1%	10,929	0,001	Signifikan

Ket:

*R Square = Koefisien Determinan

**F = Nilai Uji Koefisien Regresi Stimulant

***Sig = Nilai Signifikansi $F < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,021. Sehingga dapat diketahui kontribusi dari kepribadian HEXACO tipe *openness to experience* terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar sebesar 2,1%. Maka 97,9% sisanya merupakan sumbangsih dari variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, diperoleh juga nilai F sebesar 10,929 dengan nilai signifikansi F yakni 0,001, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($F < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan *openness to experience* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan *openness to experience* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Makassar, diterima.

c. Koefisien Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berikut ini ialah penjelasan lebih lanjut dari kontribusi variabel kepribadian HEXACO terhadap flow akademik. Untuk melihat hal tersebut, peneliti menggunakan nilai koefisien dari hasil analisis regresi berganda. Apabila nilai koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi variabel prediktor, maka semakin tinggi pula variabel kriterion. Sedangkan, nilai koefisien yang bernilai negatif, artinya semakin tinggi variabel prediktor, maka semakin rendah variabel kriterion.

Tabel 4.26 Hasil Analisis Koefisien Pengaruh Kepribadian HEXACO Terhadap Flow Akademik

Variabel	Constant*	B**	Arah
<i>Honesty-Humility</i> Terhadap Flow Akademik		0,530	Positif
<i>Emotionality</i> Terhadap Flow Akademik		0,078	Positif
<i>Extraversion</i> Terhadap Flow Akademik		0,207	Positif
<i>Agreeableness</i> Terhadap Flow Akademik	-0,225	0,259	Positif
<i>Conscientiousness</i> Terhadap Flow Akademik		0,183	Positif
<i>Openness to Experience</i> Terhadap Flow Akademik		0,260	Positif

Ket:

*Constant = Nilai constanta

**B = Koefisien Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis koefisien pada tabel 4.26, diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar -0,225.

Adapula nilai koefisien pengaruh dari *honesty-humility* terhadap flow akademik pada mahasiswa yaitu sebesar 0,530. Dengan nilai koefisien yang positif tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *honesty-humility*, maka semakin tinggi pula flow akademik mahasiswa.

Selanjutnya nilai koefisien dari *emotionality* terhadap flow akademik mahasiswa yaitu sebesar 0,078 yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi *emotionality*, maka semakin tinggi pula flow akademik mahasiswa. Sementara nilai koefisien dari *extraversion* terhadap flow akademik mahasiswa yaitu sebesar 0,207 yang berarti bernilai positif. Artinya semakin tinggi *extraversion*, maka semakin tinggi pula flow akademik mahasiswa. Untuk nilai koefisien dari *agreeableness* terhadap flow akademik mahasiswa yang diperoleh ialah sebesar 0,259 (positif). Artinya semakin tinggi *agreeableness*, maka semakin tinggi flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

Tidak hanya itu, nilai koefisien untuk *conscientiousness* juga bernilai positif yakni sebesar 0,183 yang berarti semakin tinggi *conscientiousness*, maka semakin tinggi pula flow akademik mahasiswa. Sama halnya dengan nilai koefisien dari *openness to experience* terhadap flow akademik yaitu sebesar 0,260 yang berarti memiliki nilai positif. Dengan demikian, semakin tinggi

openness to experience, maka semakin tinggi pula flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

Dari nilai konstanta dan nilai koefisien yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$\begin{aligned} \text{Flow Akademik} = & -0,225 + 0,530 (\text{honesty-humility}) + 0,207 \\ & (\text{extraversion}) + 0,259 (\text{agreeableness}) + \\ & 0,183 (\text{conscientiousness}) + 0,260 (\text{openness} \\ & \text{to experience}) \end{aligned}$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini ialah pembahasan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti:

1. Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Hasil uji hipotesis seperti yang ditunjukkan pada bagian 4.1.4 dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Melalui nilai tersebut, maka hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa tipologi kepribadian HEXACO dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya, tipologi dari kepribadian HEXACO secara bersama-sama menjadi faktor yang dapat mendorong mahasiswa di Kota Makassar untuk lebih mudah berada dalam kondisi atau keadaan flow akademik. Keterlibatan dari tipologi kepribadian

HEXACO terhadap flow akademik tersebut secara numerikpun ditemukan sebesar 13,9%. Dengan demikian, sisa dari presentase ini kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kontribusi kepribadian terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hanya tipe kepribadian tertentu yang cenderung mengindikasikan flow akademik yang membuat mahasiswa mudah berada dalam kondisi flow ketika dihadapkan pada stimulus berupa tugas ataupun kegiatan pembelajaran. Berbanding terbalik dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian yang jauh dalam mengindikasikan flow, mereka akan kesulitan untuk berada dalam keadaan flow ketika diberikan stimulus pembelajaran maupun tugas akademisi.

Hasil tersebut senada dengan penelitian Golub, Rijavec, & Jurc̃ec (2018) bahwa kecenderungan untuk berada dalam kondisi flow ditemukan karena adanya pengaruh dari kepribadian tertentu yang melekat pada individu itu sendiri. Lebih lanjut, diperjelas oleh Ullén, et al., (2016) dalam hasil penelitian mereka bahwa tidak semua tipe kepribadian ditemukan terlibat atau berkontribusi membuat individu menjadi lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow terutama bagi para pelajar.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, hasil yang signifikan pada penelitian ini juga membuktikan bahwa kecenderungan untuk berada dalam kondisi flow akademik yang

dialami oleh mahasiswa di Kota Makassar disebabkan oleh adanya interaksi dari beberapa tipe kepribadian HEXACO terhadap flow akademik. Tipe-tipe kepribadian tersebut juga memiliki presentase kontribusi masing-masing terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar. Rincian penjelasan setiap tipe kepribadian tersebut kemudian diuraikan sebagai berikut.

2. Tipe Kepribadian *Honesty-Humility* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *honesty-humility* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *honesty-humility* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *honesty-humility*, lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow akademik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Keterlibatan dari tipe kepribadian *honesty-humility* terhadap flow akademikpun ditemukan sebesar 6,4% dengan arah yang positif. Artinya, terdapat pola interaksi yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi *honesty-humility* mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk berada dalam kondisi flow akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *honesty-*

humility, semakin rendah kemungkinan dari mahasiswa tersebut untuk berada dalam keadaan flow akademik.

Hal tersebut dapat terjadi sebab, seperti yang diketahui individu yang memiliki tipe kepribadian *honesty-humility* cenderung adil dan tulus, sehingga mereka akan menghindari hal-hal yang berbau manipulatif sekaligus melakukan sesuatu dengan setulus hati untuk menambah manfaat yang bersifat internal demi kemajuan diri dan bukan hal-hal yang bersifat material. Tidak hanya itu, dengan ketulusannya mereka akan lebih berkonsentrasi dan merasa senang untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Karakteristik-karakteristik tersebut secara tidak langsung menunjukkan bagian dari indikasi-indikasi flow akademik. Oleh karena itu, lebih mudah bagi mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *honesty-humility* untuk berada dalam kondisi flow. Selaras dengan penjelasan sebelumnya, hasil penelitian Weller & Thulin (2012) juga mendeskripsikan hal serupa yakni individu dengan kepribadian *honesty-humility* yang tinggi lebih tulus dan bersungguh-sungguh ketika dihadapkan pada suatu tugas, akibatnya mudah bagi mereka untuk bisa terlibat dan berkonsentrasi penuh pada tugas yang dikerjakan, dimana hal tersebut termasuk bagian dari aspek flow yakni *absorption*.

Lebih lanjut lagi, turut dijelaskan bahwa individu dengan *honesty-humility* yang tinggi lebih reseptif untuk mencoba hal-hal

baru yang mungkin ataupun tidak mengarah pada kesuksesan dan kemudian belajar darinya (Weller & Thulin, 2012), dimana perilaku-perilaku tersebut merupakan indikasi dari keadaan flow akademik yaitu adanya dorongan intrinsik dan perasaan senang untuk mengerjakan tugas.

Berbeda dengan individu yang memiliki *honesty* rendah yaitu cenderung memanfaatkan orang lain dan terlibat dalam penipuan, kecurangan, serta tidak segan melakukan manipulasi demi keuntungan pribadi (Lee et al., 2010), dimana perilaku yang ditunjukkan berbeda jauh dari indikasi memiliki dorongan untuk belajar dan mengembangkan diri dalam aspek flow akademik. Oleh sebab itu, mahasiswa dengan tipe kepribadian *honesty-humility* yang rendah, akan kesulitan untuk mengalami flow. Penelitian dari Annalakshmi, Kappa, & Vidya (2020) juga telah menghasilkan jawaban yang sama, yakni *honesty-humility* secara signifikan dapat memengaruhi individu untuk berada dalam keadaan flow.

3. Tipe Kepribadian *Emotionality* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *emotionality* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F nya sebesar 0,712. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *emotionality* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik

mahasiswa di Kota Makassar, ditolak. Artinya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *emotionality* tidak membuat mereka menjadi lebih mudah berada dalam keadaan flow akademik saat mengerjakan tugas akademik.

Hasil tersebut-pun dibuktikan dengan keterlibatan dari tipe kepribadian *emotionality* terhadap flow akademik yaitu sebesar 0%. Artinya, tidak terdapat pola interaksi antara tipe kepribadian *emotionality* dengan flow akademik pada mayoritas responden. Maksud dari tipe kepribadian ini sebenarnya mengacu pada konsistensi emosi individu saat dihadapkan pada berbagai situasi, dimana individu dengan *emotionality* yang tinggi cenderung emosional, seperti lebih sensitif, khawatir terhadap hal-hal kecil, takut, gelisah, dan bergantung pada orang lain. Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki *emotionality* rendah, mereka akan lebih tenang, hanya merasa sedikit cemas bahkan dalam situasi yang penuh tekanan, tidak kenal takut, mandiri, dan tidak ketergantungan pada dukungan orang lain (Ashton & Lee, 2013).

Melalui penjelasan tentang *emotionality* tersebut, maka flow akademik seharusnya memiliki ketersinggungan dengan *emotionality* yang rendah. Sebab tanpa adanya emosi seperti merasa senang, tenang dan tidak kenal takut, maka sulit untuk mencapai kondisi flow seutuhnya (Purawati & Akmalayah, 2016).

Namun, nyatanya hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dengan penjelasan dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil ini nampaknya disebabkan oleh adanya budaya tentang kebebasan perempuan dan laki-laki dalam mengekspresikan perasaannya, dimana perempuan ditemukan lebih terbuka mengakui kondisi emosionalitasnya daripada laki-laki. Hal tersebut diketahui dari 181 jumlah responden laki-laki, hanya sebanyak 47 orang diantaranya menjawab bahwa tingkat *emotionality*-nya tinggi. Oleh karena tidak adanya keterbukaan responden pada bagian tipologi ini, sehingga secara signifikan memengaruhi tipe kepribadian *emotionality* terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bradley et al., (2001) yang memperlihatkan bahwa perempuan lebih mudah mengutarakan emosi yang dirasakannya. Tidak hanya itu, perempuan dalam masyarakat lebih diterima dibandingkan laki-laki untuk mengekspresikan emosi mereka. Terlebih di masyarakat patriarki ini, laki-laki diharapkan menjadi tabah tanpa mengungkapkan emosi mereka secara terbuka sebagai indikasi dari kekuatannya sebagai laki-laki.

Ratnasari & Suleeman (2017) mendukung pernyataan sebelumnya, dilihat dari hasil penelitian mereka terhadap mahasiswa di perguruan tinggi terbaik di Indonesia, yang

menunjukkan bahwa perempuan lebih leluasa mengekspresikan emosinya dibandingkan laki-laki. Budaya di Indonesia juga selaras mendukung hal tersebut, dibuktikan dari bagaimana perempuan diterima secara leluasa untuk mengungkapkan emosinya, daripada laki-laki (Minauli, Desriani, & Tuapattinaya, 2006). Dengan demikian, pada penelitian ini budaya menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tipe kepribadian *emotionality* tidak dapat memprediksi atau berkontribusi terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar secara signifikan.

4. Tipe Kepribadian *Extraversion* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *extraversion* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F-nya sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *extraversion* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion*, lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow akademik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Keterlibatan dari tipe kepribadian *extraversion* terhadap flow akademik juga ditemukan sebesar 3,1% dengan arah yang positif. Artinya, terdapat pola interaksi antara tipe kepribadian

extraversion dengan flow akademik pada mayoritas responden. Pola ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *extraversion* mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk berada dalam kondisi flow akademik dan sebaliknya, semakin rendah *extraversion* maka semakin rendah kemungkinan dari mahasiswa tersebut untuk berada dalam keadaan flow akademik.

Kemampuan dari tipe kepribadian *extraversion* dalam memprediksi flow akademik, tampaknya dapat terjadi karena mahasiswa yang tinggi dalam *extraversion* sering membutuhkan rangsangan sosial dan lebih suka memanfaatkan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa yang seperti itu sering dicirikan sebagai individu yang penuh dengan keceriaan, antusiasme, dan sering mencari hal-hal baru maupun kegembiraan (Ashton & Lee, 2013).

Semua karakteristik tersebut terkait dengan indikasi flow akademik yakni ditunjukkan dari mahasiswa yang memiliki *extraversion* tinggi, dimana mereka cenderung penuh semangat dan aktif secara kompeten mengerjakan tugas ataupun kegiatan akademik dengan melibatkan konsentrasi penuh. Berbeda halnya dengan, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* rendah. Mereka akan merasa tidak nyaman bila diperhatikan, lebih suka menyendiri, kurang percaya diri, dan pemalu. Oleh sebab itu, mereka lebih sulit berada dalam keadaan flow terutama pada

kegiatan ataupun tugas akademik yang berkaitan dengan kelompok maupun individu lainnya.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari Heller et al., (2015) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara ekstrasversi dan flow, dimana individu dengan ekstrasversi yang tinggi lebih cenderung mengalami flow daripada individu dengan skor ekstrasversi yang rendah. Penelitian yang dilakukan Leibovich et al., (2013) juga mendukung hasil yang sama secara numerik, dimana remaja yang mendapat skor tinggi pada skala flow juga tinggi pada *extraversion*.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa adanya kontribusi dari tipe kepribadian ini terhadap flow mahasiswa dikarenakan dengan tipe kepribadian *extraversion* tinggi, mereka lebih percaya diri, penuh semangat dan aktif, akan secara penuh terlibat dalam tugas maupun aktivitas akademik dengan penuh konsentrasi sekaligus secara alami mengalir begitu saja mengerjakan tugas dari satu hingga ke tahap ke tahapan berikutnya.

Berkebalikan dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *extraversion* yang rendah, dimana mereka cenderung pemalu, tertutup, kurang percaya diri dan lebih suka menyendiri akan berisiko menjadi kesulitan untuk berada dalam keadaan flow terutama pada kegiatan ataupun tugas akademik yang berkaitan dengan kelompok.

5. Tipe Kepribadian *Agreeableness* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *agreeableness* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F yang diperoleh yaitu sebesar 0,006. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *agreeableness* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness*, lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow akademik.

Keterlibatan dari tipe kepribadian *agreeableness* terhadap flow akademik juga ditemukan sebesar 1,5% dengan arah yang positif. Artinya terdapat pola interaksi yang menunjukkan semakin tinggi *agreeableness* mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk berada dalam kondisi flow akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *agreeableness*, maka semakin rendah kemungkinan dari mahasiswa untuk berada dalam keadaan flow.

Kemampuan tersebut dikarenakan tipe kepribadian *agreeableness* yang tinggi mengacu pada individu yang sabar, tidak menyimpan dendam, tenang, fleksibel dalam berpendapat, lemah lembut, mudah menerima, dan pemaaf, dimana tanda-tanda tersebut merupakan bagian dari flow akademik. Seperti yang diketahui saat pelajar berada dalam keadaan flow, maka terjadi

proses kognitif dan proses tersebut akan bergerak secara efektif apabila pelajar tenang selama mengerjakan kegiatan atau tugas akademik yang ada.

Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Siebert (2005) bahwa tanpa merasa tenang, maka kinerja fungsi-fungsi kognitif dapat berkurang. Tidak hanya itu, mereka menjadi sulit untuk berkonsentrasi pada apa yang dikerjakan hingga selesai, oleh karena adanya kesabaran dan mudah menerima sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik pada apa yang dikerjakan (Gandari & Sentana, 2018). Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki *agreeableness* juga lebih fleksibel dalam berpendapat, akibatnya lebih mudah baginya untuk berada dalam keadaan flow akademik terutama pada kegiatan ataupun tugas akademik yang melibatkan karakteristik tersebut.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Marty-Dugas & Smilek (2018) yang turut menemukan bahwa *agreeableness* secara signifikan berhubungan positif dengan kemungkinan individu lebih mudah untuk berada dalam keadaan flow. Selain temuan tersebut, hal serupa juga dipaparkan Kocjan & Avsec (2017) bahwa terdapat korelasi positif antara *agreeableness* dan flow, terutama pada kegiatan yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

Senada dengan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu dari Bassi et al., (2013) menunjukkan hasil

yang sama yakni *agreeableness* berkorelasi positif dengan flow. Hasil tersebut disebabkan karena individu dengan *agreeableness* yang tinggi cenderung pemaaf, fleksibel saat bekerjasama dengan orang lain dan memiliki kecenderungan untuk tetap tenang bahkan dalam situasi stres. Dimana unsur-unsur tersebut merupakan bagian indikasi flow akademik.

Indikasi yang dimaksudkan yaitu individu condong merasa tenang tanpa atau saat berada dalam situasi stres dan fleksibel saat bekerja sama dengan individu lain. Berkaitan dengan itu, seorang mahasiswa kerap kali dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk merasakan stres. Tidak hanya itu, mereka juga diharuskan untuk bekerjasama dengan orang lain. Oleh karena itu, mahasiswa dengan tipe kepribadian *agreeableness* yang tinggi, akan semakin mendukung mereka untuk berada dalam keadaan flow akademik.

6. Tipe Kepribadian *Conscientiousness* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *conscientiousness* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F yang diperoleh sebesar 0,040. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *conscientiousness* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya,

mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness*, lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow akademik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Keterlibatan dari tipe kepribadian *conscientiousness* terhadap flow akademik juga ditemukan sebesar 0,8% dengan arah yang positif. Artinya terdapat pola interaksi yang menunjukkan semakin tinggi *conscientiousness* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk berada dalam kondisi flow akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tipe kepribadian *conscientiousness* mereka, maka semakin rendah kemungkinan dari mahasiswa tersebut untuk berada dalam keadaan flow.

Hal tersebut dapat terjadi sebab mahasiswa dengan tipe kepribadian *conscientiousness* yang tinggi mengacu pada mereka yang cenderung disiplin, bekerja keras mencapai tujuan, teliti, perfeksionis, dan mengambil keputusan dengan hati-hati (Ashton & Lee, 2013). Karakteristik khas tersebutlah yang hakikatnya merepresentasikan indikasi-indikasi dari flow akademik.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Annalakshmi, Kappa, & Vidya (2020) yang menunjukkan bahwa individu bekerja keras mencapai tujuan, teliti, perfeksionis, dan mengambil keputusan dengan hati-hati atau singkatnya memiliki kesadaran diri yang tinggi secara positif dapat memprediksi flow. Hal itu

dapat terjadi lantaran mereka ditemukan cenderung lebih berkomitmen pada pekerjaan.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini pun ditemukan pada Hager (2015) yang mendeskripsikan bahwa indikasi-indikasi dari flow seperti motivasi intrinsik, konsentrasi dan pengaruh positif ditemukan memiliki korelasi dengan dua karakteristik pada tipe kepribadian *conscientiousness*. Hasil tersebut secara rinci juga diperoleh pada penelitian Komarraju, Karau, & Schmeck (2009) yang menunjukkan bahwa *conscientiousness* berhubungan dengan motivasi intrinsik, yang merupakan indikasi dari keadaan flow.

Lebih jauh lagi Demerouti (2006) pada hasil penelitiannya menemukan bahwa *conscientiousness* yang tinggi dapat berkontribusi pada flow lantaran individu dengan kesadaran yang tinggi berupaya mengoptimalkan kemampuan mereka pada tugas yang diberikan. Sementara itu untuk emosi positif yang merupakan salah satu indikasi flow yakni memiliki perasaan enjoy dan menikmati tugas ditemukan juga pada hasil penelitian Quevedo & Abella (2011) yang memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara *conscientiousness* dan afek positif, dimana afek positif ini ditemukan dalam aspek flow.

Melalui hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *conscientiousness* yang dimiliki mahasiswa, mereka cenderung lebih bekerja keras untuk

mencapai tujuan dari tugas akademik yang dikerjakan dengan diikuti keterlibatan total serta penuh konsentrasi, sehingga lebih mendukung mahasiswa untuk berada dalam keadaan flow bahkan dengan waktu yang lama. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *conscientiousness* yang rendah lebih ceroboh, malas, kurang bertanggung jawab, menghindari tugas yang sulit atau menantang, kurang teliti, kerap kali menunda-nunda tugas/pekerjaan dan bertindak tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi. Oleh karena itu, sulit bagi mereka untuk berada dalam kondisi flow akademik, kecuali terdapat variabel lain yang mendorong hal tersebut dapat terjadi.

7. Tipe Kepribadian *Openness to Experience* Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan untuk analisis *openness to experience* terhadap flow akademik, menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,001. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan tipe kepribadian *openness to experience* dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar, diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience*, lebih mudah untuk berada dalam kondisi flow akademik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Keterlibatan dari tipe kepribadian *openness to experience* terhadap flow akademik juga ditemukan sebesar 2,1% dengan arah yang positif. Artinya terdapat pola interaksi yang menunjukkan semakin tinggi *openness to experience* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin mendukung mahasiswa untuk berada dalam kondisi flow akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tipe kepribadian *openness to experience*-nya, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa tersebut berada dalam keadaan flow.

Kemampuan mahasiswa dengan tipe kepribadian *openness to experience* yang tinggi terhadap kecenderungan untuk berada dalam keadaan flow akademik ini disebabkan oleh kepribadian mereka yang imajinatif, inovatif, penuh rasa penasaran, menghargai keindahan, suka mendengar pendapat yang tidak biasa dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Tse et al., (2013) yang menunjukkan individu dengan *openness to experience* termasuk individu yang intelektual, cerdas, memiliki rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan tekun. Kepribadiann tersebut menunjukkan kesamaan indikasi-indikasi dari flow akademik.

Kemampuan dari tipe kepribadian *openness to experience* terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar pada penelitian ini juga didukung oleh Bassi et al., (2014) yang menemukan bahwa keterbukaan merupakan prediktor unik terjadinya flow. Marty-Dugas & Smilek (2018) lebih lanjut

menemukan bahwa keterbukaan adalah salah satu istilah untuk menggambarkan karakteristik seseorang yang menafsirkan suatu ancaman menjadi hal yang lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, mahasiswa pada penelitian ini yang memiliki *openness to experience* tinggi, lebih mudah untuk berada dalam keadaan flow, meskipun tuntutan tugas akademiknya banyak sekalipun.

Lain halnya dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *openness to experience* rendah, mereka tidak akan tertarik pada hal-hal baru terutama alam ataupun sosial, cenderung acuh tak acuh, tidak menerima ide-ide yang tidak konvensional, tidak imajinatif dan berpikiran tertutup. Sehingga sulit bagi mereka untuk berada dalam keadaan flow akademik terutama pembelajaran yang tidak menyangkut hal-hal yang konvensional.

4.2.2 Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan persebaran data demografi responden yang didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 sampai 21 tahun dengan rata-rata berasal dari jurusan *non-eksakta*. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian ini nampaknya lebih dapat menggambarkan kelompok responden dari kalangan tersebut. Selain itu juga, hasil pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Tipologi Kepribadian HEXACO Sebagai Prediktor Terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Kota Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Skor flow akademik mahasiswa di Kota Makassar dominan berada pada kategori sedang.
- b. Skor masing-masing tipe kepribadian HEXACO mahasiswa di Kota Makassar mayoritas berada pada kategori sedang.
- c. Tipologi kepribadian HEXACO mampu menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.
- d. Tipe kepribadian *honesty-humility* dapat menjadi prediktor dan berkontribusi secara positif terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.
- e. Tipe kepribadian *emotionality* tidak dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.
- f. Tipe kepribadian *extraversion* dapat menjadi prediktor dan berkontribusi secara positif terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.
- g. Tipe kepribadian *agreeableness* dapat menjadi prediktor dan berkontribusi secara positif terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

- h. Tipe kepribadian *conscientiousness* dapat menjadi prediktor dan berkontribusi secara positif terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.
- i. Tipe kepribadian *openness to experience* dapat menjadi prediktor dan berkontribusi secara positif terhadap flow akademik mahasiswa di Kota Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yakni:

- a. Bagi Civitas Akademik

Adanya perbedaan tipologi kepribadian yang dapat menjadi prediktor terhadap flow akademik mahasiswa disikapi oleh civitas akademik dengan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran agar tidak monoton bertahan pada satu tipe pembelajaran sehingga mahasiswa dengan kecenderungan pada karakteristik tertentu tidak merasakan kebosanan kejenuhan dan hal-hal lainnya yang serupa serta dapat menurunkan indeks prestasi maupun keinginannya untuk belajar ataupun melakukan pengembangan diri.

- b. Bagi Mahasiswa

Adanya perbedaan dan keberagaman kepribadian setiap pelajar bukan menjadi masalah untuk merasa takut dan cemburu, sehingga disarankan kepada pelajar terutama mahasiswa dalam hal ini untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kesukaan dan karakteristik diri masing-masing. Di

samping itu, tetap berkonsentrasi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan/tugas akademik sekaligus menikmatinya agar dapat mencapai prestasi ataupun pemahaman yang jauh lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti yang memiliki ketertarikan untuk meneliti hal ini lebih lanjut yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan responden yang berusia 20-21 tahun. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengelaborasi usia responden agar jumlah keduanya bisa relatif seimbang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam ruang lingkup daerah Sulawesi Selatan. Untuk dapat melihat bagaimana kepribadian HEXACO memprediksi flow akademik pelajar pada daerah lain tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini pada wilayah selain daripada daerah Sulawesi Selatan dan pada jenjang pendidikan yang berbeda.
3. Penelitian ini mengenai flow akademik yang dikaitkan dengan tipe kepribadian HEXACO, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengelaborasi lebih jauh mengenai flow akademik dengan mengaitkannya pada variabel selain kepribadian HEXACO.
4. Penelitian ini menggunakan variabel terbaru yakni kepribadian HEXACO, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat

mengelaborasi lebih jauh mengenai variabel tersebut dengan mengaitkannya pada variabel lain.

5. Apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan konsep yang sama, maka dianjurkan untuk mempertimbangkan jumlah item sebelum melakukan penelitian atau melakukan kontroling agar responden konsisten memberikan jawaban meskipun jumlah itemnya cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhamdeh, S. (2020). Investigating the Flow Experience: Key Conceptual and Operational Issues. *Frontiers in Psychology*, 11, 1-13.
- Aini, N. Q., Ilfiandra, I., & Saripah, I. (2019). Aspek-Aspek Flow Akademik. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research*, 3(2), 43-51.
- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow Akademik Pada Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369-376.
- Alfatah, Z. A. N. (2021, Januari 2017). Efektivitas Pembelajaran. <https://kumparan.com/zahra-auliana/efektivitas-pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-covid-19-1uzmgh326bX>
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2012). *The H Factor of Personality*. Canada: Wilfrid Laurier University Press.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure. *Personality and Social Psychology Review*, 11(2), 150–166.
- Ashton, M. C., Lee, K., & De Vries, R. E. (2014). The HEXACO Honesty-Humility, Agreeableness, and Emotionality factors: A review of research and theory. *Personality and Social Psychology Review*, 18(2), 139-152.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Back, M. D., Baumert, A., Denissen, J. J., Hartung, F. M., Penke, L., Schmukle, S. C., & Wrzus, C. (2011). PERSOC: A unified framework for understanding the dynamic interplay of personality and social relationships. *European Journal of Personality*, 25(2), 90-107.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among Music Theater and Their Students: The Crossover of Peak Experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66, 26-44.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among Music Theater and Their Students: The Crossover of Peak Experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66, 26-44.
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The Job Demands-Resources Model: State of Art. *Journal of Managerial Psychology*, 309-328.

- Balgies, S. (2018). Pengaruh Kepribadian Big 5 Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTSN. *Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(0), 1-5.
- Bassi, M., Steca, P., Monzani, D., Greco, A., & Fave, A. D. (2014). Personality and optimal experience in adolescence: Implications for well-being and development. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 15, 829-843.
- Baumann N., Lürig C., & Engeser S. (2016). Flow and enjoyment beyond skill-demand balance: the role of game pacing curves and personality. *Motiv. and Emot*, 40, 507–519.
- Beaton, D.E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191.
- Belmi, P., Neale, M. A., Reiff, D., & Ulfe, R. (2020). The social advantage of miscalibrated individuals: The relationship between social class and overconfidence and its implications for class-based inequality. *Journal of personality and social psychology*, 118(2), 254.
- Beltrán H. C., Reigal R. E., Uribe S. F., Reyes F. V., Chiroso Ríos L. J. (2018). Motivación autodeterminada y estado de flow en un programa extraescolar de Small Sided Games = Self-determined motivation and state of flow in an extracurricular program of Small Sided Games. *Anal. Psicol*, 34, 391–397.
- Borovay L. A., Shore B. M., Caccese C., Yang E., Hua O. (2019). Flow, achievement level, and inquiry-based learning. *J. Adv Acade*, 30, 74–106.
- Bradley, M. M., Codispoti, M., Sabatinelli, D., & Lang, P. J. (2001). Emotion and motivation II: Sex differences in picture processing. *Emotion*, 1(3), 300-319.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Caligiuri, P. M. (2000). The Big Five personality characteristics as predictors of expatriate's desire to terminate the assignment and supervisor-rated performance. *Personnel Psychology*, 53(1), 67–88.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York : Brunner Routledge.
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2015). *Personality: Theory and research*. John Wiley & Sons.
- Cerveno & Pervin. (2011). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Selemba Humanika.

- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan kepribadian positif Anak sejak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 1-7.
- Chandra, R. I. (2013). Go With The Flow: Dukungan Sosial Dan Flow Akademik Pada Mahasiswa. *Calyptra*, 2(1), 1-19.
- Chu, L. C., & Lan, C. H. (2010). Relationship between job characteristics and flow experience of R&D personnel: Case study of A High Technology Company in Taiwan. *Journal of Global Business Management*, 6(1), 1-10.
- Churnawan, R. P. A., & Diantina, F. P. (2019). Pengalaman Flow Pada Professional Gamers Game Online Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3(2), 727-732.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: the psychology of optimal experience*. New York: Happer & Row.
- Csikszentmihalyi, M. and Csikszentmihalyi, I. (1988). *Optimal Experience: Psychological Studies of Flow in Consciousness*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dariyo, A. (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Demerouti, E. (2006). Job characteristics, flow, and performance: the moderating role of conscientiousness. *Journal of occupational health psychology*, 11(3), 266.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- De Vries, R. E. (2013). The 24-item brief HEXACO inventory (BHI). *Journal of Research in Personality*, 47(6), 871-880.
- Duli, N. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- ElSeoud, M., Taj-Eddin, I., Seddiek, N., ElKhouly, M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International journal of emerging technologies in learning*, 9(4), 20-26.
- Oishi, S., Kushlev, K., & Benet-Martínez, V. (Eds). (2021). *Culture and personality: Current directions*. In O. P. John & R. W. Robins, *Handbook of personality: Theory and research*. New York: The Guilford Press.

- Fajrina, A. D., & Rosiana, D. (2014). Hubungan flow dengan psychological well-being mahasiswa psikologi UNISBA yang aktif organisasi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, 4, 348 – 354.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality*, 7ed. New York: McGraw-Hill.
- Forkosh J., & Drake J., E. (2017). Coloring versus drawing: effects of cognitive demand on mood repair, flow, and enjoyment. *Art Ther*, 34, 75–82.
- Francis, L. J. (2010). Personality and religious orientation: Shifting sands or firm foundations? *Mental Health. Religion and Culture*, 13, 793 – 803.
- Frolova, Y. (2018). Assessment Of Hexaco Personality Traits In Kazakhstan. *Хабаршы Вестник Bulletin*, 222.
- Gandari, N. K. M., & Sentana, I. G. N. A. (2018). The Effect of Emotional Freedom Techniques Therapy towards Learning Concentration Level of Students. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(2), 66-73
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 422-431.
- Gea, A. A. (2010). Pengembangan culture, self, and personality Dalam Diri Manusia. *Humaniora*, 1(1), 37-48.
- Ghani, J. A., & Deshpande, S., P. (1994). Task Characteristics and The Experience of Optimal Flow in Human-Computer Interaction. *Journal Of Psychology*, 128(4), 381-391.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hager, P. L. (2015). Flow and the five-factor model (FFM) of personality characteristics. *University of Missouri-Kansas City*.
- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., & Elliot, A. J. (1998). Rethinking achievement goals: When are they adaptive for college students and why?. *Educational psychologist*, 33(1), 1-21.
- Heller, K., Bullerjahn, C., & Von Georgi, R. (2015). The relationship between personality traits, flow-experience, and different aspects of practice behavior of amateur vocal students. *Frontiers in Psychology*, 6, 1-15.
- Hofstede, G., & McCrae, R. (2004). Personality and Culture Revisited: Linking Traits and Dimensions of Culture. *Cross-Cultural Research*, 38(1), 52-88.
- Hutahaean, L., Rifani, Y. A., & Toruan, V. M. L. (2021). The Association of Gender and Big Five Personality Traits Toward Mental Illness Stigma Among the Students of Faculty of Medicine Mulawarman University. *Verdure: Health Science Journal*, 3(2), 38-48.

- Husna, N., & Rosiana, D. (2015). Hubungan Social Support dengan Flow Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Prosiding Psikologi*, 2, 574-579.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN, 2-7.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R., dan Matteson, T. M. (2007). *Perilaku dan Manajemen organisasi*. Penerjemah: Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, S. A., & Marsh, H. W. (1996). Development and validation of a scale to measure optimal experience: The flow state scale. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 18, 17-35.
- Jonkmann, K., Thoemmes, F., Lüdtkke, O., & Trautwein, U. (2014). Personality traits and living arrangements in young adulthood: Selection and socialization. *Developmental Psychology*, 50(3), 683.
- Kasa, M., & Hassan, Z. (2013). Antecedent and consequences of flow: Lessons for developing human resources. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 97, 209-213.
- Kirana, C. Z. (2019). Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Dirasah*, 1(1), 45-63.
- Kholidah, N. E., & Alsa, A. (2012). Berpikir Positif Menurunkan Stres Psikoogis. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67-75.
- Komarraju, M., Karau, S. J., & Schmeck, R. R. (2009). Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and achievement. *Learning and individual differences*, 19(1), 47-52.
- Kriswanti, E. D., & Mastuti, E. (2021). Hubungan antara Kemampuan Self-Regulated Learning dengan Flow Experience Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 746-755.
- Lee, K., Ashton, M., Ogunfowora, B., Bourdage, J., & Shin, K. (2010). The personality bases of socio-political attitudes: *The role of honesty/humility and Openness to Experience*. *Journal of Research in Personality*, 44(1), 115-119.
- Leibovich de Figueroa, N., Maglio, A. L., & Giménez, M. (2013). The experience of flow in adolescence: Its relationship with personality traits and age. *Orientación y Sociedad*, 13.
- Linawati, L., & Drianus, O. (2020). Self-Regulation and Self-Efficacy On Flow/Optimal Experience Of Early Childhood's Teacher. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, And Humanity*, 1(2), 99-120.

- Ljubin-Golub, T., Rijavec, M., & Jurčec, L. (2018). Flow in the academic domain: The role of perfectionism and engagement. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27(2), 99-107.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A Theory of Goal Setting and Tasks Performance*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Margaretha. (2018). Faktor-Faktor Kesejahteraan Sebagai Prediktor Kemampuan Akademik (Bahasa, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam) Pada Anak Usia Sekolah di Surabaya. *NCEAP*, 54-70.
- Marty-Dugas, J., & Smilek, D. (2019). Deep, effortless concentration: Re-examining the flow concept and exploring relations with inattention, absorption, and personality. *Psychological research*, 83(8), 1760-1777.
- Martin, A. J., & Jackson S. A. (2008). Brief approaches to assessing task absorption and enhanced subjective experience: examining 'short' and 'core' flow in diverse performance domains. *Motiv Emot.* 32, 141–157.
- Minauli, I., Desriani, N., & Tuapattinaya, Y.MR. (2006). Perbedaan penanganan kemarahan pada situasi konflik dalam keluarga suku Jawa, Batak, dan Minangkabau. *Psikologia*, 2(1), 1-6.
- Miner, M. (2009). The Impact of Child-Parent Attachment, Attachment to God. *Journal of Psychology and Theology*, 37, 114-124.
- Mogi, K. (2017). *The Book Of Ikigai: Make Live Worth Living*. London: An Hachette UK Company.
- Nakamura, J., & Csikszentmihalyi, M. (2014). *Concept of Flow: Flow and the Foundations of Positive Psychology*. New York: Springer.
- Nio, S. R., Hermaleni, T., & Nurmina. (2021). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berjilbab Universitas Negeri Padang Ditinjau Dari Big Five Personality, *Jurnal RAP*, 12(2), 199-210.
- Nursyamsi, N., Rahmi, F., & Amenike, D. (2020). Flow pada Mahasiswa Aktif Berorganisasi di Universitas Andalas. *In Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 145-151.
- Papalia, Old, dan Feldman. (2009). *Human development, perkembangan manusia. edisi 10, buku 2*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Paryontri, R. A., Affandi, G. R., & Suprpti, S. (2021). Peranan School Well-Being pada Flow Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Psikodimensia*, 20(2), 196-206.
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik*. Jakarta: EGC.

- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249-260.
- Putri, E. M. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Flow Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1-21.
- Quevedo, R. J. M., & Abella, M. C. (2011). Well-being and personality: Facet-level analyses. *Personality and Individual Differences*, 50(2), 206-211.
- R Core Team. (2021). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.0) [Computer software]. Retrieved from Jamovi & MRAN snapshot 2021-04-01).
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik Inferensial Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Kencana.
- Rapika, S., & Sari, A. P. (2017). Pengaruh kepribadian dan kemampuan intelektual terhadap kompetensi guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64-76.
- Ratnasari, S., & Suleeman, J. (2017). Perbedaan regulasi emosi perempuan dan laki-laki di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 35-46.
- Reitz, A. K., Zimmerman, J., Hutteman, R., Specht, J., & Neyer, F.J. (2014). How peers make a difference: the role of peer groups and peer relationships in personality development. *European Journal of Personality*, 28(3), 1-32.
- Rheinberg, F., Vollmeyer, R., & Engeser, S. (2003). *Diagnosis of motivation and selfconcept*. Göttingen: Hogrefe.
- Rizkiana, U., & Sumiati, N. T. (2018). Pengaruh Kepribadian Dan Attachment Terhadap Emotional Eating Pada Remaja Di Tangerang Selatan. *Jurnal Psikologi*, 123-134.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohner, R. P., & Brothers, S. A. (1999). Perceived parental rejection, psychological maladjustment, and borderline personality disorder. *Journal of Emotional Abuse*, 1(4), 81-95.
- Rogatko, T. P. (2009). The influence of flow on positive affect in college student. *Journal of happiness studies*, 10, 133- 148.

- Rosyidi, H. (2012). Kepribadian dalam perspektif al Furqan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 19-26.
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. *Journal of Happiness studies*, 7(1), 1-22.
- Santrock, W. J. (2009). *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011). *Life – Span Development Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, M. (2014). Self-Efficacy dan Flow Akademik ditinjau dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1).
- Sarmadi, S. (2019). *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Shaifa, D., & Supriyadi, S. (2013). Hubungan dimensi kepribadian The Big Five Personality dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 72-83.
- Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory. *School Psychology Quarterly*, 18, 158-176.
- Siallagan, D. F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Bengkulu: UNIB.
- Siebert, A (2005). *The Resiliency Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, and Bounce Back from Setbacks*. California: BerretKoehlerPublisher, Inc.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soto, C. J., & John, O. P. (2017). The next Big Five Inventory (BFI-2): Developing and assessing a hierarchical model with 15 facets to enhance bandwidth, fidelity, and predictive power. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(1), 117–143.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suminta, R. R. (2016). Hubungan antara tipe kepribadian dengan orientasi religiusitas. *Jurnal ilmu akidah dan studi keagamaan*, 4(2), 214-227.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- The jamovi project. (2021). *jamovi*. (Version 2.2) [Computer Software]. Retrieved from Jamovi.

- Tse, D., Lau, V., Perlman, R., & McLaughlin, M. (2018). The development and validation of the autotelic personality questionnaire. *Journal of Personality Assessment, 102*(1), 88-101.
- Ullén, F., Harmat, L., Andersen, F. Ø., Wright, J., & Sadlo, G. (Eds.). (2016). *Flow experience: Empirical research and applications*. Springer.
- Vorwerk, Z. (2009). Optimal Academic Experience: Exploring the Relationship Between Motivation and Flow. *Journal Of Psychology, 1-31*.
- Vries, R. E. (2013). The 24-item Brief Heaxo Inventory (BHI). *Journal of Research in Personality, 47*, 871-880.
- Wade, C., Travis, C., & Garry, M. (2016). *Psikologi: Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, S., & Firman, F. (2018). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling, 1-6*.
- Weller, J., & Thulin, E. (2012). Do honest people take fewer risks? Personality correlates of risk-taking to achieve gains and avoid losses in HEXACO space. *Personality and Individual Differences, 53*(7), 923-926.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwanto, L. (2013). *The Nature of Flow*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Yuwanto, L., Siandhika, L., Budiman, A. F., & Prasetyo, T. I. (2011). *Stres Akademik dan Flow Akademik, Presented At The Psychology Village 2 Harmotion: It's Our Concern*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Zager Kocjan, G., & Avsec, A. (2017). Bringing the psychology of situations into flow research: personality and situation characteristics as predictors of flow. *Psihologijske teme, 26*(1), 195-210.
- Zuyyina Candra Kirana, Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak (Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Dirasah, 1*(1), 2019, 45.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
CONTOH SKALA PENELITIAN

Copy Right Skala

bit.ly

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Nurlaily Shabani T, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi saya.

Adapun kriteria yang dapat mengisi skala ini, yakni:

- 1. Mahasiswa(i) berstatus aktif kuliah di Kota Makassar (tidak sedang mengambil cuti)**
- 2. Berusia 18 sampai 25 tahun**

Jika Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, saya memohon bantuannya untuk mengisi skala yang terdapat pada link berikut.

<https://bit.ly/NurlailyShabani>

Seluruh data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih 🙏

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bila ada pertanyaan, Saudara(i) bisa menghubungi saya melalui via email shabaninurlaily@gmail.com

Hormat Saya
Nurlaily Shabani T

Skala Flow Akademik

SKALA I

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Mohon Saudara(i) membaca setiap pernyataan, kemudian memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia. **Semua jawaban adalah benar selama hal tersebut mencerminkan kondisi/keadaan Saudara(i) yang sebenarnya.** Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

Pilihlah **"SANGAT SESUAI"**, jika Saudara(i) merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"SESUAI"**, jika Saudara(i) merasa **SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"TIDAK SESUAI"**, jika Saudara(i) merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"SANGAT TIDAK SESUAI"**, jika Saudara(i) merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

Saya dapat berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas *

Sangat sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

Identitas Responden

IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan mengisi identitas Saudara(i) terlebih dahulu pada bagian berikut ini. Keseluruhan data akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Nama (Boleh Inisial) *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

Usia (Tahun) *

Misal: 22

Jawaban Anda _____

Skala Kepribadian HEXACO

SKALA II

Pada bagian ini, Saudara(i) akan dihadapkan pada pilihan jawaban yang berbeda dari sebelumnya. Akan tetapi, Saudara(i) dimohon untuk tetap membaca dan memahami setiap pernyataan terlebih dahulu, kemudian menjawab sesuai dengan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya. Berikut pilihan jawaban yang tersedia.

Pilihlah **"SANGAT SETUJU"**, jika Saudara(i) merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"SETUJU"**, jika Saudara(i) merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"NETRAL"**, jika Saudara(i) merasa **NETRAL** (antara Setuju dan Tidak Setuju) dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"TIDAK SETUJU"**, jika Saudara(i) merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah **"SANGAT TIDAK SETUJU"**, jika Saudara(i) merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Saya merasa sangat bosan jika berkunjung ke pameran seni *

Sangat Setuju

Setuju

Netral

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

a. *Flow Inventory for Student*

<i>Item-item Pernyataan</i>
<i>Saya dapat berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas</i>
<i>Saya memiliki semangat yang tinggi saat belajar dan mengerjakan tugas</i>
<i>Saat belajar dan mengerjakan tugas saya tidak mudah terganggu dengan keadaan di sekeliling saya</i>
<i>Saya belajar dan mengerjakan tugas untuk mengembangkan diri</i>
<i>Mengerjakan tugas atau belajar memberi saya perasaan yang menyenangkan</i>
<i>Saya berkonsentrasi sepenuhnya ketika belajar dan mengerjakan tugas</i>
<i>Saya merasa nyaman selama mengerjakan tugas dan belajar</i>
<i>Saya belajar dan mengerjakan tugas bukan dari dorongan orang lain</i>
<i>Saya mengerjakan tugas dan belajar dengan penuh kegembiraan</i>
<i>Saya menyadari bahwa saya juga ingin belajar dan mengerjakan tugas di waktu luang saya</i>
<i>Saya mampu fokus mengerjakan tugas dan belajar</i>
<i>Saya merasa gembira saat belajar dan mengerjakan tugas</i>

‘Peneliti dengan senang hati mengizinkan penggunaan skala HEXACO-PI-R-60 hasil adaptasi yang telah dibuat peneliti kepada peneliti selanjutnya yang membutuhkan’

Silahkan hubungi email “shabaninurlaily@gmail.com” apabila ada yang ingin ditanyakan seputar skala adaptasi HEXACO-PI-R berikut ini

b. *HEXACO-PI-R-60*

<i>Item-item Pernyataan</i>
<i>Saya merasa sangat bosan jika berkunjung ke pameran seni</i>
<i>Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya</i>
<i>Saya jarang menyimpan dendam, bahkan kepada orang yang telah melakukan kesalahan besar terhadap saya</i>
<i>Saya merasa puas dengan diri saya</i>
<i>Saya takut melakukan perjalanan jauh dalam kondisi cuaca yang buruk</i>
<i>Saya tidak menggunakan pujian untuk mendapatkan keuntungan, walaupun saya pikir itu akan berhasil</i>
<i>Saya tertarik mempelajari sejarah dan politik negara lain</i>
<i>Saya sering memaksakan diri ketika mencoba mencapai suatu tujuan</i>
<i>Kadang orang-orang memberitahu saya bahwa saya terlalu kritis terhadap orang lain</i>
<i>Saya jarang mengungkapkan pendapat saya dalam pertemuan kelompok</i>
<i>Saya terkadang tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhawatirkan hal-hal kecil</i>

Item-item Pernyataan
<i>Jika saya tahu bahwa saya tidak akan pernah ketahuan, saya akan bersedia untuk berbuat curang demi mencapai tujuan saya</i>
<i>Saya akan menikmati pekerjaan yang berkaitan dengan seni, seperti menulis novel, membuat lagu atau melukis</i>
<i>Ketika mengerjakan sesuatu, saya tidak terlalu memerhatikan hal-hal kecil</i>
<i>Terkadang orang mengatakan bahwa saya sangat keras kepala</i>
<i>Saya lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan banyak orang daripada bekerja sendiri</i>
<i>Ketika saya kecewa, saya membutuhkan seseorang untuk membuat saya merasa nyaman</i>
<i>Memiliki uang yang banyak bukanlah menjadi prioritas bagi saya</i>
<i>Menurut saya memikirkan ide-ide yang anti mainstream itu buang-buang waktu</i>
<i>Saya mengedepankan perasaan dibandingkan pikiran dalam membuat keputusan</i>
<i>Orang-orang menganggap saya sebagai individu yang mudah marah</i>
<i>Secara umum, saya individu yang ceria dan optimis</i>
<i>Saya merasa ingin menangis ketika melihat orang lain menangis</i>
<i>Saya berpikir bahwa saya berhak mendapatkan rasa hormat yang lebih dari kebanyakan orang</i>
<i>Jika saya memiliki kesempatan, saya ingin menghadiri konser musik klasik</i>
<i>Dalam mengerjakan sesuatu saya terkadang kesulitan untuk mengatur pekerjaan tersebut</i>
<i>Saya menyikapi perlakuan buruk orang lain kepada saya dengan memaafkan dan melupakan perbuatannya</i>
<i>Saya merupakan orang yang tidak populer</i>
<i>Saya sangat takut jika berhadapan dengan bahaya yang mengancam fisik saya</i>
<i>Saya akan berpura-pura untuk menanggapi lelucon seseorang, jika saya menginginkan sesuatu dari orang tersebut</i>
<i>Saya tidak benar-benar menyukai membaca ensiklopedia</i>
<i>Saya hanya akan bekerja seperlunya, sekedar untuk bertahan hidup</i>
<i>Saya cenderung menilai bahwa semua orang itu baik</i>
<i>Saya cenderung merupakan individu yang inisiatif dalam kelompok saya</i>
<i>Kekhawatiran saya lebih sedikit dibandingkan kebanyakan orang</i>
<i>Saya tidak akan pernah menerima suap, walaupun nilainya sangat besar</i>
<i>Orang-orang sering mengatakan bahwa saya imajinatif</i>
<i>Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, walaupun menghabiskan banyak waktu</i>
<i>Ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya, itu bukan masalah</i>
<i>Hal pertama yang saya lakukan di tempat baru adalah berkenalan</i>
<i>Saya dapat menangani situasi sulit walaupun tanpa dukungan emosional dari orang lain</i>

<i>Item-item Pernyataan</i>
<i>Saya akan mendapatkan kesenangan dengan memiliki barang mewah</i>
<i>Saya menyukai orang yang memiliki cara pandang yang berbeda</i>
<i>Saya membuat banyak kesalahan karena saya tidak berpikir sebelum bertindak</i>
<i>Kebanyakan orang cenderung lebih cepat marah daripada saya</i>
<i>Kebanyakan orang lebih optimis dan penuh semangat dibandingkan saya</i>
<i>Saya merasa sangat sedih ketika seseorang yang dekat dengan saya pergi dalam waktu yang lama</i>
<i>Saya ingin orang-orang tahu bahwa saya penting dan memiliki status sosial yang tinggi</i>
<i>Saya tidak menganggap diri saya sebagai orang yang berjiwa seni atau kreatif</i>
<i>Orang sering menyebut saya perfeksionis</i>
<i>Walaupun seseorang membuat banyak kesalahan saya jarang mengatakan sesuatu yang negatif mengenai hal tersebut</i>
<i>Saya kadang merasa tidak berharga</i>
<i>Walaupun dalam keadaan darurat, saya tidak akan panik</i>
<i>Saya tidak akan berpura-pura baik pada seseorang hanya untuk meminta bantuannya</i>
<i>Saya bosan ketika membahas filsafat</i>
<i>Saya lebih suka melakukan sesuatu secara spontan dibandingkan hal yang telah direncanakan</i>
<i>Saya mendebat orang yang mengatakan bahwa pendapat saya salah</i>
<i>Saya sering berbicara untuk mewakili kelompok</i>
<i>Saya tetap tenang, walaupun berada dalam situasi di mana kebanyakan orang merasa emosional</i>
<i>Saya akan tergoda untuk menggunakan uang palsu, jika saya yakin tidak akan ketahuan</i>

LAMPIRAN 2
CONTOH INPUT DATA PENELITIAN

Data Demografi

1	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Suku	Asal Universitas	Jurusan	Semester
2	Perempuan	21	Minahasa	Universitas Bosowa	psikologi	6
3	Laki-laki	23	Bugis	Universitas Bosowa	psikologi	6
4	Perempuan	21	Bugis	Universitas Bosowa	psikologi	8
5	Perempuan	20	Bugis	Universitas Bosowa	psikologi	6
6	Perempuan	22	Bugis	Universitas Bosowa	psikologi	8
7	Perempuan	22	Makassar	Universitas bosowa	psikologi	8
8	Perempuan	22	Makassar	Universitas Bosowa	psikologi	8
9	Perempuan	22	Bugis	Universitas fajar	Manajemen	8
10	Perempuan	22	Makassar	Universitas Bosowa	psikologi	8
11	Perempuan	20	Makassar	Universitas Bosowa	psikologi	6
12	Perempuan	21	Buton	Indonesia	Manajemen	8
13	Perempuan	21	Makassar	Universitas Bosowa	psikologi	6
14	Laki-laki	20	Bugis	Universitas bosowa	psikologi	8
15	Laki-laki	21	Makassar	Hasanuddin	Teknik Informatika	6
16	Laki-laki	21	Bugis	Umi	Hukum	8
17	Perempuan	25	Makassar	Indonesia	Hukum	8
18	Perempuan	19	Mori	Universitas Bosowa	psikologi	6
19	Perempuan	21	Bugis	Indonesia	Ilmu Hukum	8
20	Laki-laki	21	Bugis - Makassar	Indonesia	Hukum	8

Data Skala Flow Akademik

2	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12
3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
5	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2
10	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
13	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1
14	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3
15	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4
18	2	1	3	3	2	2	2	3	1	4	2	1
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
20	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
21	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
22	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
27	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2

Data Skala Kepribadian HEXACO

2	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14
3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	1
4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2
5	4	5	3	3	2	4	2	2	5	3	2	5
6	4	5	5	4	5	4	1	4	5	4	4	4
7	3	4	5	4	2	4	1	4	4	5	3	4
8	5	4	5	5	4	5	5	1	1	1	5	4
9	3	3	3	2	5	4	2	2	4	3	2	3
10	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3
11	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3
12	4	4	4	4	5	2	4	2	4	4	3	3
13	4	5	2	4	3	3	3	2	5	2	4	4
14	5	4	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4
15	2	4	4	5	5	1	2	5	3	5	5	1
16	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3
17	5	4	3	3	4	1	3	5	4	5	5	2
18	3	4	5	2	2	5	3	3	4	2	1	4
19	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4
20	4	3	1	1	5	1	3	4	5	3	3	3
21	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3
22	5	3	3	5	2	5	4	4	2	5	5	4
23	4	5	1	2	4	2	4	4	4	5	5	4
24	3	5	4	4	5	3	1	2	5	4	1	5
25	5	4	2	5	4	3	5	5	3	5	1	4
26	3	2	5	1	5	5	2	5	4	1	5	2
27	5	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS ISI
DAN
UJI VALIDITAS TAMPANG

Validitas Logis

1. SME 1

Nama : Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si
Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

2. SME 2

Nama : Musawwir, S.Psi., M.Pd
Pekerjaan : Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

3. SME 3

Nama : A. Nur Aulia Saudia, S.Psi., M.Si
Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Tabel Hasil Telaah SME

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
1	Saya merasa sangat bosan jika berkunjung ke pameran seni	Saya merasa sangat bosan jika berkunjung ke pameran seni	Hasil revisi
2	Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya	Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya	Hasil revisi
3	Saya jarang menyimpan dendam, bahkan kepada orang yang telah melakukan kesalahan besar terhadap saya	Saya jarang menyimpan dendam, bahkan kepada orang yang telah melakukan kesalahan besar terhadap saya	Tidak ada perubahan
4	Saya merasa puas dengan diri saya	Saya merasa puas dengan diri saya	Hasil revisi
5	Saya takut melakukan perjalanan jauh dalam kondisi cuaca yang buruk	Saya takut melakukan perjalanan jauh dalam kondisi cuaca yang buruk	Hasil revisi
6	Saya tidak menggunakan pujian untuk mendapatkan keuntungan, walaupun saya pikir itu akan berhasil	Saya tidak menggunakan pujian untuk mendapatkan keuntungan, walaupun saya pikir itu akan berhasil	Hasil revisi
7	Saya tertarik mempelajari sejarah dan politik negara lain	Saya tertarik mempelajari sejarah dan politik negara lain	Hasil revisi

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
8	Saya sering memaksakan diri ketika mencoba mencapai tujuan	Saya sering memaksakan diri ketika mencoba mencapai suatu tujuan	Hasil revisi
9	Kadang orang-orang memberitahu saya bahwa saya terlalu kritis terhadap orang lain	Kadang orang-orang memberitahu saya bahwa saya terlalu kritis terhadap orang lain	Hasil revisi
10	Saya jarang mengungkapkan pendapat saya dalam pertemuan kelompok	Saya jarang mengungkapkan pendapat saya dalam pertemuan kelompok	Tidak ada perubahan
11	Saya terkadang tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhawatirkan hal-hal kecil	Saya terkadang tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhawatirkan hal-hal kecil	Tidak ada perubahan
12	Jika saya tahu bahwa saya tidak akan pernah ketahuan, saya akan bersedia untuk berbuat curang demi mencapai tujuan saya	Jika saya tahu bahwa saya tidak akan pernah ketahuan, saya akan bersedia untuk berbuat curang demi mencapai tujuan saya	Hasil revisi
13	Saya akan menikmati pekerjaan yang terkait seni, seperti menulis novel, membuat lagu atau melukis	Saya akan menikmati pekerjaan yang berkaitan dengan seni, seperti menulis novel, membuat lagu atau melukis	Hasil revisi
14	Ketika mengerjakan sesuatu, saya tidak terlalu memperhatikan hal-hal kecil	Ketika mengerjakan sesuatu, saya tidak terlalu memperhatikan hal-hal kecil	Hasil revisi
15	Terkadang orang mengatakan bahwa saya sangat keras kepala	Terkadang orang mengatakan bahwa saya sangat keras kepala	Hasil revisi
16	Saya lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan banyak orang daripada bekerja sendiri	Saya lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan banyak orang daripada bekerja sendiri	Hasil revisi
17	Ketika saya kecewa saya membutuhkan seseorang untuk membuat saya merasa nyaman	Ketika saya kecewa saya membutuhkan seseorang untuk membuat saya merasa nyaman	Hasil revisi
18	Memiliki uang yang banyak bukan menjadi prioritas bagi saya	Memiliki uang yang banyak bukan menjadi prioritas bagi saya	Hasil revisi

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
19	Menurut saya memikirkan ide-ide yang anti mainstrim itu buang-buang waktu	Menurut saya memikirkan ide-ide yang anti mainstrim itu buang-buang waktu	Hasil revisi
20	Saya mengedepankan perasaan dibandingkan pikiran dalam membuat keputusan	Saya mengedepankan perasaan dibandingkan pikiran dalam membuat keputusan	Hasil revisi
21	Orang-orang menganggap saya sebagai individu yang mudah marah	Orang-orang menganggap saya sebagai individu yang mudah marah	Hasil revisi
22	Secara umum, saya individu yang ceria dan optimis	Secara umum, saya individu yang ceria dan optimis	Hasil revisi
23	Saya merasa ingin menangis ketika melihat orang lain menangis	Saya merasa ingin menangis ketika melihat orang lain menangis	Tidak ada perubahan
24	Saya berpikir bahwa saya berhak mendapatkan rasa hormat yang lebih dari kebanyakan orang	Saya berpikir bahwa saya berhak mendapatkan rasa hormat yang lebih dari kebanyakan orang	Hasil revisi
25	Jika saya memiliki kesempatan, saya ingin menghadiri konser musik klasik	Jika saya memiliki kesempatan, saya ingin menghadiri konser musik klasik	Tidak ada perubahan
26	Dalam mengerjakan sesuatu saya terkadang kesulitan untuk mengatur pekerjaan tersebut	Dalam mengerjakan sesuatu saya terkadang kesulitan untuk mengatur pekerjaan tersebut	Hasil revisi
27	Saya menyikapi orang yang memperlakukan saya buruk, dengan memaafkan dan melupakan perbuatannya	Saya menyikapi perlakuan buruk orang lain kepada saya dengan memaafkan dan melupakan perbuatannya	Hasil revisi
28	Saya merupakan orang yang tidak populer	Saya merupakan orang yang tidak populer	Hasil revisi
29	Saya sangat takut jika berhadapan dengan bahaya yang mengancam fisik saya	Saya sangat takut jika berhadapan dengan bahaya yang mengancam fisik saya	Hasil revisi
30	Saya akan berpura-pura untuk menanggapi joke seseorang jika saya mengingikan	Saya akan berpura-pura untuk menanggapi joke seseorang jika saya mengingikan	Hasil revisi

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	sesuatu dari orang tersebut	sesuatu dari orang tersebut	
31	Saya tidak benar-benar menyukai membaca ensiklopedia	Saya tidak benar-benar menyukai membaca ensiklopedia	Hasil revisi
32	Saya hanya akan bekerja seperlunya, sekedar untuk bertahan hidup	Saya hanya akan bekerja seperlunya, sekedar untuk bertahan hidup	Hasil revisi
33	Saya cenderung menilai bahwa semua orang itu baik	Saya cenderung menilai bahwa semua orang itu baik	Hasil revisi
34	Saya cenderung merupakan individu yang inisiatif dalam kelompok saya	Saya cenderung merupakan individu yang inisiatif dalam kelompok saya	Hasil revisi
35	Kekhawatiran saya lebih sedikit dibandingkan kebanyakan orang	Kekhawatiran saya lebih sedikit dibandingkan kebanyakan orang	Hasil revisi
36	Saya tidak akan pernah menerima suap, walaupun nilainya sangat besar	Saya tidak akan pernah menerima suap, walaupun nilainya sangat besar	Hasil revisi
37	Orang-orang sering mengatakan bahwa saya imajinatif	Orang-orang sering mengatakan bahwa saya imajinatif	Tidak ada perubahan
38	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, walaupun menghabiskan banyak waktu	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, walaupun menghabiskan banyak waktu	Hasil revisi
39	Ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya, itu bukan masalah	Ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya, itu bukan masalah	Hasil revisi
40	Hal pertama yang saya lakukan di tempat baru adalah berkenalan	Hal pertama yang saya lakukan di tempat baru adalah berkenalan	Hasil revisi
41	Saya dapat menangani situasi sulit walaupun tanpa dukungan emosional dari orang lain	Saya dapat menangani situasi sulit walaupun tanpa dukungan emosional dari orang lain	Hasil revisi
42	Saya akan mendapatkan kesenangan dengan memiliki barang mewah	Saya akan mendapatkan kesenangan dengan memiliki barang mewah	Hasil revisi
43	Saya menyukai orang yang memiliki cara pandang yang berbeda	Saya menyukai orang yang memiliki cara pandang yang berbeda	Hasil revisi

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
44	Saya membuat banyak kesalahan karena saya tidak berpikir sebelum bertindak	Saya membuat banyak kesalahan karena saya tidak berpikir sebelum bertindak	Tidak ada perubahan
45	Kebanyakan orang cenderung lebih cepat marah daripada saya	Kebanyakan orang cenderung lebih cepat marah daripada saya	Tidak ada perubahan
46	Kebanyakan orang lebih optimis dan penuh semangat dibandingkan saya	Kebanyakan orang lebih optimis dan penuh semangat dibandingkan saya	Hasil revisi
47	Saya merasa sangat sedih ketika seseorang yang dekat dengan saya pergi dalam waktu yang lama	Saya merasa sangat sedih ketika seseorang yang dekat dengan saya pergi dalam waktu yang lama	Hasil revisi
48	Saya ingin orang-orang tahu bahwa saya penting dan memiliki status sosial yang tinggi	Saya ingin orang-orang tahu bahwa saya penting dan memiliki status sosial yang tinggi	Hasil revisi
49	Saya tidak menganggap diri saya sebagai orang yang berjiwa seni atau kreatif	Saya tidak menganggap diri saya sebagai orang yang berjiwa seni atau kreatif	Hasil revisi
50	Orang sering menyebut saya perfeksionis.	Orang sering menyebut saya perfeksionis	Tidak ada perubahan
51	Walaupun seseorang membuat banyak kesalahan saya jarang mengatakan sesuatu yang negatif mengenai hal tersebut	Walaupun seseorang membuat banyak kesalahan saya jarang mengatakan sesuatu yang negatif mengenai hal tersebut	Hasil revisi
52	Saya kadang merasa tidak berharga	Saya kadang merasa tidak berharga	Hasil revisi
53	Walaupun dalam keadaan darurat, saya tidak akan panik	Walaupun dalam keadaan darurat, saya tidak akan panik	Hasil revisi
54	Saya tidak akan berpura-pura baik hanya untuk meminta bantuannya	Saya tidak akan berpura-pura baik pada seseorang hanya untuk meminta bantuannya	Hasil revisi
55	Saya bosan ketika membahas filsafat	Saya bosan ketika membahas filsafat	Hasil revisi
56	Saya lebih suka melakukan sesuatu secara spontan dibandingkan hal yang telah direncanakan	Saya lebih suka melakukan sesuatu secara spontan dibandingkan hal yang telah direncanakan	Hasil revisi
57	Saya mendebat orang yang mengatakan	Saya mendebat orang yang mengatakan	Hasil revisi

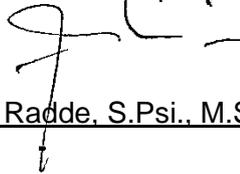
No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
	bahwa pendapat saya salah	bahwa pendapat saya salah	
58	Saya sering berbicara untuk mewakili kelompok	Saya sering berbicara untuk mewakili kelompok	Hasil revisi
59	Saya tetap tenang, walaupun berada dalam situasi di mana kebanyakan orang merasa emosional	Saya tetap tenang, walaupun berada dalam situasi di mana kebanyakan orang merasa emosional	Hasil revisi
60	Saya akan tergoda untuk menggunakan uang palsu, jika saya yakin tidak akan ketahuan	Saya akan tergoda untuk menggunakan uang palsu, jika saya yakin tidak akan ketahuan	Hasil revisi

Lampiran Persetujuan Menjadi SME

SURAT PERNYATAAN SUBEJCT MATTER EXPERT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai Subject Matter Expert terhadap seluruh item-item materi yang diajukan oleh **Nurlaily Shabani T, Nim: 4518091091**. Hasil telaah saya dapat di lihat dalam Subject Matter Expert Review. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Desember 2021
Subject Matter Expert,

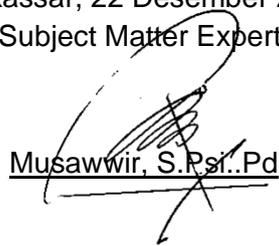


Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si

SURAT PERNYATAAN SUBEJCT MATTER EXPERT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai Subject Matter Expert terhadap seluruh item-item materi yang diajukan oleh **Nurlaily Shabani T, Nim: 4518091091**. Hasil telaah saya dapat di lihat dalam Subject Matter Expert Review. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Desember 2021
Subject Matter Expert,

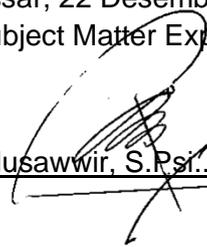


Musawwir, S.Psi..Pd

**SURAT PERNYATAAN
SUBEJCT MATTER EXPERT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai Subject Matter Expert terhadap seluruh item-item materi yang diajukan oleh **Nurlaily Shabani T, Nim: 4518091091**. Hasil telaah saya dapat di lihat dalam Subject Matter Expert Review. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

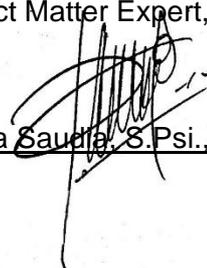
Makassar, 22 Desember 2021
Subject Matter Expert,


Musawwir, S.Psi..Pd

**SURAT PERNYATAAN
SUBEJCT MATTER EXPERT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai Subject Matter Expert terhadap seluruh item-item materi yang diajukan oleh **Nurlaily Shabani T, Nim: 4518091091**. Hasil telaah saya dapat di lihat dalam Subject Matter Expert Review. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Desember 2021
Subject Matter Expert,


A. Nur Aulia Sauda, S.Psi., M.Si

VALIDITAS TAMPANG

1. Reviewer 1

Nama Reviewer : Komang Setia Ningsih
Usia : 19 Tahun
Semester : 1
Universitas : Universitas

2. Reviewer 2

Nama Reviewer : Ida Bagus Eka Suama Asti Brata
Usia : 19 Tahun
Semester : 1
Universitas : Universitas Bosowa

3. Reviewer 3

Nama Reviewer : Kadek Marchellyn Wiarma
Usia : 19 Tahun
Semester : 1
Universitas : Universitas Bosowa

4. Reviewer 4

Nama Reviewer : Nyoman Mulyarti
Usia : 21 Tahun
Semester : 7
Universitas : Universitas Bosowa

5. Reviewer 5

Nama Reviewer : Muhammad Ibing Purnama
Usia : 21 Tahun
Semester : 7
Universitas : Universitas Bosowa

6. Reviewer 6

Nama Reviewer : Indra Cahyadi
Usia : 23 Tahun
Semester : 5
Universitas : Universitas Bosowa

7. Reviewer 7

Nama Reviewer : Nurrahmah, S.Psi
Usia : 24 Tahun
Semester : Alumni
Universitas : Universitas Bosowa

8. Reviewer 8

Nama Reviewer : Zakiah Bustam, S.Psi
 Usia : 24 Tahun
 Semester : Alumni
 Universitas : Universitas Bosowa

9. Reviewer 9

Nama Reviewer : Putri, S
 Usia : 25 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan

10. Reviewer 10

Nama Reviewer : Haswir
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan

Tabel Hasil Telaah Reviewer

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
1	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya merasa sangat bosan jika berkunjung ke pameran seni	Tidak ada perubahan
2	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya	Tidak ada perubahan
3	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya jarang menyimpan dendam, bahkan kepada orang yang telah melakukan kesalahan besar terhadap saya	Tidak ada perubahan
4	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya merasa puas dengan diri saya	Tidak ada perubahan
5	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya takut melakukan perjalanan jauh dalam kondisi cuaca yang buruk	Tidak ada perubahan
6	Konten: Jelas dan bagus	Saya tidak menggunakan pujian untuk mendapatkan keuntungan, walaupun	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
	Bahasa: Mudah dipahami	saya pikir itu akan berhasil	
7	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya tertarik mempelajari sejarah dan politik negara lain	Tidak ada perubahan
8	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya sering memaksakan diri ketika mencoba mencapai suatu tujuan	Tidak ada perubahan
9	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Kadang orang-orang memberitahu saya bahwa saya terlalu kritis terhadap orang lain	Tidak ada perubahan
10	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya jarang mengungkapkan pendapat saya dalam pertemuan kelompok	Tidak ada perubahan
11	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya terkadang tidak dapat menahan diri untuk tidak mengkhawatirkan hal-hal kecil	Tidak ada perubahan
12	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Jika saya tahu bahwa saya tidak akan pernah ketahuan, saya akan bersedia untuk berbuat curang demi mencapai tujuan saya	Tidak ada perubahan
13	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya akan menikmati pekerjaan yang berkaitan dengan seni, seperti menulis novel, membuat lagu atau melukis	Tidak ada perubahan
14	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Penggunaan kata baiknya diperbaiki	Ketika mengerjakan sesuatu, saya tidak terlalu memerhatikan hal-hal kecil	Hasil revisi
15	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Terkadang orang mengatakan bahwa saya sangat keras kepala	Tidak ada perubahan
16	Konten: Jelas dan bagus	Saya lebih menyukai pekerjaan yang	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
	Bahasa: Mudah dipahami	melibatkan banyak orang daripada bekerja sendiri	
17	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Harus menggunakan tanda baca	Ketika saya kecewa, saya membutuhkan seseorang untuk membuat saya merasa nyaman	Hasil revisi
18	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mengganti penggunaan kata	Memiliki uang yang banyak bukanlah menjadi prioritas bagi saya	Hasil revisi
19	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Terdapat typo	Menurut saya memikirkan ide-ide yang anti mainstream itu buang-buang waktu	Hasil revisi
20	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya mengedepankan perasaan dibandingkan pikiran dalam membuat keputusan	Tidak ada perubahan
21	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Terdapat typo	Orang-orang menganggap saya sebagai individu yang mudah marah	Hasil revisi
22	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Secara umum, saya individu yang ceria dan optimis	Tidak ada perubahan
23	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya merasa ingin menangis ketika melihat orang lain menangis	Tidak ada perubahan
24	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya berpikir bahwa saya berhak mendapatkan rasa hormat yang lebih dari kebanyakan orang	Tidak ada perubahan
25	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Jika saya memiliki kesempatan, saya ingin menghadiri konser musik klasik	Tidak ada perubahan
26	Konten: Jelas dan bagus	Dalam mengerjakan sesuatu saya terkadang kesulitan	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
	Bahasa: Mudah dipahami	untuk mengatur pekerjaan tersebut	
27	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya menyikapi perlakuan buruk orang lain kepada saya dengan memaafkan dan melupakan perbuatannya	Tidak ada perubahan
28	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Terdapat typo	Saya merupakan orang yang tidak populer	Hasil revisi
29	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya sangat takut jika berhadapan dengan bahaya yang mengancam fisik saya	Tidak ada perubahan
30	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Salah satu kata sulit dipahami oleh usia tertentu, baiknya diganti	Saya akan berpura-pura untuk menanggapi lelucon seseorang, jika saya menginginkan sesuatu dari orang tersebut	Hasil revisi
31	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya tidak benar-benar menyukai membaca ensiklopedia	Tidak ada perubahan
32	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya hanya akan bekerja seperlunya, sekedar untuk bertahan hidup	Tidak ada perubahan
33	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya cenderung menilai bahwa semua orang itu baik	Tidak ada perubahan
34	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya cenderung merupakan individu yang inisiatif dalam kelompok saya	Tidak ada perubahan
35	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Kekhawatiran saya lebih sedikit dibandingkan kebanyakan orang	Tidak ada perubahan
36	Konten: Jelas dan bagus	Saya tidak akan pernah menerima	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
	Bahasa: Mudah dipahami	suap, walaupun nilainya sangat besar	
37	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Orang-orang sering mengatakan bahwa saya imajinatif	Tidak ada perubahan
38	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, walaupun menghabiskan banyak waktu	Tidak ada perubahan
39	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Ketika orang tidak setuju dengan pendapat saya, itu bukan masalah	Tidak ada perubahan
40	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Hal pertama yang saya lakukan di tempat baru adalah berkenalan	Tidak ada perubahan
41	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya dapat menangani situasi sulit walaupun tanpa dukungan emosional dari orang lain	Tidak ada perubahan
42	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya akan mendapatkan kesenangan dengan memiliki barang mewah	Tidak ada perubahan
43	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya menyukai orang yang memiliki cara pandang yang berbeda	Tidak ada perubahan
44	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya membuat banyak kesalahan karena saya tidak berpikir sebelum bertindak	Tidak ada perubahan
45	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Kebanyakan orang cenderung lebih cepat marah daripada saya	Tidak ada perubahan
46	Konten: Jelas dan bagus	Kebanyakan orang lebih optimis dan	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
	Bahasa: Mudah dipahami	penuh semangat dibandingkan saya	
47	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya merasa sangat sedih ketika seseorang yang dekat dengan saya pergi dalam waktu yang lama	Tidak ada perubahan
48	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya ingin orang-orang tahu bahwa saya penting dan memiliki status sosial yang tinggi	Tidak ada perubahan
49	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya tidak menganggap diri saya sebagai orang yang berjiwa seni atau kreatif	Tidak ada perubahan
50	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Orang sering menyebut saya perfeksionis	Tidak ada perubahan
51	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Walaupun seseorang membuat banyak kesalahan saya jarang mengatakan sesuatu yang negatif mengenai hal tersebut	Tidak ada perubahan
52	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya kadang merasa tidak berharga	Tidak ada perubahan
53	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Walaupun dalam keadaan darurat, saya tidak akan panik	Tidak ada perubahan
54	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya tidak akan berpura-pura baik pada seseorang hanya untuk meminta bantuannya	Tidak ada perubahan
55	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya bosan ketika membahas filsafat	Tidak ada perubahan
56	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya lebih suka melakukan sesuatu secara spontan dibandingkan hal yang telah direncanakan	Tidak ada perubahan

No Item	Hasil Review	Item siap sebar	Keterangan
57	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya mendebat orang yang mengatakan bahwa pendapat saya salah	Tidak ada perubahan
58	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya sering berbicara untuk mewakili kelompok	Tidak ada perubahan
59	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya tetap tenang, walaupun berada dalam situasi di mana kebanyakan orang merasa emosional	Tidak ada perubahan
60	Konten: Jelas dan bagus Bahasa: Mudah dipahami	Saya akan tergoda untuk menggunakan uang palsu, jika saya yakin tidak akan ketahuan	Tidak ada perubahan

Lampiran Persetujuan Menjadi Reviewer

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Februari 2022
Reviewer,

OK

Komang Setia Ningsih

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Februari 2022
Reviewer,

Ok

Ida Bagus Eka Suama Asti Brata

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 02 Februari 2022

Reviewer,



Kadek Marchellyn Wiarma

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



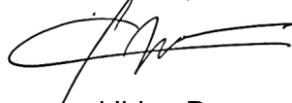
Nyoman Mulyarti

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



Muhammad Ibing Purnama

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



Indra Cahyadi

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



Nurrahmah, S.Psi

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



Zaskia Bustam, S.Psi

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,



Putria, S

SURAT PERNYATAAN REVIEWER SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelaahan sebagai REVIEWER terhadap Skala Pengembangan Alat Ukur HEXACO-PI-R yang diajukan oleh **Hasniar A. Radde** dan **Nurlaily Shabani T.** Hasil telaah saya dapat di lihat dalam format yang telah diajukan. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Februari 2022

Reviewer,

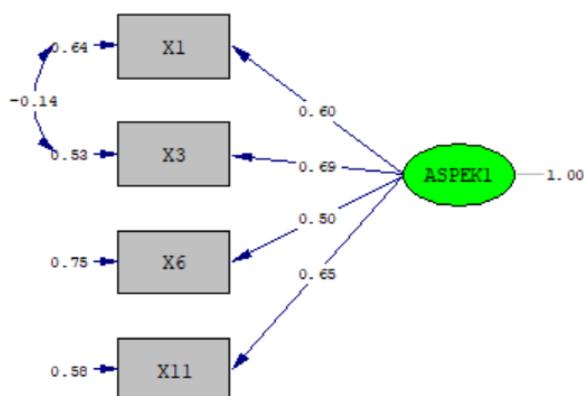


Haswir

LAMPIRAN 4
OUTPUT HASIL UJI VALIDITAS KONSTRAK

VALIDITAS KONSTRUK SKALA FLOW AKADEMIK

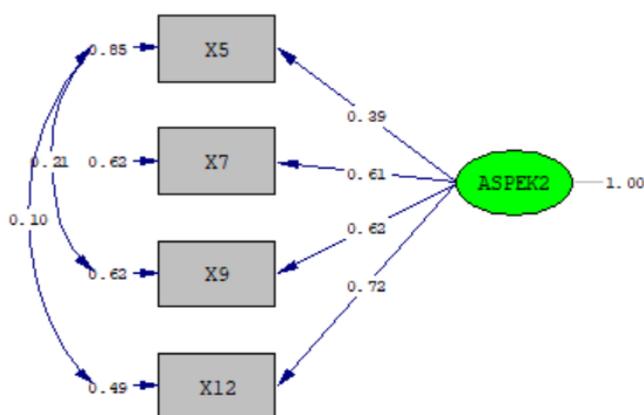
A. Validitas Aspek *Absorption*



Chi-Square=0.05, df=1, P-value=0.82344, RMSEA=0.000

No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
1	0.60	0.06	9.46
3	0.69	0.06	10.86
6	0.50	0.05	9.33
11	0.65	0.06	11.31

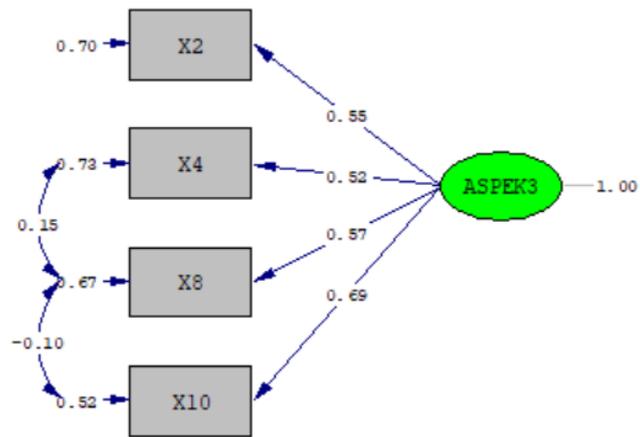
B. Validitas Aspek *Enjoyment*



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
5	0.39	0.07	5.61
7	0.61	0.05	11.24
9	0.62	0.05	11.31
12	0.72	0.06	12.54

C. Validitas Aspek *Intrinsic Motivation*

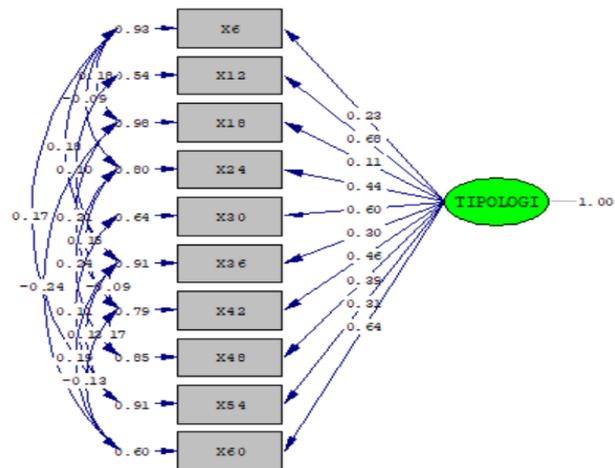


Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
2	0.55	0.06	8.94
4	0.52	0.06	8.62
8	0.57	0.08	6.85
10	0.69	0.07	10.05

VALIDITAS KONSTRAK SKALA KEPERIBADIAN HEXACO

A. Validitas Tipe Kepribadian *Honesty-Humility*

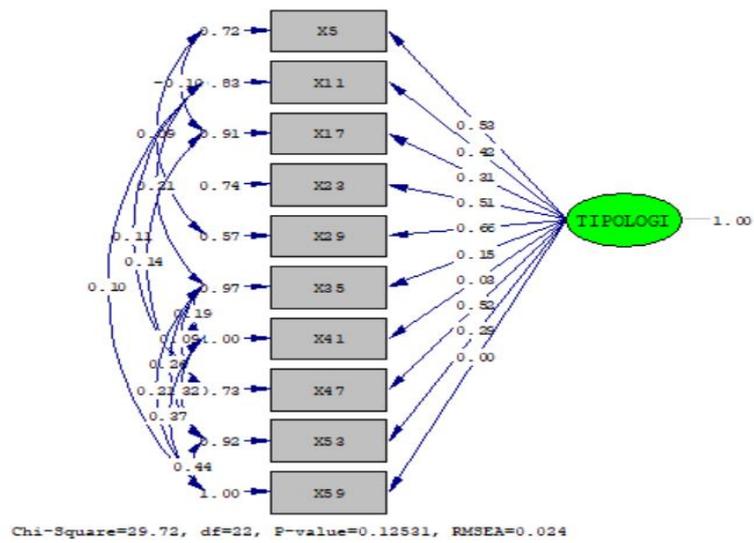


Chi-Square=24.66, df=20, P-value=0.21469, RMSEA=0.020

No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
6	0.23	0.05	4.90
12	0.68	0.04	15.54

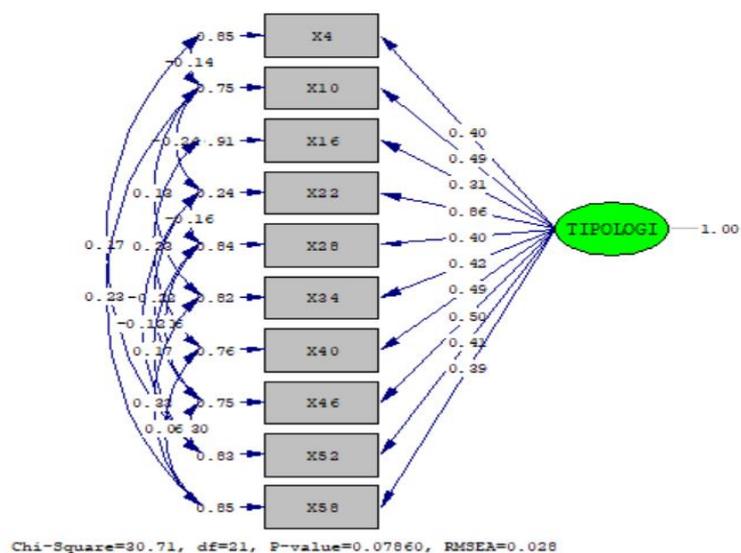
No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
18	0.11	0.05	2.09
24	0.44	0.05	9.54
30	0.60	0.04	13.73
36	0.30	0.06	5.38
42	0.46	0.05	9.32
48	0.39	0.05	8.29
54	0.31	0.05	6.44
60	0.64	0.05	14.15

B. Validitas Tipe Kepribadian *Emotionality*



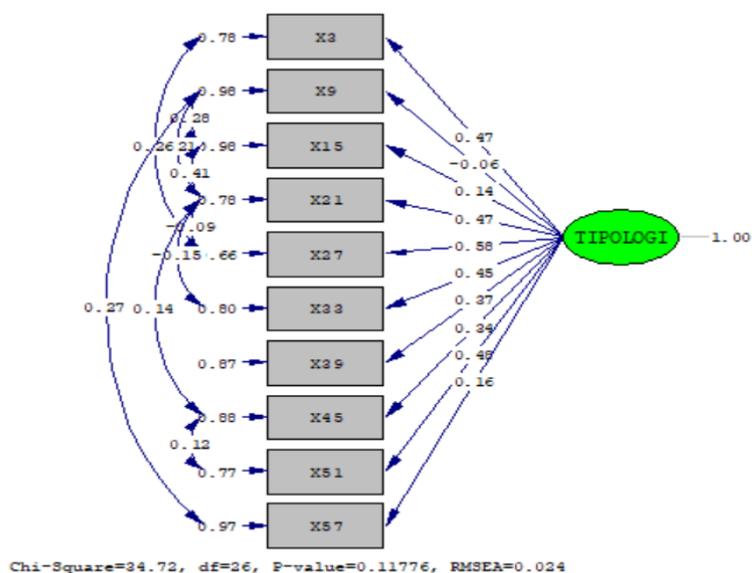
No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
5	0.53	0.06	9.65
11	0.42	0.05	8.27
17	0.31	0.05	5.90
23	0.51	0.05	10.54
29	0.66	0.05	12.50
35	0.15	0.05	2.95
41	0.03	0.05	0.53
47	0.52	0.05	10.31
53	0.29	0.05	5.88
59	0.00	0.05	0.05

C. Validitas Tipe Kepribadian *Extraversion*



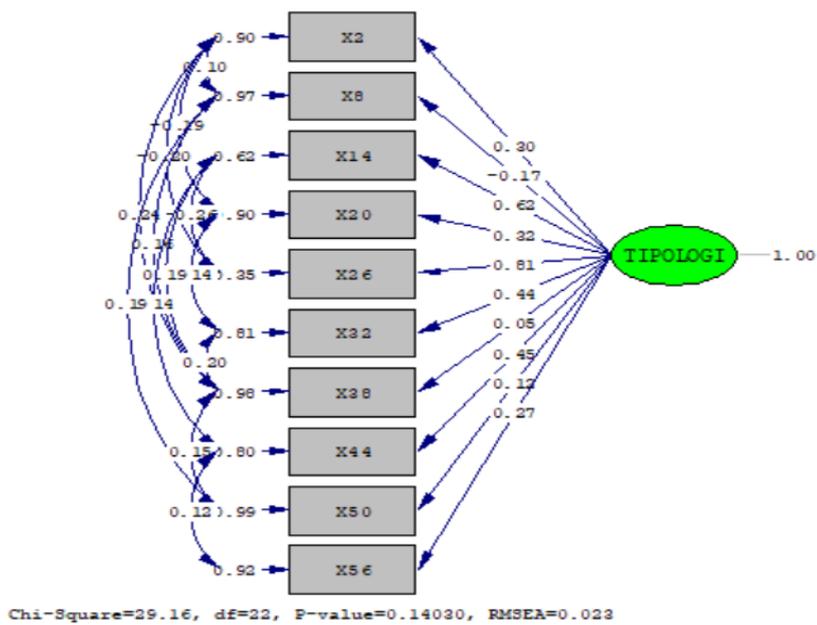
No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
4	0.40	0.04	8.97
10	0.49	0.06	8.78
16	0.31	0.04	7.22
22	0.86	0.06	15.67
28	0.40	0.06	7.16
34	0.42	0.04	9.52
40	0.49	0.04	11.42
46	0.50	0.05	9.21
52	0.41	0.06	7.19
58	0.39	0.04	8.84

D. Validitas Tipe Kepribadian *Agreeableness*



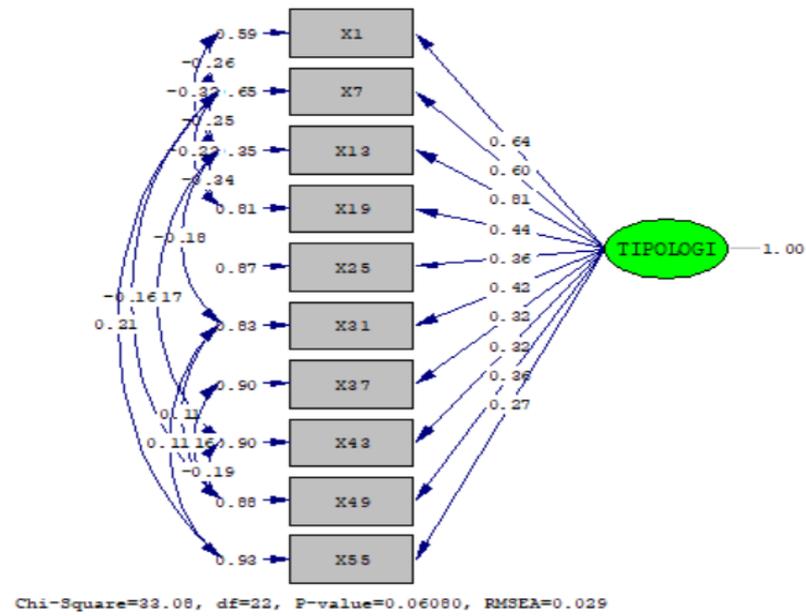
No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
3	0.47	0.05	8.95
9	-0.06	0.05	-1.23
15	0.14	0.05	2.67
21	0.47	0.06	8.16
27	0.58	0.06	10.60
33	0.45	0.05	8.50
39	0.37	0.05	7.41
45	0.34	0.05	6.19
51	0.48	0.05	9.65
57	0.16	0.05	3.17

E. Validitas Tipe Kepribadian *Conscientiousness*



No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
2	0.30	0.06	5.25
8	-0.17	0.04	-3.90
14	0.62	0.06	9.84
20	0.32	0.05	6.98
26	0.81	0.06	12.64
32	0.44	0.05	9.34
38	0.05	0.05	1.07
44	0.45	0.05	9.21
50	0.12	0.04	2.77
56	0.27	0.04	6.26

F. Validitas Tipe Kepribadian *Openness to Experience*



No. Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value
1	0.64	0.05	12.10
7	0.60	0.06	9.40
13	0.81	0.07	10.83
19	0.44	0.05	8.62
25	0.36	0.04	8.89
31	0.42	0.05	8.94
37	0.32	0.04	7.90
43	0.32	0.05	7.01
49	0.36	0.04	8.16
55	0.27	0.04	6.42

LAMPIRAN 5
OUTPUT HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics Flow Akademik

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	12

Reliability Statistics Honesty-Humility

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	9

Reliability Statistics Emotionality

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	8

Reliability Statistics Extraversion

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	10

Reliability Statistics Agreeableness

Cronbach's Alpha	N of Items
,625	8

Reliability Statistics Conscientiousness

Cronbach's Alpha	N of Items
,600	7

Reliability Statistics Openness to Experience

Cronbach's Alpha	N of Items
,628	10

LAMPIRAN 6
OUTPUT HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.985	< .001
Kolmogorov-Smirnov	0.0581	0.092
Anderson-Darling	2.20	< .001

Note. Additional results provided by *moretests*

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik * Honesty-Humility	Between	(Combined)	1745,387	11	158,672	3,690	,000
	Groups	Linearity	1332,888	1	1332,888	30,993	,000
		Deviation from Linearity	412,499	10	41,250	,959	,479
	Within Groups		19051,435	443	43,005		
	Total		20796,822	454			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik * Emotionality	Between	(Combined)	686,798	23	29,861	,640	,901
	Groups	Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	686,798	22	31,218	,669	,870
	Within Groups		20110,024	431	46,659		
	Total		20796,822	454			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik * Extraversion	Between	(Combined)	2430,288	25	97,212	2,271	,001
	Groups	Linearity	877,590	1	877,590	20,498	,000
		Deviation from Linearity	1552,698	24	64,696	1,511	,059
	Within Groups		18366,534	429	42,812		
	Total		20796,822	454			

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Flow Akademik *	Between	(Combined)	1470,024	19	77,370	1,741	,027
Agreeableness	Groups	Linearity	992,937	1	992,937	22,349	,000
		Deviation from Linearity	477,087	18	26,505	,597	,903
Within Groups			19326,798	435	44,429		
Total			20796,822	454			

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Flow Akademik *	Between	(Combined)	739,695	18	41,094	,893	,587
Conscientiousness	Groups	Linearity	204,781	1	204,781	4,452	,035
		Deviation from Linearity	534,914	17	31,466	,684	,820
Within Groups			20057,127	436	46,003		
Total			20796,822	454			

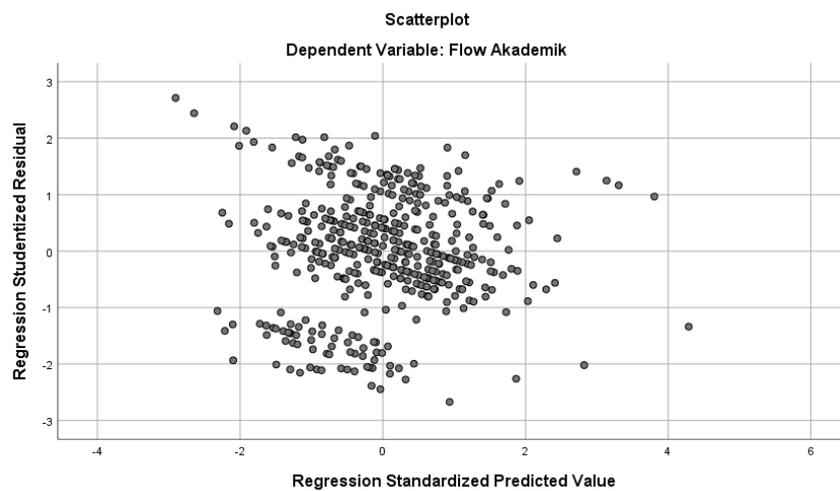
ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Flow Akademik *	Between	(Combined)	2259,554	26	86,906	2,007	,003
Openness to Experience	Groups	Linearity	803,567	1	803,567	18,553	,000
		Deviation from Linearity	1455,987	25	58,239	1,345	,126
Within Groups			18537,268	428	43,311		
Total			20796,822	454			

UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,225	4,826		-,047	,963		
	Honesty-Humility	,530	,136	,180	3,908	,000	,907	1,103
	Emotionality	,078	,077	,045	1,015	,311	,966	1,035
	Extraversion	,207	,077	,123	2,687	,007	,916	1,092
	Agreeableness	,259	,090	,136	2,893	,004	,874	1,145
	Conscientiousness	,183	,083	,097	2,196	,029	,978	1,023
	Openness to Experience	,260	,079	,148	3,306	,001	,958	1,044

UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 7
OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,253 ^a	,064	,062	6,555	,064	31,021	1	453	,000
2	,254 ^b	,064	,060	6,561	,000	,136	1	452	,712
3	,308 ^c	,095	,089	6,460	,031	15,279	1	451	,000
4	,332 ^d	,110	,102	6,414	,015	7,517	1	450	,006
5	,344 ^e	,118	,108	6,391	,008	4,243	1	449	,040
6	,373 ^f	,139	,128	6,321	,021	10,929	1	448	,001

a. Predictors: (Constant), Honesty-Humility

b. Predictors: (Constant), Honesty-Humility, Emotionality

c. Predictors: (Constant), Honesty-Humility, Emotionality, Extraversion

d. Predictors: (Constant), Honesty-Humility, Emotionality, Extraversion, Agreeableness

e. Predictors: (Constant), Honesty-Humility, Emotionality, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness

f. Predictors: (Constant), Honesty-Humility, Emotionality, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Openness to Experience

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,373 ^a	,139	,128	6,321	,139	12,078	6	448	,000

a. Predictors: (Constant), Openness to Experience, Conscientiousness, Agreeableness, Emotionality, Extraversion, Honesty-Humility

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2895,605	6	482,601	12,078	,000 ^b
	Residual	17901,217	448	39,958		
	Total	20796,822	454			

a. Dependent Variable: Flow Akademik

b. Predictors: (Constant), Openness to Experience, Conscientiousness, Agreeableness, Emotionality, Extraversion, Honesty-Humility

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.225	4,826		-,047	,963
	Honesty-Humility	,530	,136	,180	3,908	,000
	Emotionality	,078	,077	,045	1,015	,311
	Extraversion	,207	,077	,123	2,687	,007
	Agreeableness	,259	,090	,136	2,893	,004
	Conscientiousness	,183	,083	,097	2,196	,029
	Openness to Experience	,260	,079	,148	3,306	,001

a. Dependent Variable: Flow Akademik

LAMPIRAN 8
PENERJEMAH SKALA HEXACO-60

a. Penerjemah Eng-Ind (T1)



b. Penerjemah Eng-Ind (T2)



c. Penerjemah Ind-Eng (B1)

IELTS™
Test Report Form

NOTE: Administrators to colleges/universities and post graduate courses should be based on the ACADEMIC Reading and Writing Modules. GENERAL TRAINING Reading and Writing Modules are not designed to test the full range of language skills required for academic purposes. It is recommended that the candidate's language ability is indicated in this Test Report Form, for as indicated after they leave from the date of the test.

Centre Number: ID035 Date: 23/MAR/2019 Candidate Number: 002699

ACADEMIC

Candidate Details

Family Name: [REDACTED]
First Name: VIRLIA HANIZAR SAVITRI
Candidate ID: [REDACTED]

Date of Birth: 20/06/1993 Sex (M/F): F Scheme Code: Private Candidate

Country or Region of Origin: [REDACTED]
Country of Nationality: INDONESIA
First Language: JAVANESE

Test Results

Listening: 7.0 Reading: 6.0 Writing: 5.0 Speaking: 5.0 Overall Band Score: 6.0 CEFR Level: B2

Administrator Comments

Centre stamp: ID 035 SURABAYA
Validation stamp: IELTS
Administrator's Signature: [Signature]
Date: 04/04/2019 Test Report Form Number: 16ID002699TV035A

BRITISH COUNCIL idp Cambridge Assessment English

The validity of this IELTS Test Report Form can be verified online by recognising organisations at <http://ielts.org>

d. Penerjemah Ind-Eng (B2)

1. I get bored easily whenever I visit art galleries.
2. I plan and organize things ahead, to avoid last-minute mess.
3. I rarely hold grudges, even against people who have wronged me.
4. Overall, I feel quite satisfied with myself.
5. I feel afraid if I have to travel in bad weather conditions.
6. I will not use praise to get a raise or promotion at work, even if I think it will work.
7. I am interested in studying the history and politics of other countries.
8. I often push myself very hard when trying to achieve a goal.
9. People sometimes tell me that I am too critical of others.
10. I rarely express my opinion in group meetings.
11. I sometimes cannot stop myself from worrying about something trivial.
12. If I knew that I would never be caught, I would be willing to steal a million dollars.
13. I enjoy creating works of art, such as novels, songs, or paintings.
14. I do not pay much attention to details in doing something.
15. People sometimes say that I am too stubborn.
16. I prefer work that involves active social interaction to work that involves working alone.
17. I need someone to make me feel comfortable whenever I feel a painful experience.
18. Having a lot of money does not matter to me.
19. I think paying attention to radical ideas is a waste of time.
20. I make decisions based on current feelings rather than careful thinking.
21. People think of me as someone quick to anger.
22. I feel cheerful and optimistic almost every day.
23. I feel like crying when I see others cry.
24. I think that I deserve more respect than most people.
25. I would like to attend a classical music concert if I have the opportunity.
26. I sometimes have difficulty at work because I am disorganized.
27. My attitude towards people who have treated me badly is "forgive and forget."
28. I feel that I am an unpopular person.
29. I am very afraid when it comes to physical danger.
30. If I want something from someone, I will laugh at that person's worst joke.
31. I have never really enjoyed reading encyclopedias.
32. I only do the minimum work necessary to survive.

Affidavit
This is to certify that the foregoing document is the word-for-word translation of the original version presented to me on December 19, 2021.

INDRISYAH RIZA
Notary Public & Translator
No. 2008/KOR/2011/0110/1000